



Sinopsis

Karya antologi esai wujud dari penyatuan minat dan keinginan bermasyarakat dari KKN Desa Nglurup kelompok 2, bertajuk "Kilas Eunoia; Warna - Warni Revitalisasi Dengan Aksara Buah Pengabdian" merupakan hasil kongkrit pengalaman bereuforia dengan setiap moment yang tercipta dari penapakan langkah setiap penulis di masa khidmahnya kepada masyarakat pegunungan Sendang. Hasil karya yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan apresiasi dalam memulai langkah baru ketika terjun di masyarakat. Sehingga setiap celah pemikiran yang disajikan dapat diresapi juga dijadikan pijakan dalam melangkah. Semoga kehadiran antologi ini, setiap pembaca mendapat wawasan baru yang inovatif dan juga berani memanifestasikan pikirannya untuk berani dalam bertindak dengan percaya diri.



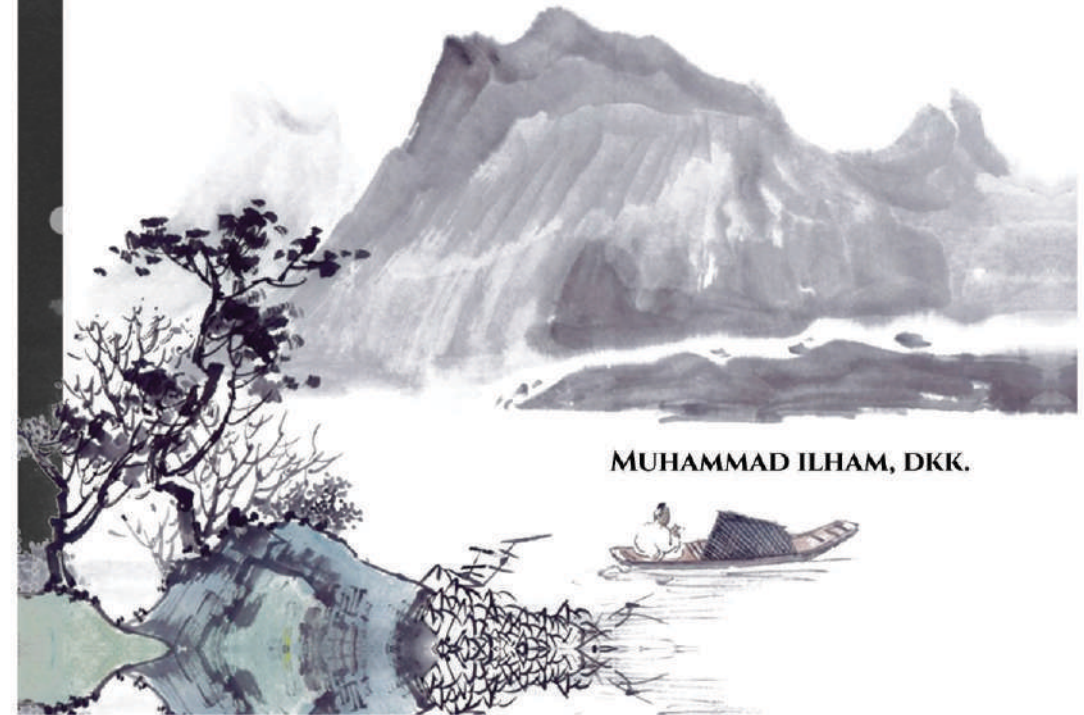
AUSY MEDIA
 JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
 087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



KKN REGULER MULTISEKTORAL | KELOMPOK II

KILAS EUNOIA:

Warna - Warni Revitalisasi dengan Aksara Buah Pengabdian



MUHAMMAD ILHAM, DKK.

KKN NGLURUP 2



KILAS EUNOIA

Warna-Warni Revitalisasi Dengan Aksara Buah Pengabdian



CV. AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

Kilas Eunoia :

Warna-Warni Revitalisasi Dengan Aksara Buah Pengabdian

Copyright ©Kelompok KKN Nglurup 2 2023

Penulis: Kelompok KKN Desa Nglurup 2

Adelya Putri Ari Wibowo, Agung Satrio Bawono, Akbram Faishal Mahardani, Aleq Tamtsil Yuhda Saputra, Alfina Damayanti, Amalia Putri Sartikasari, Arfan Zahriza, Cindi Melinda Putri, Della Windyanita, Diko Fajrul Firdaus, Dinda Olfia Andari, Dini Fitriani Mahbubah, Fathia Khoirin, Fidana Barirota, Hosmiatul Badriyah, Ika Rosiana Putri, Lilis Tri Wahyuningsih, M Hafidz Amrullah H, Maria Ulfa, Maya Widya Putri, Mei Asrining Wulan, Moch Rizqi Hadi Sulthoni, Muhammad Abid Al Hakim, Muhammad Ilham, Nadia Khoirin Nur Azizah, Nanda Asrofi Prasetyo, Nanda Nur Indah Kamilatur Rosidah, Putri retno Ningtias, Qutrunnada Nafi Qusna Dewi, Rakhmi Zahratul Asna, Riska Ayu Fadila, Rizqika Aulia Ningtyas, Salsa Kumala Sari, Siti Latifatul Ulfa, Siti Nor Elysa, Sulistyawati, Syafrida Meitasari, Tarisya Audri Anastasya, Ummu Latifah Al Khaniif, Yastania Artanti, Yesi Pramu dianita, Yuyun Hidayatul Rahmadani.

Editor : Muhamad Mustofa Ludfi S.Pd., M.Pd.I

Layout : Bagas Aldi Pratama

Cover : Syafrida Meitasari

Cetakan pertama, Februari 2023

QRCBN: 62-1187-4974-181

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/32165



Kata Pengantar

Puji syukur semoga tetap tercurahkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan berkah, rohmat, taufik serta Hidayah-Nya untuk selalu menerangi setiap pikiran yang buntu dan memberi arah kepada yang tersesat. Dengan daya dan kekuatan-Nya kami berhasil menyelesaikan buku antologi esai berisi segala kenangan indah dan membahagiakan yang dipertemukan-Nya kepada kami selama masa KKN di Desa Nglurup, Sendang, Tulungagung. Dan semoga setiap yang ditetapkan-Nya dapat kami terima dan jalani tanpa mengharap selain Ridlo dari Allah SWT.

Eksistensi pemikiran setiap manusia adalah anugrah spesial yang memisahkan derajat manusia dengan makhluk lainnya. Perbedaan tersebut diciptakan dengan wujudnya akal pikiran sejak awal mula manusia mulai dibentuk. Sedangkan tujuan diciptakannya akal tidak lain agar setiap manusi itu selalu berfikir dan dapat menemukan pijakan untuk segala tindakanya.

Suatu ketetapan yang sudah tidak dapat dielakkan bahwa keberadaan manusia itu adalah makhluk sosial. Dengan bersosial manusia akan selalu berkembang beriringan setiap fakta lapangan yang diterimanya. jadi pada dasarnya pengerdilan akal adalah hal biasa yang sering dijumpai sebab *kengangguran* seseorang untuk selalu tanggap dengan kejadian sekitarnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, seluruh

peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan untuk mampu membaaur dan hidup berdampingan bersama masyarakat dalam menghadapi permasalahan untuk menghadirkan tindakan yang solutif. Dengan begitu mahasiswa dapat menyiapkan dirinya untuk andil merangkum setiap pengalaman yang didapatkannya selama masa pengabdianya.

Akhirnya, dengan wujudnya karya antologi esai wujud dari penyatuan minat dan keinginan bermasyarakat dari KKN Desa Nglurup kelompok 2, bertajuk “Kilas Eunoia; Warna-Warni Revitalisasi Dengan Aksara Buah Pengabdian” merupakan hasil kongkrit pengalaman bereuforia dengan setiap moment yang tercipta dari penapakan langkah setiap penulis di masa khidmahnya kepada masyarakat pegunungan sedang. Hasil karya yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan apresiasi dalam memulai langkah baru ketika terjun di masyarakat. Sehingga setiap celah pemikiran yang disajikan dapat diresapi juga dijadikan pijakan dalam melangkah. Semoga kehadiran antologi ini, setiap pembaca mendapat wawasan baru yang inovatif dan juga berani memmanifestasikan pikirannya untuk berani dalam bertindak dengan percaya diri.

Tulungagung, 25 Februari 2023

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Keluar Dari Zona Nyaman	1
<i>Adelya Putri Ari Wibowo</i>	
Belajar menjadi Seorang Pahlawan Tanpa Tanda Jasa untuk Generasi Penerus Bangsa di Bidang Agama	6
<i>Agung Satrio Bawono</i>	
Namanya Juga KKN	13
<i>Akbram Faishal Mahardani</i>	
1 Purnama di Kampung Budaya	18
<i>Aleq Tamtsil Yuhda Saputra</i>	
2.592.000 Detik yang Sangat Berharga di Desa Nglurup	23
<i>Alfina Damayanti</i>	
Semangat Masyarakat Desa Nglurup dalam Menuntut Ilmu Pendidikan dan Agama	29
<i>Amalia Putri Sartikasari</i>	
Sesrawungan	34
<i>Arfan Zahriza</i>	

Mengenal Segala Macam Objek Keindahan di Desa Wisata Nglurup.....	38
<i>Cindi Melinda Putri</i>	
30 Hari Di Desa Budaya, Mengabdikan Untuk Bumi Pertiwi ...	44
<i>Della Windyanita</i>	
Menjalani Silaturahmi Menjaga Tradisi Mencintai Budaya Membangun Negeri.....	49
<i>Diko Fajrul Firdausi</i>	
Karakteristik Sosial Budaya sebagai Simbol Keberagaman Masyarakat Desa Nglurup.....	54
<i>Dinda Olfiya Andari</i>	
Pesona Alam di Desa Nglurup.....	58
<i>Dini Fitriani Mahbubah</i>	
Semangat Ceria bersama Bocah-Bocah Cilik Nglurup	63
<i>Fathia Khoirin</i>	
Cerita 30 Hariku.....	69
<i>Fidana Barirota</i>	
Pengelolaan UMKM Desa Nglurup.....	73
<i>Hosmiatul Badriyah</i>	
Warna-warni Personalitas Anak-anak Nglurup.....	79
<i>Ika Rosiana Putri</i>	
Keseharianku Bersama Teman-teman Baruku.....	84
<i>Lilis Tri Wahyuningsih</i>	

Satu Hari di Desa Nglurup	91
<i>M. Hafidz Amrullah H.</i>	
Menelisis Potret Aktivitas Warga Nglurup serta Potensi Pendidikan Formal dan Informalnya.....	96
<i>Maria Ulfa</i>	
30 Hari Menelusuri Keindahan Desa Nglurup	101
<i>Maya Widya Putri</i>	
Menelisis Makna dibalik Kata “Pengabdian”	105
<i>Mei Asrining Wulan</i>	
Sejarah Desa Nglurup	112
<i>Moch.Rizqi Hadi Sulthoni</i>	
Sosial di Masyarakat Desa Nglurup	116
<i>Muhammad Abid Al Hakim</i>	
Kearifan dan Keluwesan Menapaki Jalan Kembali Mahasiswa dari Masyarakat Pegunungan	121
<i>Muhammad Ilham</i>	
Potensi di Desa Nglurup	126
<i>Nadia Khoirin Nur Azizah</i>	
Rumah Singgahku Desa Nglurup	131
<i>Nanda Asrofi Prasetyo</i>	
Untaian Dedikasi.....	136
<i>Nanda Nur Indah Kamilatur Rosidah</i>	

Budaya dan Wisata yang Lestari Siap Mewujudkan Kemandirian Desa.....	141
<i>Putri Retno Ningtias</i>	
Udara Berbeda di Tempat Baru dan Arabikaku.....	147
<i>Qutrunnada Nafi Qusna Dewi</i>	
Secerah Cahaya Semangat Masyarakat Nglurup	155
<i>Rakhmi Zahratul Asna</i>	
Aktivitas Baru di Desa Sapu Angin	161
<i>Riska Ayu Fadila</i>	
Sektor Perekonomian Masyarakat Desa Nglurup	167
<i>Rizqika Aulia Ningtyas</i>	
Semangat Juang dalam Mendidik Agama di Desa Kesenian	172
<i>Salsa Kumala Sari</i>	
Adaptasi di Tengah Euforia Desa Budaya Nglurup.....	178
<i>Siti Latifatul Ulfa</i>	
Mata Pencaharian Mayoritas Penduduk Desa Nglurup	185
<i>Siti Nor Elysa</i>	
Sertifikasi Halal UMKM di Desa Nglurup.....	191
<i>Sulistiawati</i>	
Mengukir Keindahan Budaya Lokal Dusun Nglurup	197
<i>Syafrida Meitasari</i>	

Hidup di Tengah Ruang Kekeluargaan Masyarakat Desa Nglurup.....	202
<i>Tarisya Audri Anastasya</i>	
Asmaraloka di Bumi Nglurup.....	207
<i>Ummu Latifah Al Khaniif</i>	
Panorama Desa Nglurup	211
<i>Yastania Artanti</i>	
Dokumentasi Kegiatan KKN Mahasiswa UIN SATU di Desa Nglurup.....	217
<i>Yesi Pramu Dianita</i>	
Keseruan Mengenal Keberagaman Budaya Baru di Desa Nglurup 2.....	222
<i>Yuyun Hidayatul R.</i>	



Keluar Dari Zona Nyaman

Adelya Putri Ari Wibowo¹

Aku merupakan salah satu mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tak terasa 5 semester sudah kujalani. 5 semester yang aku isi dengan tugas-tugas yang cukup membuatku kewalahan. Memang kesalahanku karena mengambil jurusan yang berbeda dengan sekolahku dulu. Ya, tak apa memang sudah resiko. Lagipula aku memang ingin mencari ilmu baru. Hari-hari di kampus ku jalani dengan duduk dibalik meja kursi kampus yang cukup membosankan bagiku.

Libur semester 5 sudah tiba. Hari itu di salah satu *coffeeshop* yang ada di dekat kampus aku berbincang dengan temanku dan temanku mengatakan akan dibuka pendaftaran KKN untuk bulan depan. “wah asik nih yang ditunggu tunggu” pikirku. Aku membayangkan 40 hari akan bersama dengan orang-orang baru, melaksanakan kegiatan bersama ah pasti sangat seru.

Hari yang Dinanti

Pagi ini aku bangun dengan sangat antusias dan bersemangat karna hari ini aku akan berangkat KKN. Meninggalkan kasur tercinta teman rebahkanku 24/7. Ah tak

¹ Mahasiswi asal Kediri prodi Manajemen Bisnis Syariah

apa. Lagipula hanya 40 hari aku tidak tidur di kamar ini. Selepas melaksanakan sholat subuh, aku bergegas untuk mandi dan bersiap. Aku sudah menyiapkan harta bendaku yang akan kubawa sejak beberapa hari lalu. Lihat, betapa semangatnya diriku ini hahahaha. Koper, tas besar, selimut, bantal, guling, karpet tambahan untuk diriku sendiri dan tak lupa jajanan dan mie untuk amunisi perutku disana. Ternyata banyak juga ya barang bawaanku ya maklum lah, namanya juga cewe haha. Aku pun berangkat bersama kedua orangtuaku menuju lokasi pengangkutan barang.

Sesampainya di lokasi, aku bertemu dengan teman-temanku. *First impression* aku bertemu mereka, aku langsung merasa nyaman dengan mereka karena memang tipikal orang-orang yang asik dan mudah berbaur. Karena memang itulah yang diharuskan bukan.

Rumah Baru, Keluarga Baru

Keesokan harinya, seperti dugaanku sebelumnya, pagi setelah melaksanakan shalat subuh kami mengantri untuk ke kamar mandi. Dikarenakan posko yang kami tempati hanya ada 2 kamar mandi, maka tentu saja untuk 42 anak ini sangat kurang. Tapi disitulah kesetiaan yang aku dapatkan. Dengan kejadian itu kami bisa belajar untuk tidak menjadi egois, berbagi, dan juga peduli terhadap orang lain.

Untuk masalah perut sudah diatur dengan adanya giliran piket secara bergilir meliputi memasak, membersihkan halaman posko dan sekitarnya. Dan aku mendapatkan jadwal

di hari kedua. Sehingga pagi ini masih bebas. Aku dan beberapa temanku pun pergi berjalan jalan pagi ini. Sembari berjalan jalan, kami juga melakukan interaksi dengan warga sekitar. Tujuannya, agar kami bisa lebih mengenal desa yang kami tempati untuk sementara ini dan juga menggali potensi yang ada di desa ini.

Kegiatan bersama

Di malam ketiga, aku bersama teman satu divisi ku dan juga ketua kelompok mengunjungi rumah salah satu kasun yang ada di desa ini. Beliau bernama pak **gatau lupa guys**. Tujuan kami mengunjungi rumah beliau adalah untuk meminta izin melaksanakan salah satu proker yang ada di divisiku. Oh iya, aku merupakan anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Jadi kami berkunjung ke rumah beliau untuk meminta beberapa informasi mengenai kegiatan kesehatan yang ada di dusun ini.

Setelah berbincang beberapa lama, akhirnya kami memperoleh informasi yaitu mengenai posyandu yang akan diadakan di dusun ini, dan juga yang tercepat adalah vaksinasi yang akan dilangsungkan dalam beberapa hari kedepan. Tentunya kami sangat *excited* mendengarnya. Tak sabar akan terjun langsung melayani masyarakat disini.

Hari demi hari sudah terlewati, saatnya aku melaksanakan tugas pertamaku untuk masyarakat. vaksinasi yang akan digelar di balai desa Nglurup ini ditargetkan untuk 300 warga yang ada di desa ini. Tepat pukul 07.45 WIB aku

bersama teman temanku berangkat menuju balai desa tempat akan dilaksanakannya vaksinasi ini. Sesampainya di balai desa kami langsung mengerjakan tugas-tugas kami yang sebelumnya suda di *briefing* oleh penanggung jawab puskesmas setempat.

Hilangnya Zona Nyaman

Tak terasa sudah dua minggu aku berada disini. Dengan segala hal yang suda terjadi selama 14 hari yang lalu. Saat ini mulailah kami sibuk dengan acara penutupan yang akan dilaksanakan dua minggu lagi. Sesuai rapat yang telah dilaksanakan, kami akan menggelar festival budaya untuk penutupan KKN nanti. Mengingat desa yang kami tempati ini merupakan kampung budaya. Setelah rapat dan berdiskusi seluruh anggota kelompok, aku terpilih untuk menjadi salah satu penari jaranan yang merupakan salah satu budaya khas yang ada disini. Ya, memang sedikit kesal ketika aku dipaksa untuk meng-iya kan tawaran mereka. Karna jujur saja aku kurang tertarik dengan itu. Tapi tak apa lah demi nama baik kelompokku hahaha. Karena ini merupakan pengalaman pertamaku, tentunya aku harus berlatih keras agar mampu menari dengan baik.

Sudah sekitar satu minggu aku berlatih di sanggar yang ada di desa ini. Ternyata tak seperti yang aku bayangkan, gerakan yang diberikan ternyata tidak terlalu sulit dan aku masih bisa untuk mengikutinya. Hari demi hari berlalu, tibalah saat aku akan tampil di penutupan KKN ini. Aku sangat

nervous hahaha. Pertama kalinya bagiku tampil di sebuah acara. Tapi aku yakin pasti aku bisa melakukannya.

Perpisahan

Hari ini, merupakan hari yang paling aku benci sekaligus menjadi hal yang paling aku takutkan. Yaitu perpisahan. Ternyata sudah waktunya aku dan teman temanku untuk pulang. Meninggalkan posko ini yang sudah seperti rumahku sendiri. Ya, aku sangat nyaman berada disini. Karena tempat yang nyaman ditambah teman-teman yang seru dan asik membuatku betah dan rasanya seperti baru kemarin aku datang kesini. Aku sangat berharap bisa menghentikan waktu hahaha sungguh, aku masih sangat ingin untuk bersama mereka. Segala hal baik maupun hal konyol sekalipun sudah kita lalui bersama. 40 hari yang sangat singkat bagiku. Semoga hubungan baik antara kami dapat terus berlanjut sampai nanti. Karena aku benar benar menemukan keluarga baru disini.

Belajar menjadi Seorang Pahlawan Tanpa Tanda Jasa untuk Generasi Penerus Bangsa di Bidang Agama



Agung Satrio Bawono²

Hari ini tanggal 18 Januari 2023, perasaanku bercampur aduk antara senang dan juga takut. Senang karena aku besok akan berangkat KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Nglurup yang merupakan Desa dengan kekayaan tempat wisatanya, dan juga takut karena aku merupakan tipe orang yang cuek dengan keadaan sekitar, sedangkan pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami dituntut untuk bermasyarakat. Ketakutanku yang lain yaitu takut akan teman-temanku KKN nanti tidak seperti yang kuinginkan. Karena jujur saja aku mudah tidak cocok dengan orang lain. Malam ini aku menyiapkan barang bawaan yang aku butuhkan selama satu bulan KKN. Barang bawaan tersebut yaitu ransel besar, tas selempang, pakaian untuk shalat, jas almamater, kaos untuk sehari-hari, kemeja, baju batik, sweater, jaket, celana panjang, celana pendek, pakaian dalam, selimut tebal karena suhu di desa Nglurup sangat dingin, kaos kaki, sepatu, sandal, sabun mandi cair, pasta gigi, sikat gigi, sampo, deodorant, handuk, sabun muka, parfum, sisir, obat pribadi, masker, laptop, alat tulis, tempat

² Mahasiswa asal Tulungagung Prodi Perbankan Syariah

makan, tempat minum, sendok, garpu, detergen, sabun pencuci piring, gantungan baju, charger, ember, gayung, bantal, gelas atau botol minum, dan lain-lain. Banyak sekali bukan barang yang dibutuhkan selama KKN, itu masih barang bawaan pribadi belum barang bawaan kelompok.

Tanggal 19 Januari 2023, aku bangun pagi lalu bergegas sholat subuh. Setelah selesai shalat subuh aku kembali meneruskan kemas-kemas barang bawaan untuk KKN. Aku berangkat dari rumah sekitar pukul 08.00 WIB. Hari ini sangat cerah sehingga udara terasa agak panas. Aku menunggu di rumah temanku yang berada di desa Dono, Sendang. Sambil menunggu teman-teman yang lain datang aku berbincang-bincang dengan teman-temanku yang sudah datang di sini. Terasa asing sekali, karena teman-teman satu kelompokku tidak ada yang pernah aku kenali sebelumnya. Setelah teman-teman datang kami pun segera bergegas menuju lokasi tempat tinggal yang akan kami tinggali selama satu bulan ke depan di desa Nglurup. Kurang lebih lima belas menit perjalanan kami dari desa Dono menuju desa Nglurup kami pun akhirnya sampai di posko yang akan kami tempati selama KKN. Kami disambut dengan ramah oleh si pemilik rumah tersebut, nama beliau adalah pak Kabul yang merupakan seorang petani. Posko yang kami tempati ini lumayan luas dan ada masjid di dalamnya, jadi memudahkan kami untuk melakukan sembahyang nantinya. Di hari pertama kami beristirahat karena lelah, jalan yang kami lalui sangat sulit yang berupa bebatuan.

Malam telah tiba, sesuai dengan kesepakatan yang telah kami sepakati yaitu pada hari pertama KKN kami akan melakukan pembacaan yasin dan tahlil agar kami semua selalu diberikan keselamatan, kelancaran, dan perlindungan oleh Allah SWT. kami melakukan yasin tahlil dengan khusyuk, setelah itu dilanjut dengan makan bersama satu posko. Setelah itu kami melakukan shalat Isya secara berjamaah. Setelah shalat Isya aku mendapat telpon dari ibuku, beliau menanyakan Surat Tanda Kendaraan Bermotor punya kamu pembayaran pajaknya jatuh tempo pada tanggal berapa, segera aku cek STNK motorku dan ternyata sudah jatuh tempo sejak sepuluh hari yang lalu yaitu tepatnya pada tanggal 9 Januari 2023. Lalu aku berencana akan pulang sebentar besok pagi untuk membayarkan pajak dan juga dendanya. Namun pada malam hari ada sedikit masalah yang membuatku butuh ketenangan, akhirnya aku memutuskan masalah ini juga aku bergegas pulang untuk menenangkan pikiranku. Dan alhamdulillah aku sampai di rumah dengan selamat dan segera bergegas tidur. Keesokan paginya aku segera menuju kantor kecamatan untuk membayar pajak, setelah selesai membayar pajak aku kembali lagi ke posko meskipun di posko belum ada program kerja yang dilakukan dikarenakan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di desa Nglurup belum dilaksanakan. Namun kami harus segera berkeliling desa untuk menemukan hal yang bisa kami lakukan di desa Nglurup.

Aku memilih divisi Sosial, Budaya, dan Agama karena aku merasa cocok dengan divisi tersebut. Aku dan teman-teman divisiku bergegas mencari informasi terkait dengan divisi ini. Setelah beberapa hari akhirnya kami mendapat banyak informasi. Salah satunya kami mendapatkan informasi bahwa di desa Nglurup ini ada sebuah Taman Pendidikan Quran yang terkenal di desa ini yaitu TPQ Hidayatun Nisa' yang berada di dukuh Prigi, Dusun Nglurup, Desa Nglurup. TPQ ini mempunyai santri dengan rentan usia balita hingga remaja. Pendiri sekaligus pengajar di TPQ ini merupakan sepasang suami istri yaitu Bapak Lasman dan juga Ibu Rombiatin. Beliau ini juga merupakan tokoh masyarakat yang disegani desa Nglurup, Bapak Lasman sebagai Takmir Masjid Baitus Salam dan Ibu Rombiatin ketua muslimat Nahdlatul Ulama desa Nglurup. Beliau sangat ramah dan baik hati, beliau memberi kesempatan kepada kami untuk memegang kendali Taman Pendidikan Quran Hidayatun Nisa sepenuhnya selama satu bulan. Hal tersebut sangat membuat kami senang karena diterima dan diberi kepercayaan. Metode pembelajaran Al Quran yang diterapkan di TPQ ini yaitu metode nahdliyin yang merupakan metode asli milik Nahdlatul Ulama. Aku sangat bingung karena belum tahu metode tersebut, akhirnya aku mencoba sebisa mungkin untuk menggunakan metode itu.

Kami membuat jadwal untuk TPQ agar santri-santri yang mengaji di sini tidak mudah bosan, di antaranya yaitu sorogan, menghafal ilmu tajwid dan materi keislaman dengan lagu anak-anak. Besoknya setelah kami meminta izin untuk mengajar di TPQ ini, kami langsung bergegas untuk mengajar.

Di hari pertama kami melakukan perkenalan dan juga pendekatan terhadap santri-santri yang mengaji di sini. Mereka terlihat senang karena kedatangan kami di desa ini. Kami juga menyiapkan hadiah berupa jajan agar santri-santri semangat untuk mengaji. Untuk hari-hari berikutnya kami melakukan metode-metode pembelajaran yang telah kami jadwalkan. Dan alhamdulillah lancar tidak ada kendala sedikit pun.

Tak terasa hari ini sudah tanggal 16 Februari 2023, dengan kata lain hari ini merupakan hari terakhir kami mengajar di TPQ ini. Kami pun mempunyai ide untuk melaksanakan perlombaan kecil-kecilan yang diadakan di rumah Bapak Lasman dan Ibu Rombiatin. Lomba yang kami adakan yaitu diantaranya adalah lomba makan kerupuk, estafet karet, masukan paku dalam botol, pecahkan kantung berisi air, dan estafet air. Lomba tersebut sangat cocok untuk anak-anak karena akan sangat seru sambil bermain basah-basahan. Setelah itu sore pun tiba dan seluruh lomba telah dilaksanakan, dan kami pun akhirnya bersih-bersih dan segera berpamitan untuk kembali ke posko.

Hari ini tanggal 18 Februari 2023, hari yang amat ditunggu-tunggu, karena di hari ini merupakan penutupan KKN di Desa Nglurup. Pada acara penutupan ini aku diberi tugas sebagai pembaca ayat-ayat suci Al Quran. Aku mengalami demam panggung dan sebisa mungkin untuk menenangkan diri agar tidak gerogi. Namaku pun akhirnya dipanggil dan aku segera bergegas menuju ke atas panggung.

Aku mulai dengan salam, dan alhamdulillah berjalan dengan lancar acara yang diadakan pada hari ini.

Keesokan harinya agenda kami yaitu berpamitan dengan warga. Malamnya kami pun menuju ke rumah Ibu Rombiatin dan juga Bapak Lasman untuk memberikan vandel sebagai kenang-kenangan dari kami agar selalu diingat oleh keluarga beliau dan juga santri-santri yang mengaji di sana. Lalu kami diajak makan bersama beliau, kami merasa sangat tidak enak karena setiap ke rumah beliau selalu diberi jamuan.

Setelah usai makan bersama kami pun berpamitan kepada beliau berdua yaitu Bapak Lasman dan Ibu Rombiatin bahwa kami besok akan pulang menuju rumah masing-masing karena KKN telah usai. Bapak Lasman pun memberikan nasihat kepada kami, beliau berbicara dengan mata berkaca-kaca terlihat sedih akan kami tinggal. Setelah itu bergantian Ibu Rombiatin yang berbicara memberikan wejangan kepada kami, beliau menangis sedih dan berkata bahwa kami sudah sebagai anaknya sendiri dan tidak rela kalau kami harus pergi untuk pulang. Kami pun juga ikutan bersedih karena menurut saya beliau berdua merupakan orang yang paling baik dari yang baik di desa Nglurup. Begitu tulus beliau kepada kami. Akhirnya kami pun memeluk Ibu Rombiatin agar beliau tidak bersedih lagi. Beliau mengatakan kepada kami untuk cepat kembali ke rumah beliau. Jangan sampai putus hubungan silaturahmi dengan beliau. Dan kami berjanji pada hari raya Idul Fitri yang akan datang kami akan kembali ke rumah beliau

untuk berkunjung. Lalu akhirnya dengan berat hati kami bergegas meninggalkan rumah Ibu Rombiatin.

Itulah hal yang sangat berkesan menurut saya dalam Kuliah Kerja Nyata di Desa Nglurup ini. Menemukan seseorang yang begitu baik dan tulus menyayangi kami semua seperti anak kandungnya sendiri. Semoga kita bisa lekas bertemu.



Namanya Juga KKN

Akbram Faishal Mahardani³

Aku adalah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Tulungagung. Sudah 5 semester ku lalui dengan suka dan duka. Dengan segala resiko yang sudah siap aku terima. Karena dengan mengambil jurusan manajemen bisnis syariah ini sedikit membuatku kewalahan dalam menjalaninya. Dulu aku merupakan seorang siswa jurusan IPA. Aku harus memulai segalanya dari awal lagi.

Kini libur semester 5 sudah tiba, saatnya bagi angkatanku untuk melaksanakan KKN. KKN yang ada di pikiranku merupakan kegiatan yang sangat seru. 40 hari yang akan ku jalani bersama orang-orang baru.

Pemberangkatan

Akhirnya hari pemberangkatan telah tiba. Aku sudah mempersiapkan segala barang-barang kebutuhanku untuk KKN nanti sejak beberapa hari sebelumnya. Dikarenakan jarak rumah dan lokasi KKN lumayan jauh, aku mencicil membawa barang bawaan ke kontrakanku di daerah sekitar kampus.

Aku mengantarkan barang-barangku menuju lokasi penjemputan barang untuk dibawa menggunakan pick up. Setelah mengantarkan barang, aku kembali ke kontrak dan

³ Mahasiswa asal Blitar prodi Manajemen Bisnis Syariah

langsung bersiap-siap untuk berangkat. Ternyata tak sesuai dengan rencanaku. Saat aku mandi tiba-tiba perutku terasa sangat mules, dan aku harus menyelesaikan ritualku terlebih dahulu. Cukup lama aku bersemedi menyelesaikan ritualku tadi sehingga aku terlambat datang ke titik kumpul pemberangkatan. Saat ku lihat jam, ternyata aku telat 30 menit. Aku langsung bergegas mengambil motorku dan segera berangkat.

Saat aku sampai di lokasi titik kumpul, ternyata teman-temanku sudah menungguku. Hahaha bahkan diantara mereka sudah tiba satu jam yang lalu. Aku sangat merasa tidak enak dengan mereka. Setelah aku sampai, kami langsung berangkat bersama menuju posko.

Perbedaan

Sesampainya di posko, aku berkenalan dengan teman teman satu posko ku. Kami Pun membersihkan posko yang akan kamu tempati selama 40 hari kedepan. Setelah posko bersih, aku dan teman temanku membagi kamar tempat kami tidur dan menaruh barang barang kami. Karena posko ini hanya ditempati oleh 10 orang maka terasa sangat luas hahaha. Berbeda dengan posko yang ditempati oleh perempuan yang diisi oleh 32 anak pastinya sangat sempit bagi mereka hahaha.

Adzan dzuhur berkumandang, aku dan teman temanku bergegas melaksanakan shalat. Posko kami bertepatan berada di depan masjid. Tak ku sangka, ternyata teman temanku merupakan lulusan pondok semua. Sedangkan aku hanya

lulusan pondok Ramadhan, mana sering bolos pula hahaha. Karena hal ini, aku harus membiasakan diri dengan kebiasaan mereka. Tapi tak apa, ini akan menjadikanku pribadi yang 'sedikit' lebih baik. Ya semoga saja.

Setelah kami melaksanakan kewajiban shalat, kami berbincang-bincang di depan mushola bersama pemilik posko kami, pak Kabul namanya. Ya maklum kami masih baru saling kenal. Hingga HP ku tiba tiba berdering. Terlihat ada notifikasi disana, yang berisikan bahwa aku harus pulang besok lusa. Ah sial, baru saja aku datang harus pulang ke rumah lagi. Ya memang ini resiko yang harus aku hadapi karena aku merupakan salah satu Panitia Pemungutan Suara. Jarak tempuh dari posko ke rumahku cukup jauh, sekitar satu jam. Dan hal yang paling sial adalah, acara itu bersamaan dengan pembukaan KKN disini mau tak mau aku tidak bisa ikut pada acara pembukaan esok lusa.

Hari ini sang surya menampakkan dirinya dengan gagah. Alias panas banget ya Allah. Namun ini saat yang bagus untuk mencuci. Aku mengambil pakaian kotor dan bergegas ke posko sebelah, mencari salah satu temanku, Adel. Teman sekelasku yang kebetulan satu kelompok denganku. Selama disini aku akan terus merepotkannya hahaha. Karena aku terbiasa mencuci dengan mesin cuci, jadi ya aku tidak tahu bagaimana mencuci dengan tangan. Oke tapi tak apa, Adel akan mengajarku.

Anjangsana

Sudah satu minggu aku disini. Malam ini, aku bersama beberapa temanku diajak oleh bapak lurah yaitu pak Suji untuk mengunjungi rumah salah satu pemuda karang taruna yang mengelola wisata Embung Pandan Wangi. Pukul 08.00 WIB aku berangkat dari posko. Dengan setelan batik dan celana panjang dengan sombongnya aku tidak membawa jaket. Dengan udara yang sangat dingin, aku membelah belantara hutan pinus yang gelap ini.

Akhirnya sampai juga di lokasi. Disini kami membicarakan seputar embung pandan wangi. Ternyata beberapa bulan lalu ada tragedi tenggelam disini, dan semenjak itu wisata ini ditutup sementara hingga sekarang. Masalah lain yang ada di sini adalah banyaknya rumput gajah yang sengaja ditanam di pinggir jalan oleh masyarakat yang memiliki sapi perah. Maklum saja disini memang banyak petani susu, hampir tiap rumah warga mempunyai sapi perah.

Hari ini aku bersama teman satu divisiku mulai menjalankan proker insiden kami. Membantu jalannya vaksinasi yang ada di desa. Pagi ini sangat berat untukku, karena semalam aku pulang tengah malam dan hari ini harus bangun pagi. Huft. Aku beranjak dari tidurku dan langsung mengantri untuk mandi. Yaaaa kamar mandi disini hanya ada 2 dan aku harus berebut mandi dengan para wanita yang sangat lama itu. Pukul 08.00 aku berangkat bersama Adel dan CO divisiku. Aku sudah ditinggal oleh yang lainnya yang sudah berangkat setengah jam lalu Karena aku satu motor

dengan Adel sehingga mau tak mau dia harus menungguku meskipun dengan segala okehannya hahaha.

Proker kedua aku jalani. Yaitu kegiatan sosialisasi cuci tangan dan sikat gigi di TK di desa ini. dan sialnya lagi lagi aku tidak bisa mengikuti kegiatan ini karena harus pulang mengurus pekerjaanku. Capex pake x banget. Ya tak apa lah memang sudah tugasku juga. Besok juga sudah kembali kesini lagi. Masih ada proker posyandu yang bisa aku ikuti 3 hari lagi. Aku bergegas pulang dan segera menyelesaikan urusanku.

Perpisahan

Tak terasa, sudah 30 hari aku berada disini. Hari hari yang kujalani dengan sangat seru harus berakhir. Perpisahan adalah hal yang paling aku benci. Tapi memang sudah habis waktuku disini. Aku hanya ingin berterimakasih kepada warga dan juga teman temanku yang sudah baik kepadaku dengan segala pengalaman baru yang aku dapatkan disini. Aku hanya berharap KKN ini akan menjadikan kita keluarga sampai kapanpun.

1 Purnama di Kampung Budaya



Aleq Tamtsil Yuhda Saputra⁴

KKN adalah tempat dimana cinta lokasi (cinlok) terjadi. Begitulah stigma banyak orang mengenai KKN yang awalnya tidak kupercaya. Namun hal itulah yang ku alami ketika hidup 1 purnama di desa Nglurup Kecamatan Sendang yang biasa disebut sebagai Kampung Budaya. Desa yang terkenal dengan budaya dan wisata yang banyak, cuaca yang dingin, serta masyarakat yang ramah.

Hal ini pun selaras dengan niat awalku memilih tempat KKN di desa ini untuk *healing* atau bisa disebut rehat dari kesibukan dan kejenuhan selama kuliah berlangsung. Rehat dari tugas yang menumpuk serta cuaca yang begitu panas ketika kuliah.

Pertemuan Perdana

Tanggal 14 Januari 2022, aku dan calon teman-teman KKN bertemu untuk pertama kalinya di kedai kopi Refresho. Di sini aku bertemu 41 orang asing yang sebelumnya tidak pernah kenal dan tidak pernah bertemu sama sekali. Mungkin ada yang pernah berpapasan 2-3 orang ini. Namun, tidak

⁴ Mahasiswa asal Tulungagung prodi Pendidikan Agama Islam

pernah ngobrol. Tak heran kami berasal dari prodi dan jurusan berbeda. Ada yang dari fakultas FUAD, FEBI, maupun FASIH. Sedangkan aku dari fakultas FTIK, Lebih tepatnya jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada saat awal bertemu ini pun kami sebagai kelompok Nglurup 2 membagi struktur kepengurusan KKN. Mulai dari pemilihan ketua kelompok, wakil, bendahara dan juga sekretaris. Tak lupa pembagian divisi-divisi dimana aku dipilih teman-teman untuk menjadi koordinator divisi sosial, budaya dan agama atau yang biasa disebut Sosbud. Sebenarnya pilihan divisi ini pun banyak, seperti divisi ekonomi, divisi publikasi, divisi kesehatan, dan divisi pendidikan. Tapi di sini aku memilih divisi Sosbud karena dalam pikiranku dalam divisi sosbud ini seru. Seperti namanya yaitu sosial, budaya dan agama yang mencakup banyak aspek. Ketika mendengar nama divisi ini aku merasa tertantang dengan 3 aspek tersebut yang dalam bermasyarakat 3 aspek itu sangatlah berpengaruh. Dari pertemuan pertama kami yang bisa disebut juga sebagai pertemuan Pra-KKN kami bercanda ria dan aku mempunyai *feeling* bahwa aku akan betah hidup 1 bulan lebih bersama mereka.

Hidup Bersama Keluarga Baru

Pada Kamis ketiga bulan Januari kehidupan bersama keluarga baru ku pun dimulai. Kami bersama-sama naik motor berangkat ke desa Nglurup dan didampingi 1 mobil *pick-up* yang mengangkut barang-barang kami. Tujuan kami yakni ke posko kelompok nglurup 2 yang berada di dusun Nglurup desa

Nglurup tepatnya di rumah orang tua Kepala Dusun Nglurup yakni di rumah pak Kabul. Posko kami sangat memadai dan bersih dimana posko antara cewek dan cowok dipisah. Posko untuk cewek berada di bangunan baru samping rumah singgah ibu Kasun. Dan posko kami berada di rumah tua samping kediaman pak kabul. Walaupun rumah tua namun tetap nyaman untuk disinggahi. Dalam posko ini 10 orang cowok berada dalam 1 rumah dan kami pun membagi kamar yang dimana hanya terdapat 3 kamar. Jadi setiap kamar diisi oleh 3 orang dan kamar yang paling besar diisi 4 orang. Walaupun pada awalnya kami tidak saling kenal namun dalam 1 malam hidup bersama kami para cowok langsung akrab satu sama lain. Akrabnya pun unik seperti sudah berteman lama. Lebih unik lagi ketika hari sudah mulai berlalu aku pun dapat membaaur cepat dengan para cewek sekelompok ku. Padahal yang biasanya aku agak sulit terbuka kepada orang baru, di sini aku merasa dapat mengeluarkan sifat asliku yang banyak ngoceh, tidak bisa diam dan suka bercanda. Aku merasa kedekatanku dengan teman KKN melebihi kedekatanku dengan teman sekelasku yang sudah 2.5 tahun kuliah bersama. Aku pun heran mengapa bisa begini, mungkin apakah memang ini yang dinamakan takdir.

Kampung Budaya Yang Membuat Jatuh Cinta

Kali ini cinta lokasi (cinlok) yang kualami berbeda dengan cinlok kebanyakan mahasiswa yang sedang KKN di mana cinlok tersebut lebih menuju ke lawan jenis yang berujung menjadi pasangan. Di sini aku cinlok kepada desa

Nglurup. Desa dengan cuaca sejuk, hawa yang dingin serta penduduk yang ramah membuat kami betah tinggal di sini. Bukan hanya itu dari desa ini kami dapat melihat pemandangan indah kabupaten Tulungagung dari atas yang membuat kita jatuh cinta pada desa ini. Desa yang sulit dilupakan ini pun mempunyai banyak budaya seperti jaranan jawa, jaranan setherewe, reog kendang dan wayang ngruwat. Pada KKN ini aku dan teman-teman dari divisi sosbud mendalami jaranan jawa dan jaranan sentherewe di sanggar “Wana Wijaya” yang diketuai langsung oleh pak Lurah Suji. Ini adalah kesempatan yang tak dapat dilupakan karena kami dapat belajar dan mendalami langsung seni tari jaranan asuhan pak lurah desa Nglurup. Serunya lagi latihan seni tari jaranan selama 1 bulan ini menjadi salah satu penampil utama pada festival budaya yang bertemakan “Mawa Tata Budaya Adhikarya” sebagai penutupan KKN kami. Walaupun di balik keseruan ini selalu ada drama tapi aku sangat bersyukur karena hasil jerih payah kami selama 1 Purnama berada di desa Nglurup membuahkan hasil yang memuaskan yakni meriahnya acara penutupan kami dengan puncak seni tari jaranan yang kami alami di sanggar tersebut.

Satu hal lagi yang membuat aku jatuh cinta pada desa Nglurup adalah keramahan warganya yang belum tentu didapat dari desa lain terlebih kepada keluarga ibu Rombiatin dan bapak Lasman yang selalu menyambut kedatangan kami layaknya keluarga kerajaan. Mereka selalu menyuguhkan keramah tamahan dan juga rasa kekeluargaan yang sangat hangat. Mereka berdua adalah pengasuh TPQ “Hidayatun

Nisa" yang menjadi salah satu tempat proker kami. Sampai pada saat berpamitan kepada mereka berdua kami pun menangis bersama dan merasakan apa arti kehilangan sesungguhnya. Dalam KKN ini aku belajar "walaupun pertemuan itu singkat, namun melupakannya serasa butuh 1 abad".



2. 592. 000 Defik yang Sangat Berharga di Desa Nglurup

Alfina Damayanti⁵

KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tiga huruf singkat, tiga kata panjang yang bermakna besar dalam dunia perkuliahan dan di kehidupan masa depan. Merantau demi meraih masa depan cerah, jauh dari orang tua, jauh dari saudara, jauh dari kehidupan nyata sehari-hari di rumah. Terasa berbeda dan terasa asing dari biasanya, mulai dari mengenal orang-orang baru, mengenal hal-hal baru, dan suasana baru. Hal kecil yang dilakukan bersama sangatlah nyaman untuk kehidupan kecil kami di desa ini. Pertemuan singkat yang membuat kami semua merasa kehilangan anggota keluarga. Awal pertemuan yang asing, namun diakhiri dengan penuh haru. Dan kisah ini pun terjadi seperti air yang mengalir.

Pertemuan Awal Yang Asing

Tanggal 19 Januari 2023, dimana para mahasiswa semester lima melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berawal dari pendaftaran KKN yang saling mengharapkan akan mendapatkan desa yang sama dengan teman sekelas, penuh dengan kegelisahan, penuh dengan tanda tanya, dan penuh

⁵ Mahasiswi asal Kediri prodi Akuntansi Syariah

dengan effort yang besar. Aku sebagai seorang mahasiswa yang akan KKN saat itu, sangat merasakan bagaimana effort untuk dapat mengikuti KKN tahun 2023 ini. Bagaimana sulitnya kehidupan seorang mahasiswa semester akhir dan bagaimana sulitnya mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian duniawi ini. Dan ternyata setelah menunggu hasil pengumuman pendaftar KKN di Desa Nglurup telah keluar dan hasilnya kita sekelompok. Kukira pendaftar di Desa Nglurup hanya kita bertiga saja, tapi tak disangka ada dua teman kita yang daftar di desa tersebut. Jadi ya satu jurusan dari kelas kita ada lima orang dan tambah lagi dari kelas lain dari jurusan yang sama namun beda kelas jadi ada enam orang dari jurusan akuntansi syariah. Padahal kuota dari jurusan akuntansi cuma dua orang. Jumlah anggota KKN di Desa Nglurup ada 42 mahasiswa. Dan dari 42 tersebut paling banyak dari jurusan akuntansi syariah. Bersyukur banget bukan, bisa sekelompok sama teman sekelas.

Pada hari itu menjadi awal cerita KKN di Desa Nglurup. Pertemuan yang disengaja berdasarkan data kelompok menjadi pertemuan yang paling berkesan dalam hidup. Kemudian saat pengumpulan berkas bertemu dengan teman sekelompok, dari situ aku mulai beradaptasi dengan teman sekelompok KKN. Sedangkan pertemuan dengan anggota kelompok lainnya ada dilain hari. Pertemuan ini tidak sengaja saat jalan-jalan di kafe Refresho daerah kepatihan. Dan dilain hari semua anggota kelompok KKN desa Nglurup 2 berkumpul untuk perkenalan, mendiskusikan masalah uang iuran, dan alat-alat yang harus dibawa. Sebelumnya sudah dibentuk grup WhatsApp dan

Divisi dalam KKN tersebut. Jadi saat pertemuan hanya membahas tentang program kerja dan anggaran yang dikeluarkan. Saling berkumpul saat itu dan saling beradaptasi untuk mengenal satu sama lain. Biasa lah ya diawal beradaptasi pasti malu-malu kucing. Tapi itu tak berselang lama, karena teman-teman mudah untuk beradaptasi dan membaur. Kita semua berasal dari lingkungan yang berbeda, sifat yang berbeda, keadaan yang berbeda, dan kepribadian yang berbeda juga. Jadi di desa Nglurup ini selama satu bulan atau diluar KKN harus saling menghargai, dan saling membantu satu sama lain. Saling melengkapi dan menghargai itulah kekeluargaan. Pasti sangat penting dalam kehidupan KKN selama satu bulan, karena kita susah senang bersama, belajar bersama di internal maupun eksternal. Disini kita mencoba untuk mandiri dalam suatu hal.

Dari Sini Cerita Kita Semua Terukir

Hari demi hari yang selalu mempunyai cerita menarik, unik, canda tawa, isak tangis, dan penuh hal-hal yang bermakna, mempunyai ciri khas berbeda saat bercerita dari setiap orang. Dari hal yang tidak tahu, menjadi tahu dan muncul rasa keingintahuan. Banyak hal yang terjadi di Desa Nglurup ini. Desa Nglurup yang berada di kecamatan Sendang sangat dominan dengan pekerjaan sebagai petani dan peternak. Tetapi dari kedua pekerjaan tersebut lebih banyak menjadi seorang peternak yaitu sapi perah. Peternak sapi perah disini mampu menghasilkan susu yang banyak, dari satu sapi bisa sampai 15-20 liter susu. Istilah lain memeras susu sapi disini

adalah "Ngepuh". Dari sini aku tahu banyak mengenai sapi perah. Bisa mendapatkan ilmu dan informasi dari masyarakat Desa Nglurup. Saat anjongsana (Silaturahmi) di salah satu rumah warga, kita diajak untuk ngepuh bersama, dan dikasih susu tiga botol secara gratis. Padahal harga satu liter susu adalah tujuh ribu lima ratus rupiah. Warga di desa Nglurup ini sangat ramah dan baik hati. Salah satu sifat yang membuat aku nyaman untuk tinggal di desa ini.

Untuk Kegiatan harian di posko desa Nglurup ini terdapat pembagian dalam membersihkan dan mengurus posko, selain itu dibagi juga divisi menjadi lima kelompok. Dari kelima divisi kelompok tersebut aku menjadi bagian dari divisi kesehatan untuk membantu kegiatan desa seperti cek kesehatan, vaksinasi, posyandu balita. Ada juga program kerja dari divisi kita antara lain bakti sosial, penyuluhan sikat gigi dan cuci tangan yang dilakukan di taman kanak-kanak (TK). Sebenarnya masih banyak program kerja yang akan dijalankan tetapi waktu yang singkat membuat program kerja dari divisi kita dikurangi dan hanya dilakukan beberapa.

Cerita Seru dibalik Suasana Baru

KKN selama satu bulan atau 30 hari termasuk pertemuan singkat yang mempunyai banyak cerita di dalamnya. Salah satunya adalah cerita kehidupan sehari-hari yang kulalui. Kegiatan tersebut diantaranya mandi yang setiap pagi dan sore selalu mengantri. Karena lokasi posko di Desa Nglurup ini adalah pegunungan jadi air yang digunakan untuk mandi ini diambil dari sumber gunung wilis maka dari itu airnya sangat

dingin sekali namun juga terasa segar. Biasanya orang yang mandi pagi adalah divisi Pendidikan karena harus mengajar di TK dan SD. Jika divisi Pendidikan sedang mengantri mandi, biasanya yang lain Kembali tidur, melaksanakan piket, menunggu tukang sayur, dan jalan-jalan.

Hari pertama yang dilakukan saat berada di posko adalah bersih-bersih ruangan posko lalu kegiatan pada malam harinya adalah tahlil. Hari pertama di posko dibebaskan mau makan apa. Tetapi untuk hari selanjutnya sudah diberikan kepada orang yang bertugas atau piket pada hari itu. Malam hari pertama aku tidak bisa tidur, mungkin karena masih menyesuaikan dengan lingkungan baru dan suasana baru. Beraneka suara dengkur orang-orang yang saling bertautan membuat suasana posko pada malam itu menjadi bising tapi lucu. Untuk hari-hari selanjutnya lebih santai karena program kerja yang kujalani tidak banyak. Mungkin banyak kegiatan yang dilakukan bersama hanya untuk menghilangkan rasa bosan saat berada di posko seperti main uno, cuci baju bersama, mencari amunisi, mendengarkan musik bersama di samping posko dibawah pohon durian yang sangat sejuk dan asri sambil melamun ditemani amunisi yang banyak.

Berhubung dari divisi Kesehatan sering mempunyai waktu luang, jadi aku ikut kegiatan dari divisi sosial budaya seperti mengajar TPQ. Sangat seru untuk mengisi waktu luang karena dapat berkomunikasi dengan baik bersama anak-anak dan dapat bersilaturahmi dengan kepala TPQ langsung. Banyak peluang yang dapat digunakan untuk mengisi cerita

harian KKN. Dan tak terasa sudah 30 hari telah kujalani hanya dengan bekal koper, tas jinjing, dan ilmu yang sedikit. Namun sekarang pulang dengan bekal banyak cerita, pengalaman dan ilmu yang didapat dari warga desa Nglurup ini.



Semangat Masyarakat Desa Nglurup dalam Menuntut Ilmu Pendidikan dan Agama

Amalia Putri Sartikasari⁶

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu menuntun serta mengatur arah hidup dan masa depan manusia. Pendidikan dalam bahasa latin berarti educatum yang berasal dari kata E dan Duco. Kata E berarti perkembangan dari luar menuju dari dalam atau perkembangan dari sedikit menjadi banyak, sedangkan kata Duco memiliki arti sedang berkembang. Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun penilaian. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia dan menjadi nomor satu. Walaupun tidak semua berpikir pendidikan adalah nomor satu tetapi tetaplah pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan maka hidup akan terombang-ambing dan tidak memiliki tujuan. Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan profil Desa Nglurup dan semangat yang dimiliki masyarakat Desa Nglurup dalam menuntut ilmu pendidikan.

⁶ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nglurup merupakan salah satu dari 11 desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa Nglurup terletak di ketinggian 700-1000 m dari permukaan laut dan terletak di lereng kaki gunung wilis. Desa Nglurup memiliki luas 688.402 km² dan Desa Nglurup diapit atau dibatasi oleh 4 desa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sendang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedoyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Geger, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Krosok. Desa Nglurup dibagi menjadi 5 dusun, 13 RW, dan 29 RT. Ke-lima dusun di Desa Nglurup meliputi, Dusun Nglurup, Dusun Babat, Dusun Kalirejo, Dusun Pokolimo, dan Dusun Jambuwok. Desa Nglurup ini dikenal dengan desa budaya di mana banyak kebudayaan yang dilestarikan dan tidak dibiarkan punah begitu saja. Kebudayaan yang ada di Desa Nglurup ini meliputi, reog kendang, jaranan, dan masih banyak lagi.

Desa Nglurup, Kecamatan Sendang memang dikenal sebagai Desa Budaya tetapi ada beberapa cerita yang menyentuh hati mengenai pendidikan di Desa Nglurup ini. Salah satu kebiasaan warga Desa Nglurup saat berpapasan atau melihat seseorang adalah menyapanya. Satu hal ini sangat berkesan di hati saya karena kebiasaan kecil ini sangat berarti untuk membangun sikap kekeluargaan antara warga setempat. Masyarakat Desa Nglurup sangat senang apabila disapa, dikunjungi, dan diajak bercengkrama dengan orang lain.

Selain cerita tersebut dan kebetulan saya dari anggota divisi pendidikan menemukan beberapa hal yang menarik. Pertama pada program kerja (PROKER) mengajar di TK Dharma Wanita Desa Nglurup, saya belajar banyak hal di sana, dari mengajar dan mengasah kreativitas dan masih banyak lagi. Guru-guru di TK Dharma Wanita juga memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengelola TK tersebut. Hanya terdapat 2 guru dan 1 kepala sekolah yang mengelola 2 kelas TK A dan TK B, mereka sangat hebat dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada siswa-siswi. Satu kebiasaan sebelum masuk kelas, guru bersama siswa-siswi melakukan senam terlebih dahulu. Senam yang dilakukan meliputi sebuah tarian, yaitu tari kuthuk, tari gegala, tari rampak, dll. Tujuan diadakannya senam terlebih dahulu agar siswa-siswi bersemangat dan penuh energi untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuan selanjutnya yaitu guru-guru juga menginginkan anak didiknya untuk mengenal dan melestarikan beberapa budaya yang ada di Indonesia, yaitu dengan melatih siswa-siswi menari. Selain itu, saya juga terkagum dengan guru-guru di SDN 2 Nglurup yang dapat mengajarkan anak didiknya yang merupakan anak berkebutuhan khusus belajar dan mengerti berbagai ilmu pendidikan. Anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Nglurup tidak hanya 1 tetapi kurang lebih ada 5 anak yang di mana guru mereka mengajarkan ilmu dengan sabar, telaten, sampai mereka bisa diatur, merespon saat diajak bicara, dan sampai mengerti huruf. Peran guru sangatlah penting untuk kemajuan peserta didiknya, walaupun beliau tidak memiliki ilmu mengenai anak berkebutuhan khusus tetapi semangat beliau

untuk belajar dan mengajarkan kepada anak didiknya sangatlah luar biasa.

Kedua pada program kerja (PROKER) mengajar di TPQ Al-Ihqsan. Hari pertama kami membantu mengajar di sana, saya terkejut melihat seorang lansia yang mungkin berumur kurang lebih 60 tahun yang mengikuti mengaji di sana. Menurut cerita beliau, bahwa beliau baru belajar islam kurang lebih pada tahun 2014. Walaupun beliau terlambat dalam belajar ilmu agama tetapi beliau masih semangat untuk mengejar ketertinggalannya dan tidak sungkan untuk meminta bantuan belajar ilmu agama dari cucu dan anak-anak di sekitar rumah. Beliau tidak pernah absen/tidak masuk mengaji di TPQ Al-Ihqsan ini kecuali ada hal yang mendesak dan harus dilakukan. Beliau sangat bersemangat mendapatkan ilmu agama dari guru-guru di sana dan tidak pernah malu untuk belajar walaupun bersama anak-anak kecil. Beliau juga senang mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti yasinan, ziarah wali, dll. Semangat beliau dalam menuntut ilmu agama sangat menyentuh hati saya dan perlu diapresiasi karena lebih baik terlambat belajar daripada tidak sama sekali.

Ketiga pada program kerja (PROKER) bimbingan belajar yang kami lakukan di Masjid Qobulul Hidayah yang bertempat di dekat posko kami. banyak anak-anak yang antusias dengan adanya bimbel yang kami adakan, terbukti dari jumlah anak yang mengikuti yaitu semakin bertambah setiap harinya. Mereka sangat bersemangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan kami sebagai

gurunya dan ada satu anak yang membuat saya terkagum kepadanya. Anak tersebut masih menginjak bangku TK tetapi anak tersebut sudah lancar dalam membaca, menghitung, yaitu menambah, mengurangi, dan mudah memahami sebuah penjelasan. Padahal anak seusia dia lebih banyak yang belum bisa lancar menguasai membaca, menghitung tetapi dia sudah lancar tidak seperti anak-anak lainnya. Dari beberapa informasi ternyata didikan orang tuanya lah yang sangat membantu anak tersebut tumbuh menjadi anak yang cerdas. Orang tuanya dengan hebat mengajarkan dan mendidik anaknya sampai menguasai membaca, menghitung lebih awal daripada anak lainnya. Neneknya yang biasa mengantarkan bimbel juga menunggu anak tersebut sampai selesai. saya sangat terkagum dengan keluarga tersebut yang dapat mengasuh anak dan cucunya hingga menjadi anak yang cerdas.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan di Desa Nglurup ini dari yang tidak biasa saya lakukan, ketahui menjadi saya lakukan, dan mengetahuinya sekarang. Pengalaman, pembelajaran, cerita, yang saya dapatkan di Desa Nglurup ini sangat berarti bagi saya dan akan selalu saya kenang. Bukan hanya itu, saya juga akan mengamalkan ilmu yang saya dapatkan, mencontoh hal yang baik dan memperbaiki hal yang buruk. Semoga seluruh warga Desa Nglurup, Kecamatan Sendang diberikan kesehatan, dan kebahagiaan selalu. Semoga saya dapat mengunjungi Desa Nglurup dan bertemu dengan mereka di hari nanti.

Sesrawungan

Arfan Zahriza⁷



Didalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dengan yang namanya berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri yang sudah difitrahkan Tuhan menjadi makhluk sosial. Maka dari itu sebagai masyarakat desa yang notabennya beda dengan masyarakat perkotaan harusnya tetap mempertahankan adat **SESRAWUNG** dengan masyarakat lainnya. Sesrawungan, berasal dari kata srawung yang diambil dari kata bahasa Jawa yang artinya adalah bergaul atau bertemu sedangkan bila diartikan secara luas bahwa kita dalam kehidupan ini harus punya pergaulan seluas-luasnya supaya segala kebutuhan kehidupan bisa menjadi mudah.

Sesrawungan bisa luntur karena perkembangan atau Pergeseran nilai-nilai budaya, di pedesaan apabila seseorang tidak mempunyai sikap srawung dengan tetangga atau masyarakat lainnya, maka apabila seseorang suatu saat mempunyai masalah pasti tidak ada orang yang mau membantunya, karena kehidupan di desa itu tidak sama dengan kehidupan yang ada di kota, kebanyakan kehidupan di kota bisa hidup mandiri tetapi di desa tidak bisa kalau hidup

⁷ Mahasiswa asal Trenggalek prodi Hukum Keluarga Islam

mandiri pasti suatu saat akan membutuhkan bantuan orang lain.

Desa Nglurup merupakan terletak pada ketinggian 800 mdpl . Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung. Dari letak geografisnya, masyarakatnya berprofesi peternak susu sapi dan ada juga yang menjadi petani kopi khususnya kopi arabika.

Kekentalan pedesaan yang ada di Desa Nglurup sangatlah kental sekali, dengan masih banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai peternak sapi perah. Sehingga masalah Keakraban dengan sesama orang lain sangatlah mencerminkan pedesaan baik menyambut Pendatang maupun antar penduduk asli baik perempuan maupun laki-laki. Masyarakat desa Nglurup sangat kental dengan kondisi alam yang sangat dingin jadi banyak masyarakatnya Setiap hari apalagi malam selalu memakai jaket sebagai penghangat. Akan tetapi setiap pagi Selalu pergi bekerja ke kandang untuk pemerah susu sapi

walaupun udaranya sangat dingin dan di siang hari pergi ke ladang untuk mencari rumput.

Di Desa Nglurup tentang sesrawungan masih terjadi di Berbagai Dusun. Misalnya ketika pergi ke ladang atau pergi ke kandang mereka saling bertegur sapa dengan orang yang berpapasan dengannya. Disamping itu ciri khas orang pegunungan apabila ada orang setempat atau luar desa yang berkunjung ke desa atau ke rumahnya pasti mereka memuliakan tamunya, baik itu disuguhi kopi maupun disuruh makan. Bahkan pemuda di desa Nglurup juga malah menjadi teman kita dan juga ikut membantu teman-teman KKN untuk menjalankan program kerja kita. Contohnya ketika kita mengadakan penanaman bibit, kita juga di suple dari pemuda sana berupa bibit tanaman. Mereka pun juga ikut membantu teman-teman KKN untuk membuat spot foto ditempat wisata. Selain itu pemuda-pemuda nglurup setiap malam anjongsana ke posko kita untuk sekedar sharing-sharing bareng dan ngopi santai bersama.

Srawungnya masyarakat desa Nglurup sangat saya rasakan ketika saya mulai melaksanakan KKN di desa nglurup. Orangnyanya yang grapyak dan baik hati membuat teman-teman KKN menjadi nyaman di desa Nglurup ini. Disini kami disambut dengan baik, baik itu dari perangkat desa maupun masyarakatnya. Saking banget srawungnyanya mereka, kita sampai di suruh buat kopi sendiri di rumahnya, katanya anggap saja rumah sendiri. Katanya kepala desa Nglurup

Adatnya orang desa apabila tidak srawung dengan temannya atau orang lain kemungkinan banyak pasti tidak punya teman.

Pengalaman saya ketika KKN di Desa Nglurup yaitu ketika saya anjongsana ke rumahnya pak Triyono, beliau adalah seorang dalang yang ada di desa Nglurup. Pak Triyono pernah berkata bahwa “wes to dolan-dolano mrene, anggepen kene omah mu”. Artinya “sudahlah main-main lah kesini, anggap saja ini rumahmu”. Dan beliau saking dekatnya dengan teman-teman KKN, teman-teman KKN diberi julukan khususnya saya, saya diberi julukan Arfan Gondo Mastuti. Entah artinya apa, saya hanya tertawa saja.

Ada lagi yang paling sering srawung dengan teman-teman KKN yaitu namanya pak kabul. Pak kabul ini adalah orang yang memiliki rumah yang kita jadikan posko selama KKN di desa Nglurup. Beliau sangat senang dengan teman-teman, sudah dianggap anaknya sendiri. Sebaliknya kami pun juga ikut membantu beliau apabila beliau butuh bantuan. Itu tadi adalah sebagian contoh betapa kentalnya sesrawungan masyarakat desa Nglurup. Semoga dari pengalaman yang saya ceritakan di karya tulis ini bisa untuk dijadikan contoh bagi masyarakat desa mana saja yang belum mengamalkan sikap srawung. Karena dengan kata srawung dengan orang lain, apabila kita ada kesulitan atau butuh sesuatu pasti ada jalannya, ibaratnya punya orang dalam.

Mengenal Segala Macam Objek Keindahan di Desa Wisata Nglurup



Cindi Melinda Putri⁸

Aku adalah seorang mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui coretan kertas ini aku akan menceritakan sedikit kisah KKN ku dengan sepenuh hati. Aku dan teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata mendapatkan lokasi di kecamatan Sendang, tepatnya di desa Nglurup. Jarak desa Nglurup dari kampus kami adalah sekitar kurang lebih 29 kilometer, dengan waktu tempuh 1 jam. Di desa Nglurup terdapat 2 kelompok KKN, yaitu Kelompok 1 Nglurup dan Kelompok 2 Nglurup. Pada saat itu aku memilih sebagai anggota kelompok dari Nglurup 2.

Aku bergabung dalam Divisi Komunikasi dan Publikasi. Sebelum pemberangkatan, kami satu kelompok sudah beberapa kali bertemu. Dimana pertemuan itu pertemuan singkat kami dengan mengenal atau saling mendekatkan diri kepada satu sama lain. Pertemuan selanjutnya kami berkenalan dengan DPL kami. Pada saat pemberangkatan kami pun mulai akrab satu sama lain, aku mencoba mengerti karakteristik teman teman disampingku. Kami mendapatkan posko yang jaraknya sedikit jauh dengan kantor desa, tepatnya masuk ke

⁸ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Manajemen Keuangan Syariah

dalam gang dan jalan masuk ke posko kami jalan yang rusak penuh dengan bebatuan. Pada malam hari sangat sunyi, sepi, dan seram. Karena jarang sekali lampu yang menerangi ketika akan masuk ke dalam gang posko kami. Posko kami cukup layak ditinggali oleh 42 anak, dengan fasilitas yang memadai. Dimana tepat di depan posko ada mushola pemilik posko yang kami kontrak tersebut. Air bersih, listrik, perlengkapan memasak ada di dalam posko.

Malam hari setelah pemberangkatan, kami melakukan yasin dan tahlil mandiri dengan teman teman satu posko. Suasana baru yang aku dapatkan adalah tidur bersama sama di ruangan yang penuh sesak dengan tikar sebagai alasnya. Badan terasa pegal karena belum terbiasa, aku dan teman-teman tidur lebih awal dari jam biasanya karena mungkin kelelahan. Esok hari setelah pemberangkatan aku dan sebagian teman-teman jalan-jalan pagi bersama, dengan cuaca yang cerah kami melihat alam sekitar yang terlihat begitu asri jauh dari ramai hiruk pikuk seperti di tengah kota. Di dusun Nglurup ini terasa sangat sepi karena kami pagi pagi sekali berangkat jogging. Sesekali kami menyapa warga yang hendak menjalankan aktifitas pagi harinya. Siang harinya kami mulai mendapat jadwal piket memasak. Dimana ada 4 kelompok masak yang piket per harinya. Aku adalah kelompok 4 dalam piket memasak.

Desa Nglurup adalah desa yang memiliki karakteristik unik, dimana warga setempat sangat ramah kepada mahasiswa/i KKN. Aku dan teman temanku melakukan

silaturahmi kepada warga setempat atau yang dimaksud dengan anjongsana. Setelah melakukan anjongsana aku dan teman-temanku sedikit mengetahui apa yang ada di desa Nglurup ini. Dan ternyata banyak sekali warga di desa Nglurup yang mata pencahariannya adalah sebagai peternak sapi perah yang kemudian diambil susunya dan disetorkan ke pengepul susu sapi.

Di desa Nglurup terdapat 4 objek wisata yang sangat menarik dengan menyuguhkan alam yang masih terawat. Empat objek wisata tersebut adalah Kedung Minten, D'Capin, Wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani, dan Embung Pandan Wangi. Pada tanggal 21 Januari, hari sabtu tepat 2 hari setelah pemberangkatan. Kami melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Kedung Minten yang berada di dusun Jambuwok, Kedung Minten adalah aliran sungai dengan bebatuan besar yang sangat bersih dan terjaga keindahannya. Di Sekeliling sungai ada seperti cafetaria dan spot foto menarik, sambil menikmati arus sungai kecil kami mulai bermain air dan berfoto bersama. Disekitar sungai pun banyak pohon-pohon dan hutan yang lumayan masih terjaga. Nama dari Kedung Minten sendiri konon diambil dari bebuyut desa bernama Raminten yang berasal dari Mataram. Beliau biasanya mandi di aliran sungai ini dan akhirnya wafat dan dimakamkan di tengah kebun teh yang berada di atas sungai Kedung Minten.

Objek Wisata yang kedua adalah Wisata Kuliner D'Capin, pada tanggal 23 Januari tepat hari senin kami berenam mengunjungi D'Capin yang terletak di dusun

Nglurup yang tidak jauh dari Kantor Desa Nglurup. D'Capin sendiri adalah Cafe Pinus dengan menyuguhkan hutan pinus sebagai daya tariknya. Sangat menyenangkan beristirahat disini. Disisi cafe-nya terdapat beberapa rumah-rumahan kecil yang digunakan penjual makanan, namun karena D'Capin ini masih baru jadi belum ada yang mengisi rumah-rumahan kecil tersebut. Ada banyak gazebo di sekelilingnya. Penjual makanan di tempat tersebut sangatlah ramah kepada kami. Kami menikmati makanan dan minuman yang telah kami pesan. Setelah beberapa hari kami menjalankan aktivitas KKN seperti biasanya, banyak sekali kegiatan didalamnya.

Ada badan pengurus harian dan 5 divisi. Badan Pengurus Harian terbagi antara Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2. Selanjutnya, Divisi Ekonomi yang pertama adalah divisi yang paling sibuk menurutku hehe, karena mereka banyak sekali kegiatannya yang terjun langsung dalam survei UMKM yang ada di Desa Nglurup dengan mencari 30 produk dan melakukan sertifikasi halal. Yang kedua ada Divisi Pendidikan dan Teknologi, tidak hanya divisi ekonomi yang banyak sekali kegiatan akan tetapi Divisi Pendidikan dan Teknologi tidak kalah sibuk. Karena prokernya banyak dan dilakukan every day, mulai dari ada yang terjun langsung ke TK, SD, TPQ dan Bimbel. Namun dalam pelaksanaannya mereka dibantu oleh teman teman divisi lain dan badan pengurus harian, alhasil tugas mereka tidak terlalu berat karena kami saling membantu divisi yang satu dengan divisi yang lain. Yang ketiga adalah Divisi Sosial, Budaya dan Agama tugas divisi ini adalah divisi yang terjun langsung ke

masyarakat. Dimana ada kesenian yang berkaitan maka mereka turut serta didalamnya. Seperti hadroh, gamelan dll. Yang keempat ada Divisi Kesehatan, dimana anggota divisi ini melakukan kegiatan seperti vaksinasi, sosialisasi sikat gigi pada anak TK dan melakukan posyandu. Yang terakhir adalah Divisi Komunikasi dan Publikasi tugas dari divisi adalah membuat banner dan edit edit serta mengabadikan setiap momen dari divisi yang lain. Bonusnya adalah dapat mengeksplor tempat tempat baru, sangat menyenangkan bukan?

Disela sela kesibukan kami, kami menyempatkan untuk berwisata lagi, pada hari selasa tanggal 31 Januari aku dan teman teman kembali mengeksplor alam lagi dengan mengunjungi Bumi Perkemahan Jurang Senggani atau yang disebut dengan Buper. Tempatnya begitu luas dengan pemandangan banyak pohon pinusnya, nyaman sekali dan cocok untuk menghirup udara segar. Tidak lupa kami berfoto foto ria, memanfaatkan kamera ponsel dengan sebaik mungkin. Hari hari berlalu kegiatan kegiatan sudah hampir terlaksana dengan begitu lancar. Kami sudah akrab satu sama lain, kebersamaan tidak bisa dibeli dengan apapun. Aku mengerti bahwa waktu berharga adalah mengenal teman teman yang saling melengkapi satu sama lain. Tak terasa hari cepat berlalu, pada hari sabtu tanggal 4 Februari kami kembali ke alam lagi dengan mengunjungi Embung Pandanwangi. Jalan menuju embung tersebut belum diaspal sehingga jalannya masih bebatuan kecil-kecil. Menakutkan tapi alhamdulillah kami sampai di tujuan. Embung Pandanwangi adalah seperti dam

atau waduk yang relatif kecil namun terlihat bagus, kita tidak boleh berenang disana karena sangat berbahaya. Karena embung tersebut memiliki kedalaman yang cukup dalam sekitar 7-10 meter. Di sekitar embung banyak spot foto menarik yang bagus untuk diabadikan. Sungguh indah bukan? Kalian tertarik? Ayo kesini! Ke Desa Wisata, Desa Nglurup. Hari-hari semakin cepat berlalu hingga penutupan diujung mata. Penutupan desa dilakukan pada tanggal 17 Februari dengan tema semi-formal, kami dengan Kelompok Nglurup 1 sepakat bahwa akan mengadakan Festival Budaya.

30 Hari Di Desa Budaya, Mengabdikan Untuk Bumi Pertawi



Della Windyanita⁹

Waktu yang singkat untuk sebuah kisah yang begitu membekas, tidak terasa 30 hari sudah kita lalui, banyak kisah yang kita lewati. Meski harus berpacu dengan waktu dan keadaan, sebuah gesekan dan problem dapat kita atasi bersama. Tuntutan dari kampus untuk bisa mandiri dan menerapkan ilmu untuk beradaptasi dengan masyarakat secara langsung benar benar kami rasakan di sana. Banyak hal baru yang kita alami, bukan sebuah cerita di buku namun sebuah perjalanan dan pengalaman yang akan menjadi sebuah kisah yang indah untuk sebuah kenangan di masa depan.

Tidak lagi berada di balik meja dengan buku dan pena, karena terkadang buku dan pena hanya menggambarkan cerita fiksi tentang kehidupan. Namun disini kami benar benar hidup dengan sebuah pengalaman baru.

Awal pertemuan

Pagi yang cerah untuk mengawali hari yang indah, tanggal 19 Januari 2023 kami akan berangkat KKN, kami berangkat bersama dengan menggunakan jas almamater. Ada

⁹ Mahasiswi asal Trenggalek prodi Akuntansi Syariah

perasaan campur aduk di dalam hati ku, banyak pikiran berkecamuk, aku bertanya pada diriku sendiri bagaimana kalau di sana aku tidak bisa berteman ?, bagaimana jika aku tidak nyaman dan sebagainya. Awal pertemuan kita masih saling diam, karena saat itu kita tidak saling kenal. Namun semua asumsi negatif ku seketika patah saat kita mulai bicara, mulai ada canda dan pada akhirnya kita seperti keluarga.

Membuat program kerja divisi sosial, budaya dan agama.

Setelah selesai beres beres di posko kami menyempatkan diri untuk melakukan rapat pertama kalinya, kami membahas proker apa saja yang sekiranya bisa kita terapkan di sana. Awalnya kita masih canggung untuk saling berbicara namun setelah beberapa saat mulai ada canda dan sedikit menghadirkan tawa, kami berhasil membuat beberapa program yang akan diterapkan selama KKN di desa nglurup diantaranya adalah membantu mengajar TPQ, ikut berkontribusi dalam melatih dan belajar bersama kesenian Hadrah, dan melakukan pentas seni sebagai bentuk kepedulian terhadap budaya di desa nglurup. Selain ketiga proker diatas kami juga bekerja keras menyusun strategi untuk bisa bersosialisasi di masyarakat. Di depan mushola, kami membuat sebuah kesepakatan yang menjadi awal kisah kebersamaan kami.

Survei lokasi

mentari pagi menyapa kami, hembusan angin pagi yang begitu dingin mengiringi langkah kami. Sekitar pukul 07.00 kami melakukan survey lokasi TPQ kami berjalan kaki sekaligus ingin lebih dekat dengan warga, banyak karakter aku

jumpai di sana, namun dari sekian banyak warga yang aku jumpai, hanya satu hal yang aku dapat warga di desa ini sangat ramah, bahkan saat kalian hanya menyapa dengan senyum mereka akan tetap membalas nya. Kembali ke survey lokasi, kami mendapati ada beberapa masjid yang di jadikan TPQ. Setelah berdiskusi dengan sedikit perdebatan akhirnya kami memutuskan untuk mengajar atau mengabdikan di TPQ Hidayatul Nisak. Malam hari setelah sholat isya kami menemui pengurus TPQ yaitu bapak lasman dan ibu Rom. Namun sayang saat itu bapak lasman sedang berada di luar kota. Akhirnya kami hanya berbicara dengan ibu Rom dan meminta izin untuk membantu mengajar, niat kami ternyata disambut positif oleh beliau. Beliau ternyata sangat senang dengan kehadiran kami.

Pembukaan di balai Desa nglurup

Dari pagi kami sudah melakukan persiapan mulai dari menata bangku dan kursi, gladi bersih dan memantapkan susunan acara dan sebagainya demi terselenggaranya acara pembukaan KKN multi sektoral UIN SATU Tulungagung tahun 2023.

Sekitar pukul 09.00 kami dari Poko 2 berbondong bondong menuju balai desa untuk melakukan pembukaan, dengan dress code hitam putih berkemeja dan dengan semangat kami mendengar kan beberapa sambutan dari beberapa pihak. Acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars UIN satu Tulungagung, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan pembacaan sambutan. Ada kebanggaan tersendiri bagi ku bisa

berpartisipasi dalam acara ini. Aku masih tidak percaya bisa berdiri di sana. “ tuhan apakah ini nyata ? “ satu kata yang terbesit dalam pikiran ku.

Memulai proker TPQ dan melakukan kunjungan ke sanggar tari “ wana wijaya”

pada pagi hari Kami melakukan kegiatan seperti biasa, kebetulan saat itu adalah jadwal piket ku, setelah sholat subuh kami memulai piket dengan membersihkan area depan posko, kami membagi tugas anak laki laki bertugas untuk memasak nasi dan mencuci peralatan masak, anak perempuan bertugas memasak sayur dan lauk pauk. Pukul 06.00 sebagian anak akan menunggu penjual sayur keliling dan pada pukul 06.15 kamu mulai memasak sayur. Dulu aku tidak suka memasak tapi setelah bersama mereka seperti nya aku mulai suka memasak. Pukul 07.30 kami sarapan pagi setelah itu kami akan melakukan tugas kami dari masing masing divisi. Pukul 14.00 kami berangkat untuk mengajar TPQ untuk pertama kalinya, melihat wajah anak anak di sana yang canggung kami berusaha keras untuk mendapatkan hati mereka, kami mulai merayu mereka dengan memberikan Jajan dan mengadakan game kecil kecilan, dari situ mereka tidak canggung lagi kepada kami. Pembelajaran TPQ berlangsung mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Pukul 16.00 kamu pamit kembali ke posko.

Malam hari setelah sholat isya kami berkunjung ke sanggar dan melakukan konsultasi latihan jaranan untuk penutupan KKN, gagasan tersebut ternyata disambut baik oleh

pihak sanggar. Mereka sepakat untuk membantu kami berlatih tari jaranan senterewe dan jaranan jawa.

Melakukan pelatihan Hadrah

Hari ketujuh kami melakukan kunjungan ke mushola Temat ibu ibu berlatih Hadroh, semangat ibu ibu di sana patut diacungi jempol, aku salut dengan semangat mereka. Namun sayang aku tak melihat keberadaan anak muda di sana, mungkin mereka sibuk atau minat mereka dengan kesenian ini kurang aku tidak tahu. Namun dibalik itu semua ibu ibu tetap semangat melakukan Hadrah bahkan saat kamu selesai KKN mereka menjadikan latihan Hadroh sebagai rutinitas setiap malam Minggu.

Melakukan pelatihan jaranan untuk penutupan

Untuk memeriahkan penutupan KKN kami membuat pertunjukan jaranan senterewe khas Tulungagung, dengan waktu latihan yang begitu singkat kami berhasil menyelesaikan tarian dengan cukup baik, bapak Arifin (Badrun) selaku pengelola sanggar sangat mengapresiasi kerja keras kami, pasalnya kami berlatih tidak mengenal hujan dan waktu, mulai dari jam 19.00 sampai jam 24.00 kami masih melakukan latihan. Tidak ada kata lain yang bisa aku berikan kepada teman teman ku selain kata kalian luar biasa. Sebagai anggota tari yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini saya merasa bangga. Yang kami pikirkan hanya satu “tidak ada usaha yang sia sia “ terimakasih teman teman ku, kisah KKN yang singkat ini akan menjadi kenangan terindah dalam hidupku yang akan ku ceritakan kembali di masa depan.



Menjalin Silaturahmi Menjaga Tradisi Mencintai Budaya Membangun Negeri

Diko Fajrul Firdausi¹⁰

Silaturahmi berasal dari dua kata yakni *Shilah* yang berarti hubungan sedangkan kata yang kedua yakni yang terkandung didalam alqur'an yaitu bacaan basmalah "*Bismillahirrahmanirahim*" diambil dari kata yang terakhir yakni "*Rahim*" yang artinya kasih sayang atau kekeluargaan. Jadi silaturahmi adalah menjalin hubungan rasa kasih sayang atau kekeluargaan terhadap kerabat atau teman.

Selama tiga puluh hari menetap di Desa Nglurup Kecamatan Sendang yang mana menyelesaikan program kuliah kerja nyata yang diselenggarakan oleh pihak kampus UIN SATU saya menyimpulkan bahwasannya semua mahasiswa dilatih untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar, bagaimana cara kita beradaptasi dan *sesrawungan*. Silaturahmi adalah hal yang bukan hanya sekedar hal, akan tetapi silaturahmi adalah sebagian dari bagaimana cara kita untuk menjalin hubungan di masyarakat dan bagaimana cara kita untuk menghadapi masyarakat tersebut.

¹⁰ Mahasiswa asal Jombang prodi Manajemen Dakwah

Dari silaturahmi tersebut kita di ajarkan untuk menyelesaikan masalah apapun dengan bersikap rasa kasih sayang terhadap sesama (menerima pendapat atau usulan dengan baik), menyelesaikan masalah bukan dengan cara kasar, emosi ataupun dengan mementingkan ego (cara tersebut adalah cara yang tidak patut dan tidak akan menemukan titik temu atau titik penyelesaian). Dari hal tersebut terdapat pembelajaran dan pernyataan tentang masalah berorganisasi yang mana bapak Laseman berpesan “Menjadi pemimpin itu mempunyai resiko yang sangat besar yakni menjadi bahan omongan atau bisa dikenal dengan *dirasani*, karena bisa diibaratkan seperti laut yang menerima apa adanya baik itu ada bangkai, ikan bagus dan sebagainya.”

Desa Nglurup memiliki banyak sekali penduduk, dari pandangan saya warga di desa nglurup orangnya sangat ramah dan sangat baik Ketika menyambut kedatangan kami (peserta KKN UIN SATU) dan tak lupa juga saat perpisahan ada sebagian warga desa nglurup yang sampai menangis, katanya tiga puluh hari yang sangat cepat sekali. Dari silaturahmi atau bisa disebut dengan anjangsana saya mengenal banyak orang orang baik, yang mana bukan hanya sekedar memberikan teori akan tetapi praktek yang sangat nyata dan sangat berkesan hingga sampai kini masih terbayang bayang. Contohnya adalah saya diberikan ilmu baru, pengalaman baru yaitu tentang posyandu, cara berorganisasi, *sesrawungan*, melatih mental, hingga diajarkan tentang masalah kesenian yang berfokus pada jaranan sesuai pada julukan yakni desa Nglurup kampung Budaya. Pertama-tama dari Sebagian teman teman

KKN UIN SATU khususnya kelompok 2 sempat ragu untuk dilatih jaranan karena teman-teman merasa masih belum percaya diri (bisa atau tidak), maka dari itu terdapat salah satu anggota kelompok yang menguatkan, jadi kita semua disini saling *support*, dibilang tidak percaya diri memang adanya, akan tetapi kita masih belum mencoba jadi ayo kita coba dulu “bukan laki laki yang mengatakan lakukanlah akan tetapi laki laki yang mengatakan mari lakukan”. Memang di kelompok kami tidak ada yang ahli dalam hal tersebut dan KKN ini hanya di beri bekal iman dan taqwa sesuai arahan dari bapak DPL. Jadi masalah kesenian jaranan kita semua nol, akan tetapi dipaksa kondisi jadi *alhamdulillah* berjalan dengan baik dan bisa menampilkan seni tari jaranan khas tulongagung yaitu *jaranan centerewe* dan ditambahi dengan loka drama, jaranan jowo, seni barongan, seni celengan dan yang terakhir sinden. Semua itu dilakukan secara bersama-sama dan didampingi oleh pihak sanggar dusun Prigi yang dikoordinasikan oleh bapak Ipin.

Tradisi dari warga Desa Nglurup masih sangat kental mempercayai masalah tentang adat kejawen. Contohnya adalah tentang menentukan hitungan weton saat ingin mau menikahkan anaknya, dan ada juga masalah tentang ngruwat bayi yang baru lahir. Terdapat juga dari pernyataan warga desa Nglurup yakni Bapak Dalang Triyono mengatakan yang sama seperti perkataan Cak Nun, “*wong jowo ojo sampek ilang jowone*”. Terkait adat masalah nikah pak dalang Triyono memberikan sebuah ilmu baru bagi saya yakni beliau mengatakan “kalau mencari jodoh carilah yang pas kalau ketemunya 24 itu tidak bisa kalau ketemunya 27 itu bisa”. Dan ada juga yang perlu

diketahui “*Dandang sauran jeneng*”, maksudnya adalah larangan perkawinan yang melihat dari asal usul nama dari kedua orang tua laki laki dan perempuan. Contohnya yakni nama bapak laki laki baiduri nama bapak perempuan baidowi, dari sini dilarang keras karena sama sama berawalan dengan kata bai. Sangat banyak sekali pelajaran yang saya ambil dari sana salah satunya lagi yakni masalah tentang memindah hujan yang sesuai perkataan dari bapak posko yakni Bapak Kabul bahwasannya “kalau dilakukan dilapangan luas tanpa pepohonan itu memindahkannya bisa maksimal kalau terhalang pohon maka pemindahannya tidak bisa optimal”. dalam artian belum bisa memastikan bisa atau tidaknya. Tradisi seperti ini masih ada dan masih sangat kental sekali di daerah pegunungan dan daerah desa desa yang terpencil, berbeda dengan daerah kota yang mana tradisi-tradisi tersebut yang sekarang sudah mulai redup hingga ada juga yang hilang dalam artian terlupakan.

Budaya merupakan akal yang diambil dari Bahasa sansekerta dan mempunyai bentuk jamak yakni *budhi*. Jadi disimpulkan bahwasannya budaya adalah hal hal yang bersangkutan dengan akal. Berbicara tentang budaya, Indonesia mempunyai banyak sekali budaya diantara contohnya yakni batik, karapan sapi masyarakat madura jawa timur, dengan melestarikan budaya Indonesia dalam artian kita ikut berkontribusi untuk mempertahankan ciri khas bangsa sendiri sehingga bisa mewujudkan Indonesia menjadi negara adidaya budaya semakin lebih kuat.

Perpisahan pasti ada dan perpisahan pasti menyakitkan. Dari datang akan pergi, awal kan berakhir, saya ucapkan terimah kasih kepada segenap warga desa Nglurup dari mulai bapak lurah, perangkat desa, telah membimbing dan memberi arahnya jika terdapat ada kesalahan dan kekurangan, saya meminta maaf yang sebesar besarnya. Dan teruntuk teman teman KKN UIN SATU Kelompok 2 kalian adalah keluarga kedua bagi saya. Semua canda, tawa dan duka kita lewati bersama. Semoga hal baik menyertai kalian semua, intinya kalian adalah yang terbaik dari yang terbaik.

Karakteristik Sosial Budaya sebagai Simbol Keberagaman Masyarakat Desa Nglurup



Dinda Olfia Andari¹¹

Desa Nglurup terkenal dengan Desa Budaya yang berasal dari Kota Tulungagung. Desa Nglurup terdiri dari 5 Kasunan/Dusun. Sebelah ujung utara Lereng Wilis terdapat desa Jambuwok, konon karena tempatnya banyak pohon jambu akhirnya dinamakan Dusun Jambuwok. Terdiri dari kesenian reog kendang, jaranan dan karawitan. Desa Nglurup banyak yang mata pencaharian perah susu, banyak dari mahasiswa yang anjansana dan disuruh untuk mencoba memeras dan minum susu

Desa Nglurup pertama kali aku mendengar, terdengar sangat asing ditelingaku karena belum pernah sama sekali pergi ke daerah Sendang, setelah aku mencari tahu ternyata di Desa Nglurup banyak sekali wisata yang bagus, kemudian aku merasa tertarik karena aku suka dengan alam yang sejuk dan pemandangan perdesaan yang asri.

¹¹ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Manajemen Dakwah

Pemandangan hijau sangat menyejukkan mata di sepanjang jalan menuju Posko, pertama kali datang ke Desa Nglurup sangat lah kagum dengan ke asrian dan keramahan warga Nglurup. Banyak nya sumber air yang mengalir menambahkan keasrian yang tercipta. Air di Desa Ngkurup sangat lah banyak dan bersih, tapi sayangnya udara disana sangatlah dingin dan itulah salah satu alasan aku dan teman-teman tidak berani mandi terlalu pagi dan sore hari, tidak hanya dingin tetapi disana angin nya sangat lah besar dan dingin sekali karena tidak pernah sama sekali pergi ke tempat wisata. Sebagai dari wilayah desa Nglurup memiliki aset dan potensi yang dapat dikembangkan baik dalam sektor pariwisata, ekonomi, maupun budaya.

Kehidupan masyarakat sangat erat dengan alam yaitu dengan menanam rumput untuk pakan sapi, menanam pohon teh dsb. Warga Desa Nglurup sangat ramah tamah. Masyarakat desa punya hubungan kekerabatan yang erat. masyarakat memiliki korelasi yang bersifat kekeluargaan, langsung, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Budaya disana sangat banyak. Saya sebagai anggota divisi Sosial Budaya berkunjung dan mengikuti kegiatan di sanggar diantaranya seni Jaranan, dan Reog Kendang. Kesenian Jaranan adalah tarian yang gerakannya menirukan gerakan kuda dengan iringan musik gamelan. Kesenian ini di mainkan oleh 4 atau 6 penari bahkan bisa lebih dari itu.

Ada bermacam-macam seni, salah satunya yaitu seni tari. Seni tari merupakan kesenian yang diungkapkan lewat media

gerak, yang indah, sesuai dengan irama musik dan merupakan ekspresi jiwa manusia jenis tari sendiri dibagi menjadi 2, yaitu tari tradisional dan tari modern. Seni tari yaitu cabang seni yang menghasilkan karya seni dengan media yang bisa ditangkap oleh mata. Setiap malam setelah sholat isya kita divisi sosbud belajar kesenian ke sanggar tani mulyo dan latihan untuk *event* penutupan KKN yang sangat berkesan

Masyarakat merupakan sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat dengan tradisi tertentu yang berhubungan antara satu dengan yang lain di Masyarakat. Kerja bakti sosial dilakukan dipagi hari, bergotong royong bersama untuk membersihkan lingkungan sekitar. Tradisi ini merupakan suatu kebiasaan yang dijalankan secara berulang ulang dengan cara yang sama dan juga dapat bermanfaat bagi warga dan tentunya tetap harus dilestarikan.

Acara Isra miraj, kami divisi sosbud dan agama menghadiri disetiap pengajian dan yasinan ibu-ibu, mengerti rasanya kenyamanan dan tentunya jauh dari seorang ibu dirumah. Belajar hal-hal yang baru yang menurutku belum sama sekali aku pahami dan belum pernah aku lakukan sebelumnya. Kekeluargaan dan kenyamanan saya dapatkan disana, hingga rasanya saya tidak ingin pulang dari desa Nglurup.

Kesenian hadrah merupakan kesenian yang berasal dari agama Islam dan diiringi dengan rebana. Malam minggu kami divisi Sosial Budaya dan Agama mengikuti dan belajar bersama disana dan kebetulan hadrah disana memang ibu-ibu tetapi

semangat belajarnya untuk bisa sangatlah besar. Kesenian ini selain sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama Islam juga sebagai sebuah hiburan.

Adat istiadat disana masih sangatlah kental. Aturan dan kebijakan sangat ditaati . Golongan tua atau sesepuh sangat dihormati dan ketika dimintai nasihat tentang Adat istiadat harus dipegang teguh dan dilaksanakan oleh setiap orang. Hal ini menjadi kearifan lokal tersendiri yang yang harus dilestarikan. kehidupan keluarga di desa, tingkat kehidupan dan perkembangan penduduknya, struktur sosial yang berhubungan dengan pekerjaan, lembaga-lembaga pedesaan, adat dan kebiasaan penduduk dan sebagainya.

Tanggal,18 Februari 2023 tepat di Desa Nglurup berada di lokasi D'Capin Festival Budaya dengan tema "Mawa Tata Budaya Jenggala Adhikarya" merupakan penutupan KKN pisah kenang Desa Nglurup Kecamatan Sendang, dengan pemateri yaitu Bapak Drs. M. Dwi Cahyono, M. Hum (Ahli Sejarawan dan Arkelog) yang akan membahas tentang asal mulanya berdiri Desa Nglurup. Malam itu malam yang sangat berkesan dari segi Kebudayaan yang ada di desa Nglurup dan kebersamaan teman-teman selama KKN 30 hari.

Budaya di sini bukan hanya terbatas pada budaya dalam bentuk kesenian (secara fisik) saja, tetapi lebih dari itu adalah karakter, perilaku dan kearifan lokalny. Karena itu, kadar cinta dan kebanggaan akan kebudayaan Indonesia harus senantiasa dipelihara dan dikuatkan sehingga pada akhirnya eksistensi kebudayaan tetap terjaga, sehingga dengan terjaganya eksistensi budaya maka akan memperkuat identitas kesenian yang ada. Salam Nglurup 2.

Pesona Alam di Desa Nglurup



Dini Fitriani Mahbubah¹²

Pesona merupakan daya tarik manusia terhadap sesuatu yang sangat mempesona. Kebanyakan orang sering menggunakan pesona untuk mengartikan dengan sesuatu yang menakjubkan. Biasanya pesona selalu digabungkan dengan alam, menjadi pesona alam. Nah, alam ini merupakan sebuah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang dianugerahkan untuk ciptaan-Nya seperti manusia. Alam ini terdiri dari keindahan gunung, lautan, perkebunan, dan masih banyak lagi. Alam benar-benar bermanfaat bagi seluruh kehidupan. Alam dapat diartikan menjadi fenomena dunia fisik dan bersifat alam alamiah, dan alam dapat dibedakan menjadi tiga yaitu dunia alam, dunia fisik, dan dunia materi. Sebenarnya manusia juga termasuk bagian dari alam.

Dunia alam merupakan masa kehidupan mulai dari kita dilahirkan sampai kita meninggal sesuai ketentuan Tuhan Yang Maha Esa. Dunia fisik merupakan dunia yang bisa kita lihat dengan panca indra kita seperti mata. Dunia materi merupakan segala sesuatu yang menempati dan memiliki segala ruang dan tempat yang dirasakan dan dilihat oleh panca indra kita, seperti air, pohon, tanah. Sedangkan udara juga

¹² Mahasiswi asal Blitar prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

termasuk materi tetapi tidak dapat dilihat dan disentuh. Sedangkan pengertian dari pesona alam adalah kekayaan melimpah ruah yang dimiliki oleh alam, kekayaan tersebut dapat dimanfaatkan dan bermanfaat untuk ciptaan yang memanfaatkan kekayaan tersebut.

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, potensi besar untuk memanfaatkan keanekaragaman tersebut benar-benar dan dapat digunakan untuk masa depan. Karunia alam Indonesia tidak serta merta menjadikan pariwisata Indonesia mampu menjadi pemain kelas tinggi. Maksudnya menjadi pemain kelas tinggi yaitu Indonesia memiliki banyak sumber pariwisata. Misalnya pulau di Indonesia seperti Pulau Bali, ada pariwisata objek pantai, penginapan, gunung, candi, dan lain sebagainya. Pesona alam yang sudah dimiliki oleh Indonesia patut dilestarikan agar selalu terjaga selama-lamanya.

Desa Nglurup merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa ini merupakan tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami selama 35 hari. Desa Nglurup ini secara topografi berada di atas 800 mdpl bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang

memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.

Nah, sejarah yang dimiliki Desa Nglurup ini berasal dari Prasasti batu Sapu Angin bertarikh 1190 Masehi dan bertanda “Srengga lanchana” dari era pemerintahan raja Srengga (Kretajaya alias Dandang Gendis) menjadi bukti tekstual mengenai keberadaan Marurup (kini menjadi “Desa Nglurup”). Satu diantara beberapa desa kuno di daerah Tulungagung, Blitar dan Trenggalek yang berkontribusi sebagai “Thani bala” untuk membantu kerajaan Kadiri (Panjalu) ketika menghadapi gerakan pemisahan diri (panuwal) pada timur Gunung Kawi (wilayah Tumapel) dan barat-selatan Wilis (ex kerajaan Wengker). Atas Bhakti nagarinya itu, Thani Marurup mendapat anugerah istimewa (waranugraha) dijadikan sebagai “desa perdikan (sima/swatantra)”. Perangkat desa periode 2019-2026 disini antara lain, kepala desa dijabat oleh Bapak Suji, sekretaris desa dijabat oleh Bapak Guntoro, kepala dusun dijabat oleh Nglurup Dela Ayu Lifiana Putri.

Pesona alam di Desa Nglurup sangat banyak, tetapi yang paling terkenal seperti kedung minten, embung pandan wangi, dan bumi perkemahan (buper) jurang senggani. Ketiga destinasi wisata di Desa Nglurup tersebut yang sudah mulai dikenal masyarakat luas dan digandrungi para wisatawan.

Wisata Embung Pandan wangi memiliki spot indah menarik, meskipun belum tertata dengan sempurna. Jika berwisata di lokasi tersebut dapat menikmati pemandangan alam pegunungan yang ada di sekitaran lokasi. Udara sejuk, banyak *stand-stand* di sekitaran lokasi, tempat ibadah, banyak tempat bersantai bersama keluarga atau pasangan, dan lain sebagainya. Tak ketinggalan, destinasi wisata Kedung minten juga memiliki spot-spot yang tidak kalah menawan. Jika berada di tempat wisata Kedungminten dapat menikmati udara pegunungan sejuk dan segar sambil mendengarkan gemericik air mengalir. Pemandangan air sungai yang jernih ditambah dengan bebatuan alami menambah indah suasana tempat wisata Kedungminten. Kita juga diperbolehkan mandi berada di kedung minten.

Begitu juga dengan tempat wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani yang berada di Desa Nglurup. Buper Jurang Senggani ini terletak sebelah timur dengan Kedung Minten. Di Buper Jurang Senggani ini benar-benar sejuk dan lebih ke hawa dingin, selain berwisata di tempat wisata alam Jurang Senggani ini bisa menikmati pemandangan alam pegunungan di sekitaran area. Buper Jurang Senggani pun memiliki spot-spot indah nan menarik. Banyak sekali spot foto seperti adanya acecoris payung terbang, tempat bermain anak dengan lahan yang cukup luas dan terbuka ini sangat cocok dengan julukannya yakni wisata bumi perkemahan Jurang Senggani. Sementara itu Kades Nglurup, Bapak Suji mengatakan, dengan adanya beberapa tempat wisata yang ada di desa Nglurup ini pihaknya sangat mendukung dan bersemangat untuk

memajukan tempat wisata. "Alangkah baiknya, wacana selingkar Wilis itu bisa diharapkan sungguhan atau dinas yang lain (terkait) ikut memfasilitasi," harapnya.



Semangat Ceria bersama Bocah-Bocah Cilik Nglurup

Fathia Khoirin¹³

Tidak terasa aku sudah menginjak pada akhir semester 5 yang mana artinya diselenggarakan KKN reguler multisektoral gelombang pertama yang diadakan oleh kampus tempatku belajar, yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada liburan menjelang pergantian semester baru. Aku memilih tempat KKN di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Dekat-dekat rumah saja karena tidak bisa jauh dengan orang rumah, hehe.

Setelah melewati berbagai pembekalan dan persiapan, aku dan teman-teman resmi berangkat bersama-sama ke posko pada tanggal 19 Januari 2023. Perjalanan dari rumahku memakan waktu selama kurang lebih 45 menit dengan jarak yang mencapai sekitar 24 kilometer. Aku melintasi jalan yang menanjak dan menurun hingga sampailah di posko yang merupakan rumah dari Bapak Qobul. Dengan disambut udara dingin yang begitu menusuk, aku sudah tidak sabar untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di desa yang begitu indah ini.

¹³ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Tadris Bahasa Indonesia

Aku termasuk ke dalam bagian Divisi Pendidikan dan Teknologi bersama dengan keenam temanku yang lainnya. Di sini kami memiliki program kerja untuk mengajar di sekolah, TPQ, dan bimbingan belajar. Untuk sekolah SD kami mengajar di SDN 1 Nglurup, kemudian TK kami mendapat bagian untuk mengajar di TK Dharma Wanita Nglurup, lalu untuk TPQ kami mengajar di TPQ Al Ihqsan, dan yang terakhir adalah bimbingan belajar atau les yang dilakukan di mushola milik bapak posko kami yaitu Bapak Qobul.

Untuk yang pertama, aku akan menceritakan bagaimana pengalaman berkesanku mengajar di TPQ Al Ihqsan. Jadwal mengajar di TPQ yang berada di Dusun Babat ini dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Kamis pada pukul 14.00 bertempat di Masjid Al Ihqsan. Di sini aku belajar bersama dengan anak-anak usia SD sampai SMP. Menariknya, juga ada orang tua berusia lebih dari paruh baya yang masih semangat untuk belajar bersama kami. Aku jadi terkesan, tidak ada kata terlambat untuk menuntut ilmu. Pembelajaran dilakukan dengan cara menyimak pembacaan Al Qur'an dan dengan diberi sedikit materi tentang agama. Untuk materinya ada 10 nama-nama malaikat, 25 nama-nama nabi, kitab Allah, sifat wajib yang dimiliki oleh nabi, angka dalam bahasa Arab, salat 5 waktu, rukun Islam, dan rukun iman. Alhamdulillah, pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan menyenangkan. Kadang setelah belajar, kami berbincang-bincang mengenai keseharian mereka yang ingin kami tahu sekaligus untuk mengeratkan tali persaudaraan kami.

Selain TPQ, aku dan teman-teman juga mengajar bimbingan belajar atau les di mushola Pak Qobul. Biasanya kami memulai pembelajaran pada pukul 16.00. Cukup banyak yang mengikuti les dari kami. Biasanya aku belajar bersama dengan anak SD kelas 6 yang bernama Fatoni. Anaknya pintar, tetapi aku tetap saja kewalahan kalau dia belajar sambil ngomong atau bercanda terus. Namun, itu tidak menjadi masalah selama masih bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ada juga anak lain sekelas Fatoni yang bernama Fuad. Anaknya sedikit pendiam sehingga agak sulit untuk mengajar dia. Lalu ada Nada yang sekarang kelas 5 SD. Anak yang selalu ceria jadi aku ikut ceria juga ketika mengajarnya. Satu lagi bocah cilik usia TK B yang bernama Azam. Walaupun masih seusia TK, tetapi dia sudah sangat pintar sekali. Ketika diajar sangat menurut sekali dan bisa mengerjakan tugas-tugasnya dengan sangat baik sekali. Dia juga *gemoi* hingga aku dan teman-teman merasa sangat gemas sekali dengannya.

Itu adalah kegiatanku dari siang sampai sore. Kalau pagi aku mengajar ke TK atau SD. Karena begitu padat sekali, jadi jadwal harus dibagi per orang. Kadang juga meminta bantuan dari teman-teman di luar divisi kami untuk membantu. Mulai dari subuh kami biasanya mengantri untuk mandi karena orang yang harus berangkat mengajar cukup banyak jadi kami harus bergantian kamar mandi. Kali ini aku akan menceritakan terlebih dahulu ketika aku mengajar di TK. TK Dharma Wanita Nglurup terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A yang terdiri dari 20 anak dan kelas B yang terdiri dari 11 anak. Kegiatan pertama biasanya adalah senam pagi dan juga menari. Tariannya ada

Tari Rampak, Tari Kutuk, dan Tari Manuk Dadali. Aku biasanya membantu ibu guru untuk menata barisan anak-anak dan kalau sudah aku juga ikut menari bersama bocah-bocah cilik ini. Sangat seru, sampai aku kadang hafal nada lagu juga sedikit gerakannya. Melihat anak-anak ini yang begitu ceria membuatku juga merasa semangat sekali pagi-pagi.

Setelah senam dan menari, kemudian anak-anak masuk ke kelas. Bu guru menyiapkan kelas khas TK yaitu yang penuh dengan nyanyian dan tepuk tangan, setelah itu kelas diserahkan kepada kami untuk melakukan pembelajaran inti. Pembelajarannya adalah menulis, membaca, menggambar, mewarna, terkadang mencocok, juga membuat karya dari barang-barang yang kami bawa. Contohnya adalah membuat topi tentara dari koran, membuat sabuk hansip dari kardus bekas, membuat cangkul dari kardus bekas, menganyam caping pak tani, dan membuat helikopter dari stik es krim.

Untuk kelas A karena muridnya banyak dan juga masih kecil-kecil, kadang aku sangat kewalahan untuk mengajarnya. Belum lagi kalau ada yang berkelahi terus menangis, kelas jadi semakin tambah ramai. Kalau kelas B karena muridnya sudah agak besar dan sudah mengerti jika disuruh tenang, mengajarnya tidak sesulit dengan kelas A. Namun, tetap saja tidak ada rasa marah karena mereka semua sangat lucu-lucu sekali dan membuat hati merasa senang. Ada satu anak favoritku yang bernama Alvaro. Anaknya sangat lucu dan ceria. Kadang dia nakal, tetapi kalau diperingatkan dia akan menurut. Alvaro sangat suka bercerita. Kadang aku menanya-

nanyainya dan dia akan bercerita dengan panjang. Begitu juga dengan anak-anak lain, aku suka sekali mendengar cerita-cerita mereka. Kadang-kadang aku ikut bermain dan bercanda dengan mereka.

Sekarang aku ingin bercerita tentang bagaimana aku mengajar di SD. Letak SDN 1 Nglurup berada bersebelahan dengan TK Dharma Wanita Nglurup. Jadi, kalau sedang mengajar di TK kadang bisa bertemu anak-anak SD. Di SD, kami hanya mengambil 2 kelas saja, yaitu kelas 3 dan 4 karena kami memiliki keterbatasan anggota divisi. Kelas diserahkan sepenuhnya kepada kami, jadi ilmu yang sudah aku dapatkan ketika berkuliah (karena aku mahasiswi tadaris atau pendidikan) dapat berguna di sini. Kelas 3 murid-muridnya sangat menurut dan mudah sekali untuk diajar sehingga tidak terlalu membuat lelah. Kalau kelas 4, aku akui sangat melelahkan sekali karena muridnya yang cukup banyak juga agak nakal. Namun, aku sangat suka sekali dengan kelas ini. Kalau di TK tadi anak favoritku bernama Alvaro, kalau di SD anak favoritku bernama Reyhan. Dia selalu datang dengan masker wajah ikoniknya yang sampai sekarang aku tidak tahu mengapa anak itu selalu memakai maskernya. Seperti biasa, aku selalu bercerita dan bercanda dengan anak-anak ini. Ada juga lagi anak yang selalu bercanda denganku yang bernama Devian. Agak bandel memang anaknya, tetapi seru bermain dengannya.

Rate bersama bocah-bocah cilik Nglurup ini aku beri nilai 10000000/10, alias sangat seru sekali! Meskipun kadang kalau sudah pulang mengajar rasanya sangat lelah, tetapi selalu ada keinginan untuk mengajar mereka lagi dan lagi saking seru dan menyenangkannya. Aku sangat senang dan bahagia sekali ketika bersama bocah-bocah cilik ini. Ingin sekali terus-terusan belajar bersama mereka. KKN-ku di Desa Nglurup ini tambah menyenangkan bersama *bocil-bocil* ini. Semoga di lain waktu nanti aku bisa bertemu dengan kalian semua. Terima kasih banyak untuk pengalaman paling berkesan ini. Bocah-bocah TK, SD, TPQ, dan les, semangat ceria kalian tidak akan pernah aku lupa. Sampai jumpa lagi nanti untuk pengalaman yang lebih berkesan lainnya!.



Cerita 30 Hariku

Fidana Barirota¹⁴

Kuliah kerja nyata merupakan suatu metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ribuan mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah telah dilepas di kecamatan Sendang dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. saya seorang mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum melaksanakan kuliah kerja nyata di lokasi nglurup Sendang.

Asal usul desa nglurup.

Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 800 mdpl. Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi

¹⁴ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Hukum Keluarga Islam

dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.

Dari Prasasti batu Sapu Angin bertarikh 1190 Masehi dan bertanda “Srengga lanchana” dari era pemerintahan raja Srengga (Kretajaya alias Dandang Gendis) menjadi bukti tekstual mengenai keberadaan Marurup (kini menjadi “Desa Nglurup”). Satu di antara beberapa desa kuno di daerah Tulungagung, Blitar dan Tenggalek yang berkontribusi sebagai “Thani bala” untuk membantu kerajaan Kadiri (Panjalu) ketika menghadapi gerakan memaksimalkan diri (panuwal) di timur Gunung Kawi (wilayah Tumapel) dan barat-selatan Wilis (ex kerajaan Wengker). Atas Bhakti nagarinya itu, Thani Marurup mendapat anugerah istimewa (waranugraha) dijadikan sebagai “desa perdikan (sima/swatantra)”.

Untuk cerita pertama saya di hari pertama, saya dan teman-teman masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan tempat tinggal untuk hari keduanya kita sudah melakukan anjansana ke berbagai masyarakat dan ada juga yang sudah menjalankan program kerjanya sesuai divisi masing-masing. Dan saya sendiri atas nama fidana Barirota ikut serta dalam divisi ekonomi dengan program kerja mengembangkan UMKM desa nglurup dan mensertifikasi halal terhadap produk-produk di desa nglurup.

Untuk pentas seni yang di tampilkan dari kelompok kami yaitu reog kendang dan jaranan. Mungkin sedikit dari teman-teman yang mengetahui reog kendang, karena pada umumnya hanya reog ponorogo saja yang menjadi sorotan.

Reog kendang

Asal-usul kesenian Reog Kendang dimula ketika Prajurit Kediri laya mengiring Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud. Pada saat itu, terdapat 6 prajurit yang menggiring Ratu Kilisuci. Maka dari itu, penari dari Reog Kendang saat ini terdiri dari 6 penari.

Kemudian, dalam tarian Reog Kendang juga menceritakan bagaimana sulitnya perjalanan yang harus mereka tempuh dan beban berat yang dibawa hingga mereka harus membungkuk, terseok-seok dalam menuruni lembah yang curam. Semua gerakan yang ada di dalam tarian tersebut menggambarkan sulitnya perjalanan menuju ke Gunung Kelud. Gerakan dalam tarian tersebut dilakukan secara ekspresif, memesona, dan semangat. Mereka menari dengan langkah kaki yang serempak dan memainkan kendang secara seirama yang dikehendaki. Kendang tersebut mereka gendong dengan kain selendang yang menyilang melalui pundak kanan.

Gerakan yang dilakukan para penari ini, seperti gerakan badan, pundak, leher, kepala, dan disertai dengan ekspresi wajah yang serius dan semangat. Gerakan tersebut dipertunjukkan dalam tempo yang terkadang cepat dan lambat. Para penari akan menyesuaikan tempo dengan iringan musik yang ada. Sangat menarik bukan?? Disini kita di latih menari di sanggar kesenian untuk menampilkan suatu pentas seni yang sangat meriah. Bukan hal nya itu, dalam waktu penutupan pun banyak masyarakat yang ikut serta

memeriahkan acara kami, karena di desa Nglurup ini kami sudah di anggap menjadi keluarga sendiri.

Sedangkan Jaran Kepang dan jaranan senterewe yang telah berhasil ditampilkan oleh kelompok kami adalah kesenian rakyat atau tarian penunggang kuda (jaran) dengan kuda mainan yang terbuat dari bilahan anyaman bambu yang dirangkai sedemikian rupa lantas dijepit di antara dua kaki penarinya. Kuda-kudaan tersebut ditambahkan asesori serta pewarnaan sehingga bentuknya menyerupai kuda sungguhan. Iringan musiknya sederhana, didominasi kenong dan terompet. Dalam kesuksesan acara ini, pemain- pemain reog dan jaranan telah di support oleh seluruh anggota sanggar kesenian di desa prigi. Hal ini dapat kita sadari bahwa masyarakat di desa nglurup sangat antusias terhadap mahasiswa KKN yang ada.

Hari demi hari berjalan dengan perasaan menyenangkan hingga di hari-hari terakhir kelompok kami akan mempersembahkan sebuah pentas seni dan memberikan cinderamata terhadap desa tersebut. Sekian cerita 30 hari ku di desa nglurup trimakasih atas pengalaman dan rasa kekeluargaan ini.



Pengelolaan UMKM Desa Nglurup

Hosmiatul Badriyah¹⁵

KKN atau yang sering dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk Pendidikan yang diadakan oleh pihak kampus terhadap mahasiswa maupun mahasiswinya dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, melihat potensi yang ada dalam suatu desa tersebut, serta dapat menangani masalah, sehingga dari hal tersebut mahasiswa mampu mengembangkan potensi masyarakat yang ada di desa yang ditempati untuk KKN tersebut serta dapat meramu solusi dari masalah di masyarakat dengan cara berbaur dengan masyarakat desa itu sendiri.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah salah satu kampus yang mengadakan KKN dengan dua gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2023, yang berada di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. KKN kali ini merupakan KKN yang cukup menantang karena setiap kelompok diberi tugas oleh kampus untuk mengumpulkan beberapa produk untuk disertifikasi halal. Tujuan dari sertifikasi produk halal yakni memberikan kenyamanan, kenyamanan, keamanan dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat dalam megonsumsi

¹⁵ Mahasiswi asal Probolinggo prodi Tadris Kimia

dan menggunakan produk. Selain itu, adanya sertifikasi halal ini agar meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual produk halal. Pada intinya proses sertifikasi halal yaitu untuk membantu mengembangkan produk UMKM masyarakat agar lebih berkembang dengan menggunakan label halal.

Januari tanggal 19 tahun 2023 adalah hari dimana mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan apel pelepasan ke tempat KKN. Apel pelepasan ini dilaksanakan di Lapangan depan Gedung KH. Arief MUstaqiem pada jam 07.30 WIB dengan peserta sebanyak 10 perwakilan kelompok meliputi 4 mahasiswa putra dan 6 putri dari tiap kelompok. Selain itu, setiap peserta pelepasan diwajibkan membawa satu bibit pohon jenis pembesar sumber mata air dan diberi nama sesuai nama peserta yang mengikuti apel pelepasan mahasiswa KKN 2023 pada gelombang pertama. Beberapa mahasiswa dari kelompok yang tidak mengikuti apel di kampus, mereka berangkat menuju desa yang mereka tempati untuk KKN selama 30 hari kedepan. Berangkat bersama menuju sebuah Desa yang cukup terpencil di Tulungagung sangat menyenangkan, sebab disetiap perjalanan kami disuguhkan pemandangan dengan hamparan sawah yang begitu luas dan dikelilingi oleh gunung-gunung. Panas matahari yang menyengat tidak membuat kami mundur untuk cepat sampai di tempat KKN.

Nglurup adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang, Tulungagung. Desa ini merupakan salah satu Desa yang memiliki 3 destinasi wisata yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Tulungagung. 3 destinasi wisata tersebut antara lain Bumi Perkemahan & Jurang Senggani, Kedung Minten serta Embung Pandan Wangi. Namun dari ketiga destinasi wisata itu ada wisata baru yang baru berjalan 2 tahun lamanya dan cukup familiar di masyarakat kecamatan Sendang, destinasi wisata tersebut diberi nama D'Capin, nama ini diambil dari kalimat "Desa Cafe Pinus" sesuai dengan namanya destinasi wisata ini dikelilingi oleh pohon pinus yang menjulang tinggi serta aliran air yang memberikan kesan damai Ketika mata melihatnya . Desa ini memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah cukup membantu mereka dalam hal perekonomian. Selain itu, beberapa warga Desa Nglurup memiliki mata pencaharian sebagai petani yang menanam rumput gajah. Nglurup adalah tempat saya dan beberapa teman melakukan KKN selama 30 hari kedepan. Sebelum menuju tempat KKN kami mengadakan musyawarah tentang pembentukan Devisi dan PH, tujuan dibentuk sebuah devisi dan PH agar KKN bisa berjalan dengan tertata.

Awal pertama kali pemberangkatan menuju Desa Nglurup, saya berfikir apakah bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada di desa tersebut. Lingkungan yang masih kental dengan budayanya, budaya yang ada di desa Nglurup seperti tari Reog Kendang dan Jaranan Jawa. Dalam perjalanan menuju tempat KKN kami saling bersenda gurau dan juga

menyanyikan beberapa lagu sehingga perjalanan kali ini sangat mengesankan. Jam menunjukkan waktu sudah semakin siang, dan kami pun sudah sampai di tempat KKN yakni Desa Nglurup namanya. Sambutan hangat hingga cetakan senyuman yang menghiasi wajah warga Desa Nglurup kami terima, saat kami sampai di desa tersebut.

Dari hari ini pada tanggal 19 Januari 2023 kami akan menjalankan kehidupan yang cukup berbeda dari sebelumnya. Kehidupan yang pada awalnya semua bergantung terhadap gadget dan kehidupan KKN yang lebih dekat dengan alam. Tentunya kehidupan kali ini akan sangat menantang dan seru pastinya. Posko yang kami singgahi terdapat dua posko, posko yang pertama cukup luas dan ditempati oleh perempuan sedangkan posko yang lebih kecil ditempati oleh laki-laki, sebab laki-laki hanya berjumlah 10 orang. Posko yang kami tempati cukup jauh dari pasar sehingga kami harus memikirkan cara untuk membeli bahan-bahan masak yang diperlukan untuk makan sehari-hari. Pasar yang cukup dekat dengan Desa Nglurup ini pun hanya buka dalam beberapa hari pasaran, pasar ini tidak buka setiap hari dan tidak 24 jam tentunya. Dalam 30 hari kedepan kami membagi rata dalam hal masak-memasak, kami membaginya dengan membuat piket jadwal yang tertata agar semua mahasiswa dapat merasakan masak bersama sehingga tercipta rasa kebersamaan antar mahasiswa.

20 Januari 2023 kami pun mulai menata semua hal, dari membuat program kerja sampai survey lokasi program kerja yang akan kami laksanakan nantinya. Salah satu Devisi yang saya geluti pada KKN kali ini adalah Devisi Ekonomi. Devisi ini memfokuskan cara mengelola UMKM agar lebih berkembang dari sebelumnya. Selain itu, Devisi ini mendapatkan program kerja dari kampus untuk mencari produk UMKM sebanyak 30 produk untuk disertifikasi halal. Program kerja kali ini cukup menantang, sebab kami harus mencari 30 produk yang tidak mengandung unsur hewan hasil sembelih, terkecuali berasal dari produsen maupun rumah potong hewan/rumah potong unggas yang sudah bersertifikat halal. Dari matahari terbit hingga hampir tenggelam kami mencari produk UMKM di lima dusun yang ada di Desa Nglurup, kelima dusun tersebut yakni Dusun Nglurup, Babat, Kalirejo, Pokolimo dan Jambuwok. Selain melaksanakan program kerja kami juga melaksanakan anjangsana di beberapa pengusaha yang ada di Desa Nglurup guna mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan warga. Hari-hari pun kami lewati dengan membantu pengusaha mendapatkan sertifikat halal hingga membantu memberikan label pada produk mereka. Memberikan label pada produk, berguna agar produk yang mereka miliki lebih dikenal dan memiliki nama tersendiri saat pemasaran. Dari 30 produk UMKM yang kami bantu dalam sertifikasi halal, rata-rata produk mereka lebih kearah keripik singkong dan umbi-umbian. Membantu produk mereka untuk mendapatkan sebuah cap label halal cukuplah sulit sebab beberapa diantanya tidak memiliki persyaratan

yang memenuhi untuk dibantu untuk mendapatkan sertifikat halal. Devisi ini sangat membantu saya yang awalnya tidak suka bersosialisasi bisa menjadi seorang yang mulai menyukai sosialisasi dengan warga setempat.

Dalam perjalanan menuju dusun satu ke dusun lainnya medannya cukup menantang. Kami yang membuat jadwal untuk balik ke posko sore hari, pada akhirnya sampai ke posko pada malam hari. Jalan menuju posko pun tidak memiliki lampu penerang jalan sehingga kami harus menjaga satu sama lain sebab ditakutkan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Namun, tidak sedikit pula saya dan teman-teman memiliki pengalaman mistis dalam perjalanan menuju posko, dari suara hal mistis sampai melihat hal yang tak kasat mata. Selain menakutkan, hal tersebut juga menjadi pengalaman yang sangat berkesan dalam KKN kami di Desa Nglurup yang kental akan budayanya.



Warna-warni Personalitas Anak-anak Nglurup

Ika Rosiana Putri¹⁶

Nglurup merupakan salah satu desa di kecamatan Sendang yang memiliki 3 wisata favorit yaitu Bumi Perkemahan Jurang Senggani, Kedung Minten, dan Embun Pandan Wangi. Namun bukan hanya itu, masih ada tempat wisata D Capin yang bisa dikatakan belum lama diresmikan. Desa ini merupakan wilayah yang juga bagian dari gunung Wilis. Desa Nglurup ini merupakan tempat dimana aku melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang I pada tahun 2023 yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di desa ini terdapat 2 Sekolah Dasar (SD), 3 Taman Kanak-kanak (TK), dan beberapa TPQ. Dari beberapa sekolah tersebut akan dibagi dengan kelompok 1 yang didiskusikan oleh koordinator desa dengan bapak kepala desa.

Dari pertimbangan bapak kepala desa dengan koordinator desa, kelompok kami yaitu kelompok 2 mendapatkan bagian yaitu SD Negeri 1 Nglurup, TK Dharma Wanita, dan TPQ Al-Ihqsan. Karena aku salah satu anggota divisi pendidikan dan teknologi, aku dan teman-teman divisi pendidikan dan teknologi fokus kepada sekolah tersebut.

¹⁶ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Tadris Matematika

Setelah melakukan survey ke sekolah tersebut, kami memutuskan menjalankan program kerja untuk membantu mengajar di sekolah tersebut.

Program Kerja yang kami adakan di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita dimulai pada hari Kamis, 26 Januari 2023. Program Kerja yang kami adakan disana yaitu membantu guru-guru disana untuk mengajar anak-anak disana. Taman Kanak-kanak ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Karena program kerja kami tidak hanya di Taman Kanak-kanak jadi kami para anggota divisi pendidikan dan teknologi digilir setiap harinya. Pada hari itu aku mendapat giliran untuk mengajar di kelas B.

Pertama kali masuk kelas B aku merasa nyaman dengan mereka karena aku diterima baik oleh mereka. Pertama kali memandang anak-anak kelas B aku sangat senang karena raut wajah mereka sangat lucu dan menggemaskan. Dari sinilah aku mulai mengenal mereka, perlahan-lahan aku mengenal karakter mereka. Sebagian besar dari mereka sangat humoris, ada salah satu dari mereka yang moddyan seperti aku hehehe. Terkadang dia semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas, tetapi terkadang juga tiba-tiba malas untuk mengerjakannya.

Untuk menambah semangat belajarnya terkadang aku mengajaknya berlomba cepat-cepatan dengan teman yang ada disampingnya. Dan yaaaa terkadang caraku ini berhasil untuk menambah semangatnya, namun terkadang caraku itu tidak berhasil untuk membangkitkan semangatnya lagi. Karena aku belum terfikirkan cara lain untuk membangkitkan

semangatnya maka aku dampingi saja anak itu sampai selesai tugasnya. Bahkan pernah suatu hari saat sudah memasuki jam istirahat, tetapi dia tetap saja belum selesai. Untuk membangkitkan semangatnya aku pun bilang kepadanya agar dia tidak ditinggal teman-temannya bermain dia harus cepat menyelesaikan tugasnya, tetapi tetap saja kata-kataku tidak berpengaruh sama sekali terhadapnya.

Setelah sekian lama aku berpikir cara apa untuk membangkitkan semangatnya aku tidak menemukan cara apa-apa, cara yang aku lakukan ke dia banyak yang gagal. Akhirnya akupun memutuskan untuk telaten mendampingi dia selama apapun dia mengerjakan tugasnya. Di bangku lain ada anak-anak yang ada rajin sekali dan selalu cepat untuk mengerjakan tugas. Aku rasa karena ada kakak-kakak Kuliah Kerja Nyata (KKN) disana mereka jadi tambah semangat untuk belajar. Ada juga anak yang manja dan mencari perhatian dari kakak-kakak Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Selain mengajar di Taman Kanak-kanak program kerja kami lainnya adalah membantu mengajar di SD Negeri 1 Nglurup. Kelas yang kita ambil hanya 2 kelas saja karena tenaga kerja kami tidak memadai. Kelas yang kita ambil adalah kelas 3-4 pada hari Senin-Kamis untuk semua mata pelajaran. Dan kelas 5-6 pada hari Jum'at untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta hari Sabtu untuk ekstrakurikuler pramuka. Program Kerja kami di SD Negeri 1 Nglurup ini dimulai pada hari Senin, 30 Januari 2023.

Pertama kali aku dapat giliran mengajar jenjang SD, aku ditempatkan di kelas 3 tepatnya pada hari Rabu, 1 Februari 2023. Di kelas ini anak-anaknya bisa dikatakan pendiam dan tidak asal celometan, padahal biasanya jenjang kelas yang rendah muridnya nakal-nakal dan asal celometan, tetapi lain dengan kelas ini. Mereka sangat antusias ketika kami mengajar disana. Ada beberapa anak yang bisa dikatakan pendiam, ada beberapa anak juga yang aktif namun tidak asal celometan. Dan ada salah satu anak yang susah sekali menangkap materi yang kami sampaikan. Ini juga menjadi PR buatku agar dia bisa menangkap materi yang kami sampaikan. Aku jelaskan secara pelan-pelan disampingnya tetapi tetap saja dia tidak mengerti, bahkan untuk membaca saja dia kurang lancar.

Pada hari Selasa, 7 Februari 2023 aku mendapatkan giliran di SD lagi, namun pada kali ini aku mendapat giliran untuk mengajar kelas 4. Pada saat itu mata pelajaran yang seharusnya kami ajarkan adalah IPAS, namun buku anak-anak masih dikumpulkan dan mereka mengajak untuk mata pelajaran Matematika terlebih dahulu. Akhirnya aku dan teman-teman yang bertugas memutuskan untuk mengajar Matematika. Yang kami kagetkan disini adalah anak-anak kelas 4 ini ternyata banyak yang belum bisa dan belum hafal perkalian. Akhirnya kami adakan game, siapa yang bisa menjawab kami berikan hadiah berupa jajan.

Namun sebelum itu tentunya kami sampaikan terlebih dahulu bagaimana cara perkalian dengan cepat, setelah itu barulah kami mulai gamenya. Aku tuliskan soal-soal perkalian

di papan tulis, ternyata mereka sangat-sangat antusias, mereka berebutan untuk menjawab soal yang ada di papan tulis. Dengan mereka maju satu persatu kami jadi tahu manakah anak yang tetap belum bisa perkalian. Akhirnya aku jelaskan lagi secara empat mata sampai dia bisa, namun masih tetap ada juga anak yang belum bisa, dan ada juga anak yang tidak mau mengerjakan dia bilang dia tidak bisa dan tidak hafal perkalian.

Banyak karakter yang mewarnai di setiap sekolah bahkan setiap kelas. Dari pengalamanku yang masih pertama kali mengajar, ternyata cukup sulit juga untuk memahami karakter mereka dimana daya tangkap mereka pun juga berbeda. Namun dari mereka aku jadi banyak belajar bagaimana cara untuk lebih sabar, bagaimana cara memotivasi mereka, bagaimana cara menghidupkan suasana kelas, dan masih banyak lagi. Meskipun mereka masih kecil tetapi mereka bisa menjadi guruku juga untuk mengajarkan semua itu.

Keseharianku Bersama Teman-teman Baruku



Lilis Tri Wahyuningsih¹⁷

KKN UIN SATU TULUNGAGUNG yang dilaksanakan di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, gelombang 1 yang telah dibuka tanggal 19 Januari – 21 februari 2023. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu pengabdian terhadap masyarakat. Pengabdian merupakan ilmu yang tertuang di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan untuk dikembangkan dalam masyarakat luas. Kuliah Kerja Nyata dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, percaya diri, bersosialisasi, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat.

Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata merupakan memberi kesempatan kepada para mahasiswa maupun mahasiswi untuk belajar dan melatih memecahkan beberapa permasalahan dalam kemasyarakatan. Selain itu agar memperoleh pengalaman belajar berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat. Ada 3 macam tipe KKN yaitu KKN Reguler Multisektoral, KKN Inklusi, dan KKN Komunitas. Dan saya memilih Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral gelombang

¹⁷ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Ekonomi Syariah

1 yang bertempat di Desa Nglurup ini karena tidak terlalu jauh dari rumah saya sendiri. Setelah pengumuman kelompok KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 saya mendapat kelompok 11 yang bertempat di Desa Nglurup, Kecamatan Nglurup, Kabupaten Tulungagung, dan terdiri dari 42 orang yang terdiri 10 laki-laki dan 32 perempuan. Lalu dilakukan pembekalan peserta KKN yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di Gedung Arif Mustakim lantai 6 disitu saya pertama kali bertemu dengan teman-teman KKN saya meskipun tidak semua anggota kelompok saya ikut serta dalam pembekalan peserta KKN ini. Selain itu juga sudah berkenalan dalam virtual lewat Whatsaap yang sudah dilakukan pembentukan grup di Whatsaap, untuk voting pemilihan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendehara, dan maupun koordinasi setiap divisi-divisi.

Untuk rapat selanjutnya didampingi oleh Dosen DPL Pak Muhammad Mustofa Ludfi, S.Pd., M.Pd.I, beliau mengajak bertemu di perpustakaan UIN SATU. Dari hasil rapat dengan pak Ludfi tersebut kami diberikan pembekalan bahwasannya kami harus menjaga sikap tutur kata dalam berucap dan selalu berhati-hati, selain itu kami juga di berikan tugas untuk membuat diary selama kami KKN di Desa Nglurup. Untuk tugas tersebut tidak terlalu memberatkan Mahasiswa maupun mahasiswi anggota kelompok KKN, karena setiap 1 orang hanya di perintahkan untuk membuat diary pada hari itu dan tanggal itu juga. Kurang lebih 1 minggu untuk mempersiapkan KKN, sehingga kami sering mengadakan rapat untuk Menyusun jalannya KKN, dan merencanakan untuk survey

kelokasi. Untuk survey lokasi tidak semua anggota kelompok ikut serta, jadi hanya beberapa saja untuk melakukan survey tersebut. Yang melakukan survey tersebut yaitu ketua, koordinasi desa, dan sekertaris, mereka menggali seputar informasi mengenai Desa Nglurup, serta menanyakan untuk tempat tinggal atau biasa disebut dengan posko selama kami KKN, dan disitu kami diarahkan kerumah Pak Kabul. Dan yang ditunggu-tunggu telah tiba yaitu pelepasan KKN pada tanggal 19 Januari. Setelah acara pelepasan selesai para mahasiswa KKN menuju kelokasi sesuai yang dituju. Saya Bersama teman-teman berangkat bersama ke lokasi pada pukul 10 pagi dan sesampai dilokasi pada pukul 12 siang. Sesampai dilokasi kami disambut dengan bapak ibu posko yang sangat baik, setelah itu kami beberes barang-barang bawaan kita semua dan juga membersihkan posko yang kita tempati. Pada tanggal 24 Januari dilakukan pembukaan KKN yang bertempat di baledesa Nglurup yang dilakukan oleh kelompok Nglurup 1 dan 2.

Saya terpilih selaku bendehara dan menjadi BPH yang selalu ribet dengan keuangan dan mengurus jalannya keseharian teman-teman KKN. Dengan riwehnya keuangan yang membuat saya menjadi pusing tetapi dengan itu saya mempunyai banyak pengalaman yang saya dapati. Pada hari pertama kami di posko ditempat desa orang saya dan teman-teman jalan-jalan melihat beberapa potensi yang ada di desa Nglurup dan juga melakukan anjangsana. Anjangsana merupakan menjalin silaturahmi dan menggali informasi-informasi terkait potensi yang ada di Desa Nglurup. Saya

beserta teman-teman telah melakukan anjangsana di warga-warga sekitar posko, RT, RW, Kepala Dusun dan masih banyak lagi. Di Desa Nglurup ini kebanyakan mata pencaharian masyarakat dari peternak sapi perah dan petani. Pada setiap pagi dan sore hari para peternak pemerah susu sapi dan diambil oleh pengepul seharga Rp. 7.500/liter nya.

Posko kami berhadapan dengan mushola, sehingga saya beserta teman-teman selalu melakukan shalat berjamaah di mushola. Selain itu teman-teman KKN melakukan yasin tahlil pada setiap malam jum'at. Pada minggu pertama kami melakukan yasin tahlil di posko, dan minggu berikutnya kami melakukan yasin tahlil di mushola bersama bapak ibu posko. Untuk makan sehari-hari kami, kami membuat kelompok piket untuk bersih-bersih dan memasak. Kami makan sehari 2 kali, pagi dan malam hari. Untuk makan siang semua di bebaskan untuk membeli sendiri. saya sebagai bendahara 2, setiap pagi selalu berbelanja setiap 3 hari sekali, karena pasar yang berada di Desa Sendang hanya buka hari tertentu, sehingga saya dan teman bendahara saya selalu menyetok bumbu-bumbu dapur. Dan untuk sayur mayur, lauk kita membeli di ethek yang setiap pagi selalu ada. Sehingga saya bersama teman-teman piket yang pada hari itu selalu menyegat ethek dan membeli jajanan pasar yang ada di ethek untuk mengganjal perut.

Setelah pembukaan KKN terlaksanakan, peserta KKN sudah memulai program kerja yang sudah dirapatkan. Kami menjalankan program kerja sesuai divisi yang sudah dibuat, seperti divisi Kesehatan yang melakukan vaksinasi, reboisasi,

sikat gigi dan cuci tangan yang berada di TK, dan posyandu. Divisi Pendidikan mulai melakukan bimbingan belajar yang diadakan setiap senin-kamis jam 4 sore, mengajar SD, mengajar TK, mengajar TPQ. Sedangkan Divisi sosial dan budaya melakukan latihan kasenian yang akan ditampilkan saat acara penutupan yang ada di Desa Nglurup, Latihan hadrah yang dilakukan Bersama ibu-ibu setiap malam minggu, dan mengajar TPQ. Divisi ekonomi yang ditugasi oleh kampus untuk melakukan sertifikasi halal produk yang ada di masing-masing desa KKN.

Dan yang terakhir divisi publikasi yang melakukan dokumentasi setiap teman-teman melakukan kegiatan apa saja. Yang melakukan program kerja tersebut tidak hanya anggota-anggota divisi melainkan juga melibatkan divisi lain untuk saling membantu jalannya program kerja tersebut. Saya sebagai bendahara hanya mengurus keuangan saja jadi saya menawarkan diri untuk membantu divisi apa yang memerlukan bantuan, dan saya dimintai untuk mengajar anak TK dan SD. Disitu saya sangat melatih kesabaran untuk menghadapi anak-anak TK yang sulit untuk diajak berbicara, dengan begitu saya menjadi lebih mengerti dan mempunyai pengalaman bahwasannya sebagai Guru itu sangat sulit. Sedangkan setiap hari jum'at pukul 1 siang para ibu-ibu melakukan yasinan yang diikuti oleh divisi sosial budaya dan saya juga mengikuti yasinan tersebut. Sedangkan anggota divisi sosial budaya yang laki-laki selalu rutinan yasinan pada kamis setiap habis isya'.

Pada pagi hari kelompok Nglurup 1 dan 2 bekerjasama dengan tim GPA JATIM untuk melaksanakan reboisasi yang berlokasi di Embung Pandan Wangi. Reboisasi ini dilakukan untuk mengurangi bencana alam, sebagai penghijauan untuk Embung Pandan Wangi, dan juga reboisasi ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu kami juga melakukan kerja bakti Bersama warga sekitar untuk membersihkan selokan, rerumputan yang berada di pinggir jalan. Dan setiap hari minggu kami juga melakukan kerja bakti untuk membersihkan posko dan mushola yang berada di depan posko. Pada saat itu yang bertepatan pada hari minggu kami diminta bantuan oleh Pak Lurah untuk melakukan kerja bakti yang dibagi 2 tempat yang berada di Dusun Babat dan di Wisata Embung Pandan Wangi. Dan begitu tadi kegiatan saya Bersama teman-teman yang saya lakukan setiap hari dengan rasa senang meskipun sangat capek dengan program kerja tetapi dengan rasa capek tersebut bisa terobati dengan melihat masyarakat Desa Nglurup senang dengan kedatangan kami dan program kerja kami yang dilakukan.

Dan tibalah pada hari puncak yaitu tanggal 18 yang ditunggu-tunggu setelah pengabdian kami Bersama teman-teman di Desa Nglurup, yaitu Festival Budaya yang dilakukan di D'capin acara penutupan KKN. Dan disitu kami berkolaborasi dengan kelompok 1 dan warga sekitar untuk memeriahkan acara penutupan. Salah satu program kerja dari divisi sosial dan budaya yaitu kesenian, merupakan salah satu pentas yang ditampilkan dalam acara penutupan. Kesenian tersebut yaitu jaranan senterewe yang dilakukan teman-teman

perempuan dan laki-laki serta dibantu oleh warga sanggar, Sedangkan kelompok 1 menampilkan reog kendang dan hadroh. Acara rundown penutupan dimulai pada pukul 7 pagi yang dilakukan senam, dan pada pukul 4 sore yang dilakukan bazar UMKM Desa Nglurup, selanjutnya diikuti acara-acara hadroh, talkshow, reog kendang, dan jaranan. Di acara penutupan saya berperan sebagai panitia penutupan yang membantu jalannya acara penutupan.

Pada tanggal 19 saya Bersama teman-teman pada malam hari melakukan bakar-bakar ayam, karena keesokan harinya kami berpisah untuk pulang dirumah masing-masing. Tidak hanya melakukan bakar-bakar kami juga melakukan minta maaf satu sama lain dan disitu kami semua sedih karena tidak terasa pengabdian kita sudah berakhir. Keesokan harinya kami packing-packing barang dan beberes posko karena kami akan pulang. Siang hari sebelum pulang kami bermain di salah satu Wisata yaitu Bukit Perkemahan, acara tersebut untuk kisah kenang kita yang berakhirnya KKN kami di Desa Nglurup. Dan pada sore hari pickup sudah sampai kami pulang dan berpamitan dengan warga sekitar dan bapak ibu posko. Saya sangat senang bisa mempunyai banyak pengalaman di Desa Nglurup ini, dan itu tadi cerita-cerita saya Bersama teman-teman baru saya yang mempunyai banyak kerandoman yang tidak bisa terlupakan.



Satu Hari di Desa Nglurup

M. Hafidz Amrullah H.¹⁸

Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki tututan yang besar terhadap perkembangan dan juga arah kemajuan bangsa. mahasiswa dituntut untuk bisa mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat ketika berkuliah untuk diaplikasikan di dalam pembangunan dan kemajuan dari bangsa Indonesia. Hal ini seperti yang tertuang di dalam tri dharma perguruan tinggi yang salah satunya yaitu untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks untuk membantu pemerintah memberikan ide-ide dan gagasan di dalam pemerataan stabilitas kemajuan desa yang ada di Indonesia, kemajuan yang dimaksud seperti kemajuan dari segi fasilitas kemajuan dari segi ekonomi dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, salah satu program yang telah disiapkan oleh perguruan tinggi untuk menjalankan dan mengamalkan mengenai tri dharma perguruan tinggi tersebut yaitu melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah kerja nyata memberikan sebuah pembelajaran terpadu kepada mahasiswa mengenai lingkungan masyarakat dan peran mahasiswa di dalam melakukan pengembangan wilayah yang dianggap tertinggal, hal ini juga sesuai dengan peran mahasiswa di dalam era sekarang sebagai *agent of change*

¹⁸ Mahasiswa asal Blitar prodi Manajemen Keuangan Syariah

yaitu untuk memberikan sebuah tolak ukur mengenai keadaan sosial masyarakat yang ada, untuk itu program kuliah kerja nyata ini sebagai salah satu kurikulum wajib perguruan tinggi di Indonesia. Sedemikian rupa yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang meletakkan kurikulum kuliah kerja nyata pada semester ke 5 ini, KKN menjadi kewajiban seluruh mahasiswa di kampus tersebut dalam hal ini KKN memiliki bobot SKS yang cukup besar, dan menjadi syarat wajib untuk para mahasiswa agar nanti bisa lulus menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk tahun ini rangkaian kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dengan kegiatan diawali pada tanggal 9 Januari yaitu pengumuman mengenai peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan juga pembagian kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) dibagi oleh pihak kampus dengan meletakkan berbagai program studi di dalam satu kelompok sehingga antara satu bidang disiplin ilmu dengan bidang disiplin ilmu lainnya dapat saling membantu untuk menjalankan proyek yang telah mereka buat nantinya. Para kelompok yang sudah dilakukan pembagian akan melakukan survei lokasi yang akan dilakukan kegiatan tersebut bersama dengan pembimbing yang berasal dari dosen di dalam melakukan survei lokasi yang akan dipilih survei ini di peruntukan untuk melihat bagaimana kondisi lapangan.

Kemudian pada tanggal 19 januari 2023 peserta KKN dilepas untuk diberangkatkan menuju ke tempat tempat yang telah dibagi di awal dan dilakukan survei sebelum diberangkatkan para peserta diberikan bekal bekal ketika melakukan kegiatan di lokasi masing masing. untuk progam KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 2 desa nglurup mendapatkan daerah di wilayah tulungagung barat yaitu di kecamatan sendang yaitu tepatnya di desa nglurup. Di desa nglurup tersebut terdapat beberapa kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk penulis sendiri mendapatkkan kelompok 2 desa nglurup kemudian pada tanggal 24 januari diadakannya acara pembukaan mahasiswa KKN di desa nglurup dengan dihadiri oleh para mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan juga perangkat desa dan perwakilan pembina kampus pembukaan dan juga penerimaan ini memiliki maksud untuk menyampaikan sambutan selamat datang yang disampaikan oleh kepala desa dan memberikan pesan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa nantinya.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan di desa nglurup ini diharapkan akan memberikan dampak yang nyata peran mahasiswa untuk pembangunan dan juga untuk peningkatan dari berbagai sektor di desa nglurup dan melatih mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari diperkuliahan untuk diaplikasikan terhadap berbagai problematika yang ada di desa. Sebelum melakukan kegiatan yang dirancang dibagilah beberapa divisi yang akan menjalankan tugas tugas yang telag di buat, penulis mendapatkan divisi publikasi dan komunikasi yang nantinya

akan berperan di dalam pemberian informasi dengan melakukan upload video dan foto tentang hal apa saja yang sudah dilakukan oleh teman-teman kkn.

Pada minggu pertama kita satu kelompok membagi anggota kami menjadi 4 anggota dimana 2 anggota di devisi ekonomi 2 anggota di devisi pendidikan 2 anggota di devisi kesehatan dan 1 anggota di devisi sosial budaya yaitu saya sendiri. Di minggu ini saya dan teman-teman devisi saya hanya menemani setiap devisi melakukan anjagsana dan juga di awal minggu semua peserta kkn melakukan perkenalan dengan jalan-jalan ke salah satu tempat wisata yang ada di sana yaitu ke kedung minten disana saya dan teman-teman berenang dan bermain air.

Pada minggu ke dua saya mengikuti devisi sosial budaya mengajar anak anak TPQ untuk mengaji dan memberikan materi tentang hukum bacaan, pengajaran tersebut dilakukan pada pukul 14.00 s/d 16.00, setelah itu pada pukul 19.00 s/d 21.00 devisi sosial budaya mengajari ibu-ibu bermain alat musik hadrah hal itu dilakukan setiap hari sampai minggu ketiga.

Pada minggu ketiga saya bergantian mengikuti devisi pendidikan yaitu mengajar di sekolah dari pukul 07.00 s/d 10.00 setelah itu pada pukul 15.00 s/d 17.00 di adakan bimbel di posko kami. Saya mengikuti devisi pendidikan hanya 3 hari lamanya, setelah itu saya mengerjakan proker saya yaitu membuat video profil desa dengan cara jalan ke tempat tempat wisata seperti bumi perkemahan, kedung minten, embung

pandan wangi, De 'Capin / Desa Cafe Pinus dan melakukan wawawan cara terhadap bapak lurah dan warga sekitar.

Minggu ke empat devisi saya bergabung kembali untuk melakukan proker tersebut dengan cara mengedit video dan membuat mapping desa dan pada minggu ini saya menggalkan devisi saya karena saya mendapatkan bagian menjadi anggota perlengkapan untuk acara penutupan. Mulai dari itu saya mulai mencari informasi tentang barang apa saja yang di butuhkan saat acara penutupan tersebut dan akhirnya penutupan itu berjalan dengan aman tenang dan sukses dari cerita singkat yang saya jelaskan tersebut pasti teman-teman mengira KKN saya sangat biasa dan tidak ada perjalanan kisah yang seru seru akan tetapi ini merupakan alasan saya mengapa saya mengambil judul "**Satu Hari Di Desa Nglurup**" dimana saya disini hanya menceritakan sedikit dari kisah saya saat KKN tersebut jika teman-teman ingin mengetahui cerita lengkap dan seru nya KKN disana lebih baik teman-teman mencoba KKN di sana pasti teman teman tahu gimana rasanya dan yang paling penting disana itu kita tidak kekurangan air sama sekali.

Menelisk Potret Aktivitas Warga Nglurup serta Potensi Pendidikan Formal dan Informalnya



Maria Ulfa¹⁹

Tahap yang dilalui mahasiswa setelah semester 5 adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN sendiri merupakan bentuk pengabdian dan penerapan dari beberapa materi di kelas untuk diaplikasikan dan terjun langsung ke masyarakat. Tujuan ku KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 kali ini adalah di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Nglurup terbagi menjadi 5 Dusun antara lain Kalirejo, Babat, Jambuwok, Pokolimo dan Nglurup. Saya berada di kelompok 11 yang biasa disebut dengan Nglurup 2. Kelompok ini beranggotakan 42 anak yang diambil dari berbagai fakultas di UIN Satu Tulungagung. Menjadi bagian dari Nglurup 2 adalah suatu kebahagiaan yang tak terkira dan tak mungkin terlupakan.

Banyak hal-hal yang tercipta selama KKN seperti situasi baru, teman baru, momen baru dan masih banyak lagi. Saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Nglurup yang notabene adalah daerah pegunungan dan terkenal dengan potensi desa wisatanya, Saya merasa sangat kagum dengan

¹⁹ Mahasiswi asal Blitar prodi Pendidikan Bahasa Arab

pemandangan alam indah yang tersaji. Sawah yang dibuat dengan unsur terasering, sungai-sungai berair jernih dengan bebatuan besar yang menambah unsur keindahan, serta banyaknya ladang yang ditanami tanaman padi, jagung dan rumput gajah yang terbentang di sepanjang jalan. Saat di Nglurup kami tinggal di posko milik bapak Kabul dan Ibu Hanik. Posko nya sangat nyaman dengan bangunan yang masih bagus dan fasilitas yang lumayan cukup untuk kami. Apalagi dengan fasilitas WiFi yang disediakan. Selama 1 bulan disini segala macam bentuk kekeluargaan, kebersamaan dan keramahan terukir dan terangkai. KKN yang memberikan pengalaman berharga dengan berjuta kepingan rasa.

Kelompok kami menempati desa Nglurup sebagai posko untuk kami tinggal selama kurang lebih 1 bulan ini. Desa Nglurup dengan beragam aktivitas warganya yang beraneka ragam, Dilihat dari kondisi ekonominya, aktivitas warga di Desa Nglurup yang merupakan Desa yang kaya akan hasil alamnya, mayoritas masyarakat Desa Nglurup bekerja sebagai peternak dan pertanian. Ada yang ternak unggas dan ada juga yang berternak sapi dan kambing. Kebanyakan warganya memelihara sapi perah. Kurang lebih setiap rumah (anggota keluarga) memiliki sapi perah yang mana diambil susunya 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Saya pernah mendatangi secara langsung warga peternak sapi perah, beliau bernama Ibu Asroka dan Bapak Yadi. Beliau memiliki 7 ekor sapi perah yang setiap pagi dan sore selalu "*ngepuh*" dan diperah susu sapinya. Bahkan makanan untuk sapi perah pun perlu diatur sesuai takaran agar kualitas susu yang dihasilkan

bisa baik. Makanan pendamping rumput yang diambil yakni dedak.

Mereka mengumpulkan hasil perahannya ke Koperasi Unit Desa yang mana akan diakumulasi setiap minggu atau bulan pendapatannya. Harga untuk per liter susu adalah 15 ribu rupiah. Tidak hanya peternakan, Opsi kedua aktivitas setelahnya yaitu pertanian, pertanian jenis padi, jagung dan rumput gajah menjadi mayoritas tanaman yang ditanam masyarakat sekitar. Selain itu aktivitas warga Nglurup lain yaitu wirausahawan walau tidak banyak. Di Nglurup juga terdapat produk dari home industri Nglurup adalah kripik telo, kripik talas, kripik pisang dan rempeyek. Selain itu ada juga yang memproduksi kopi Arabica dan robusta. Produk UMKM tersebut dapat menaikkan pendapatan warga setempat. Terlebih lagi Desa Nglurup memiliki sumber daya air yang sangat melimpah dan berada pada titik-titik tertentu. Ada beberapa orang yang memanfaatkan peluang ini untuk mengelola sumber air bersih. Banyaknya Kawasan wisata membuat minoritas penduduknya juga bekerja dan berjualan disana. di sekeliling kawasan wisata terdapat banyak gazebo dan stand-stand yang menjual makanan untuk menaikkan sektor perekonomian warga disana.

Dalam sektor Pendidikan di Nglurup sudah lumayan bagus meskipun berada di daerah yang notabennya adalah pegunungan yang jauh dari kota. Potensi Pendidikan Di Desa Nglurup bisa dikatakan dalam status berkembang, karena saya serta divisi Pendidikan dan teknologi mendapati banyak murid

yang berprestasi dan bisa membawa nama baik sekolah mereka. Untuk SDN 01 Nglurup sendiri pernah mendapat juara dua dalam ajang kepramukaan di tingkat Nasional. Hal tersebut menambah eksistensi lembaga itu sendiri. Di Nglurup terdapat 2 SD dan dua TK diantaranya yaitu SDN 01 Nglurup dan SDN 02 Nglurup serta TK Dharma Wanita dan TK Siti Masyitoh.

Kami memilih mengabdikan dan mengajar di SDN 01 Nglurup dan TK Dharma Wanita yang tidak jauh dari posko kami. Saat mengajar anak TK kami mendapati karakter anak yang berbeda-beda ada yang aktif, pendiam, dan rusuh. Ada yang motoriknya cepat dalam menanggapi pertanyaan dari kami, ada juga yang perlu waktu untuk menjawab dan perlu bimbingan dari kami selaku gurunya. Terkadang ada anak yang pendiam tapi cepat dalam pengerjaan tugas. Cara mengajar guru di TK Dharma Wanita desa Nglurup sangat beragam dan menyenangkan. Pembelajaran dimulai pukul 08.00, dengan tenaga yang ekstra tinggi dan kesabaran yang meningkat harus dikorbankan untuk menghadapi anak-anak TK. Dua puluh anak dari TK A dan sebelas anak dari TK B. Menggambar, menulis, mewarnai, menganyam, menempel, dan menjiplak gambar adalah materi sehari-hari. Membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang bekas pun juga dilakukan. Setiap hari jumat anak-anak praktek wudhu dan sholat dengan dibimbing guru dan membaca bacaan sholat secara keras dan bersama-sama. Kami juga diberikan RPPH untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terstruktur dengan baik.

Divisi kami mengambil jenjang TK dan SD saja untuk pendidikan formal karena memang didaerah Nglurup sendiri tidak ada Jenjang SMP. Kegiatan kami sebagai divisi pendidikan tidak jauh dengan mengajar anak-anak. Mulai dari pagi pukul 07.00 sudah mengajar di SD dan Tk, kemudian menjelang siang yaitu pukul 14.00 kami mulai mengajar TPQ yang berada di dusun Babat. Hingga menjelang sore pukul 16.00 kami mengajar anak-anak bimbel. Antusias anak-anak dalam mengikuti les dan bimbel lumayan besar, sehingga kami sampai kewalahan dalam mengajarnya. Namun kebanyakan dari mereka sudah pandai dalam Masalah pembelajaran walaupun notabeneanya mereka anak gunung. Kami merasa sangat senang bisa berbaur dan berbagi ilmu kepada anak-anak setempat.

Pendidikan informal di Desa Nglurup kami mengambil Bimbel dan TPQ. Kondisi TPQ yang dipegang anak sosial budaya dan anak Pendidikan jelaslah berbeda. TPQ anak sosial budaya sudah tersertifikasi dan bahkan sudah memiliki banyak murid. Sedangkan untuk TPQ anak pendidikan yang tepatnya berada di dusun Babat terbilang cukup sedikit muridnya. Namun semangat adik-adik dan seorang nenek-nenek dalam belajar mengaji sangat tinggi dilihat dari padatnya jadwal sekolah dan lainnya namun tetap menyempatkan diri untuk terus belajar mengaji. Namun mirisnya adik-adik disini masih banyak yang salah dalam segi bacaan dan pelafalan ayat Al-qur'annya.



30 Hari Menelusuri Keindahan Desa Nglurup

Maya Widya Putri²⁰

Banyak orang menganggap KKN sangat menyenangkan walaupun banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi. Walaupun harus bergelut dengan halangan dan rintangan yang tak terduga. Menjadi mahasiswa merupakan sebuah “*privilege*” yang harus dimanfaatkan dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa. Karena dengan menjadi mahasiswa kita bisa mendapat ilmu yang tingkatannya lebih tinggi daripada sekolah. Tidak banyak orang yang bisa merasakan bangku kuliah karena berbagai macam alasan . Oleh karena itu, para mahasiswa di tuntut untuk dapat mandiri dan menerapkan ilmu yang telah di dapatkan dalam kehidupan sehari -hari dan juga ke masyarakat sekitar . Karena hidup hanya berbekal buku dan pena kadang tidak menjamin bahwa kita selalu beruntung dalam hidup.

Pada tanggal 19 januari 2023 lalu kampus saya sedang mengadakan program kegiatan yang ditujukan untuk mahasiswa semester 6 yaitu KKN (kuliah kerja nyata) sebelum keberangkatan biasanya pihak kampus mengadakan pembekalan terlebih dahulu, biasanya pembekalan di lakukan sebanyak 2 kali. Setelah itu biasanya sebelum keberangkatan

²⁰ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Manajemen Keuangan Syariah

biasanya dilakukan pelepasan mahasiswa KKN oleh pihak kampus . Setelah itu kami pun berangkat bersama ada yang berangkat dari rumah masing – masing atau dari ke menuju desa nglurup kecamatan sendang desa nglurup merupakan salah satu desa pariwisata yang ada di sendang tulungagung . Selama disana banyak destinasi wisata yang saya kunjungi disana salah satunya D’CAPIN. Tempat itu adalah salah satu tempat pariwisata sendang yang baru di buka di desa Nglurup. Disana banyak terdapat hamparan rumput yang masih tebal dan hijau udara yang segar, dan juga banyak spot foto yang bagus disana. Tempat ini juga cocok untuk anak –anak. Disana ada banyak fasilitas yang bisa di dimanfaatkan oleh pengunjung . Pada malam hari disini udaranya sangat dingin. Disana juga terdapat penampungan air , ada juga taman yang bagus bertuliskan D’CAPIN.

Pada malam hari ada lampu yang menyala menghiasai taman menjadi lebih menarik. Ada juga, pepohonan yang menjulang tinggi menghiasi taman, banyak juga tempat untuk bersua foto disana. Seperti yang saya lakukan dengan teman-teman saya. Kemarin saya dan teman-teman saya berfoto disana untuk mendokumentasi kegiatan kami selama berada di tempat ini.

Pada tanggal 18 februari 2023 merupakan penutupan KKN reguler UIN Satu Tulungagung . oleh karena itu saya dan teman – teman mengadakan acara penutupan disana. Beberapa hari sebelum acara penutupan diadakan kami sudah melakukan persiapan kebetulan acara penutupan ini

berkolaborasi dengan team KKN Nglurup 1 UIN satu tulungagung yang berlokasi di D'CAPIN. Acara ini bertujuan untuk dijadikan kenangan bagi team kkn uin satu tulungagung. Acara ini menyuguhkan talk show , pertunjukan reog kendang bazar dan puncaknya adalah pertunjukan jaranan. Acara ini dimulai pagi hari pukul 07.00 sampai pukul 23.00. Selama acara berlangsung banyak orang yang datang untuk menonton acara tersebut. Saya dan teman-teman pun mengadakan bazar di sana . Tujuan kami mengadakan bazar disana adalah untuk memajukan dan mengenalkan produk umkm masyarakat sekitar desa nglurup agar produk mereka dikenal di luar daerah maupun luar kota. Kami pun menyiapkan produk makanan dan minuman yang akan di jual di stand bazar.

Walaupun sempat di guyur hujan deras hal itu tidak menyurutkan semangat dan tekad kami untuk menjual produk- produk yang ada di bazar kami. Produk umkm yang ada di bazar kami adalah kopi arabika asli gunung wilis, kopi robusta ,rempeyek kedelai dan kacang , keripik pisang ,keripik mbote, keripik talas dan lain- lain . Banyak yang membeli produk kami walaupun dalam kondisi hujan deras . produk yang paling banyak diminati di bazar kami adalah kopi arabika asli gunung wilis karena produknya masih jarang yang menjual dan rasanya yang sangat enak kopi arabika asli gunung wilis banyak diminati orang. Acara disana sangat ramai karena acaranya sangat bermanfaat dan mengedukasi banyak orang . Seperti acara bazar ini melatih kita untuk tau bagaimana cara menjual produk, cara untuk menarik minat konsumen dan bagaimana cara berbicara dengan baik di hadapan masyarakat

luas dan yang sangat mendukung adalah lokasi acara ini yang bertempat di D'CAPIN tempatnya yang sangat luas dan ditemani remang lampu taman dan juga di iringi alunan musik yang sangat indah membuat suasana sangat ramai dan menyenangkan. Diiringi gelak tawa teman-teman membuat acara ini merupakan acara yang paling berkesan yang pernah saya temui. Sekaligus menjadi kenangan yang paling membekas yg saya miliki. Setelah puncak acara selesai kami pun makan bersama lalu berfoto bersama untuk mengabadikan momen ini untuk di jadikan kenangan. Bagi saya kkn di desa nglurup tahun 2023 adalah kenangan yang paling berkesan yg pernah saya temui karena disini saya banyak belajar hal baru bertemu orang baru dan menjadi keluarga saya berharap kita akan bertemu lagi dan bisa bersama lagi suatu hari nanti.



Menelisis Makna dibalik Kata “Pengabdian”

Mei Asrining Wulan²¹

Tak terasa lima semester sudah aku lalui menjadi mahasiswa. Masih teringat jelas bagaimana aku bisa sampai pada titik ini yang awalnya aku maju mundur karena sudah diterima di dua kampus lain dan bimbang mau kearah mana. Walaupun linjur, akan tetapi pada akhirnya aku yakin memilih kampus peradaban ini dan semakin lama membuatku semakin jatuh cinta. Yaa.. Cinta. Seperti halnya cinta ku padamu yang semakin hari semakin bertambah. Haha. Oke lanjut. Kini saatnya telah tiba dimana mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu program kampus yakni Kuliah Kerja Nyata atau biasa kita sebut KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program dari kampus sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di suatu daerah tertentu.

Pertemuan yang Unik

Tanggal 19 Januari 2023 merupakan hari dimana kita berangkat bersama-sama menuju lokasi yang menjadi tempat ‘eksekusi’ nantinya. Lalu mengapa ini menjadi pertemuan yang unik? Beberapa hari sebelum kita berangkat, kita sudah mengadakan *meet-up* terlebih dahulu untuk mengenal satu

²¹ Mahasiswi asal Kediri prodi Akuntansi Syariah

sama lain dan membahas program kerja yang akan kita lakukan nantinya. Ya, disinilah unik nya. Bagaimana tidak? Aku bertemu orang yang membuatku akhirnya memilih desa Nglurup sebagai tujuan KKN. Cukup unik karena aku mengikuti dia dan ternyata teman aku sekelas malah mengikutiku. Hmm.. disini rencana awal untuk KKN 'sendiri' tanpa ada satu teman yang aku kenal *gatot*. Tapi aku sangat bersyukur bisa KKN di desa Nglurup bersama teman-temanku ini.

Alhamdulillah kami tiba di lokasi sekitar pukul 10.00 WIB dengan selamat, lalu kami lanjut dengan bersih-bersih posko dan merapikan barang-barang bawaan ke tempat yang sudah tersedia. Untuk hari pertama ini kami gunakan untuk istirahat setelah mengadakan doa bersama sehabis maghrib. Keesokan hari nya merupakan hari dimana aku menjadi petugas piket ke-1. Aku dan teman-teman piket memasak sayur bening pada saat itu. Lalu kami lanjut dengan melihat dan membantu anak-anak cowok membuat jemuran berbahan tali dan kayu agar memudahkan menjemur pakaian nantinya.

Adaptasi dengan Teman dan Lingkungan Baru

Hari demi hari kita lewati dengan mengenal satu sama lain. Tidak sulit bagiku untuk beradaptasi di lingkungan yang baru ini. Karena pada dasarnya sebagian teman sudah aku kenal dan aku yang menyukai lingkungan baru terasa mudah dalam berinteraksi. Benar saja belum genap seminggu kita sudah akrab satu sama lain tanpa pandang bulu dan latar belakang masing-masing. Kita kompak layaknya menemukan

keluarga baru bukan teman lagi. Namun ada hal yang membuatku tidak terbiasa yakni mengantre kamar mandi. Ya.. kamar mandi. Biasanya aku yang selalu *boker* sehabis bangun pagi tanpa ada penghalang untuk memasuki kamar mandi jadi harus mengantri. Bagaimana tidak mengantri.. kamar mandi saja hanya ada dua sedangkan kita ada 42 orang. Aahh.. kupikir nampaknya aku harus mengubah jadwal '*setor*' ku untuk tiga minggu ke depan. wkwk. Tapi dari sini kita bisa memetik pelajaran bahwasanya sabar itu penting dan tentunya inilah salah satu *moment* yang akan aku rindukan☺.

Aktivitas yang Sesungguhnya

Adzan berkumandang, saatnya mengawali hari dengan sholat subuh berjamaah di Mushola Qabulul Hidayah milik Pak Kabul yang sekaligus pemilik posko yang kita tempati. Setelah sholat subuh kita bergegas untuk menunggu tukang sayur datang. Kenapa bergegas? Karena tukang sayur disini datangnya pagi sekali kalau tidak kita bisa ketinggalan dan menunggu kloter kedua:D. Dan ini sudah menjadi agenda rutin kita untuk mengawali hari.

Waktu terus berjalan begitu pula program kerja (proker) yang kita agenda kan satu persatu sudah kita jalankan, sebagai salah satu anggota divisi sosial, budaya dan agama nampaknya kegiatan kita terasa lebih banyak daripada divisi lain. Bukan mau membandingkan tapi memang benar dari awal pembukaan sampai penutupan KKN divisi sosbud masih menjalankan proker nya dan merepotkan divisi lain. Tetapi bukankah ini yang kalian inginkan. Hehe. Awalnya aku

mengira masuk divisi ini akan lebih 'ringan' namun ternyata sama. Sama-sama berat 😊. Malah lebih berat kurasa. Tapi aku bersyukur masuk divisi ini, dengannya aku bisa mengenal lebih dalam kearifan lokal yang ada di Desa Nglurup salah satunya kebudayaan yang ada. Mengingat desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Tulungagung merupakan kampung budaya yang terkenal dengan budayanya yang khas salah satunya yaitu Jaranan Senterewe. Untuk jaranan senterewe kita juga mengambil peran langsung untuk ditampilkan di acara penutupan KKN nanti. Untuk itu kita latihan jaranan setiap habis isya' hari selasa, jum'at, dan minggu di sanggar "Wana Wijaya" milik Pak Lurah desa setempat. Dalam acara penutupan nanti aku didapuk menjadi sinden bersama dua teman ku yang lain. Walaupun sebenarnya aku tidak bisa menyanyi, tetapi demi kesuksesan acara dan menjunjung tinggi nilai budaya kita aku siap menjalaninya.

Selain ikut kegiatan latihan jaranan, kita juga melatih hadrah di masjid setempat yaitu di masjid Baitussalam. Disana kita melatih ibu-ibu warga desa Nglurup memainkan alat musik rebana. Melihat semangat ibu-ibu bahkan lansia memainkan alat musik islami ini hatiku sangat tergugah. Tergugah semangatku untuk mengikuti. Dalam hati masa iya aku kalah semangatnya dari ibu-ibu ini yang sangat MasyaAllah. Dan jujur ini merupakan kali pertama ku memegang dan memainkan rebana. Rasanya aku sangat senang sekali, akhirnya aku bisa memainkannya. Untuk latihan hadrah ini kita adakan setiap hari sabtu malam minggu di Masjid Baitussalam dan hari selasa, rabu di musholla Qabulul

Hidayah. Latihan hadrah ini dipimpin oleh teman-teman KKN yang sudah mahir di bidangnya. Latihan hadrah ini bukan hanya sekedar latihan belaka namun juga akan ditampilkan di acara isra' mi'raj nanti. Dalam acara tersebut karena aku masih *newbie* di per-hadroh-an untuk itu aku menjadi vocal sholawatnya saja bersama dua orang teman yang lain.

Di divisi sosbud kita juga mengajar anak-anak TPQ. Kita mengajar anak-anak usia balita sampai dengan tingkatan sekolah setiap hari senin sampai dengan kamis jam 2 siang. Kita mengajar di tempat atau di rumah ibu Rombiatin dan suaminya bapak Lasman. Beliau-beliau ini dengan sukarela mendedikasikan rumahnya menjadi Tempat Pembelajaran Al-Quran yang diberi nama TPQ Hidayatun Nisa'. Motivasi beliau menjadikan rumahnya menjadi tempat pembelajaran Al-Quran karena jika kegiatan mengajar ini diadakan di masjid, anak-anak akan ramai sendiri dan mengganggu warga sekitar karena keramaian anak-anak tersebut. Padahal kalau dipikir-pikir bukankah sama saja? Memang ibu Rom dan bapak Lasman ini begitu lembut hatinya, masyaAllah. Pantas saja karena kebijakan, kebaikan, dan kelembutan hati dari Ibu Rom dan Pak Lasman diberi tanggung jawab sebagai ketua muslimat nahdlatul ulama di desa Nglurup ini. Dan juga diberi amanah menjadi ketua takmir masjid dan karang taruna setempat.

Tak lupa kegiatan rutin kita lainnya agar semakin dekat dengan warga Nglurup yaitu mengikuti yasinan rutin setiap malam jumat bagi yasinan bapak-bapak yang diikuti oleh teman-teman laki-laki KKN kita. Dan jumat siang bagi yasinan

ibu-ibu yang diikuti oleh teman-teman perempuan KKN kita. Kemudian kegiatan kita juga mengikuti pengajian-pengajian yang diselenggarakan di desa setempat. Bahkan kita juga menghadiri acara pengajian muslimat yang diselenggarakan pas ketepatan tiga bulan sekali se-kecamatan Sendang.

Kegiatan yang tidak kita tinggalkan lainnya yaitu anjongsana di rumah warga sekitar guna menjalin hubungan lebih dalam dan mengenal warga Nglurup lebih jauh. Hal tersebut kita lakukan setiap hari jika kita sudah melakukan kegiatan proker atau dengan kata lain saat kita merasa senggang. Terkadang kita juga ikut melakukan memeras susu sapi atau biasa disebut dengan istilah “ngepoh” kalau bahasa jawanya. Kegiatan *ngepoh* ini dilakukan pagi sekali sekitar jam 5 pagi sampai setengah 6 pagi.

Tak ingin Pisah

Hari begitu cepat berlalu, hari-hari kita lewati dengan penuh suka, duka, cita, tawa, tangis dan semuanya kita rasakan bersama. Kini saat perpisahan telah tiba. Di acara puncak penutupan KKN kita bergabung antara kelompok 1 dan 2 desa Nglurup untuk menggelar acara *closing ceremony* ‘Festival Budaya’ di D’Cabin. Pada kesempatan ini kita menampilkan tarian khas Tulungagung yaitu jaranan sentherewe dipadukan dengan jaranan jawa yang dibawakan langsung oleh teman-teman KKN kelompok 2 atau kelompok kita. Dan aku menjadi sindennya bersama kedua temanku. Tak lupa kita juga menggelar pagelaran produk UMKM dari warga desa Nglurup

setempat. *Alhamdulillah* acara berjalan dengan lancar dan sukses.

Keesokan harinya kami berpamitan kepada warga desa Nglurup, dan bapak ibu posko. Lalu kita memberikan kenang-kenangan agar selalu dikenang di hati masyarakat Nglurup.

Tepat tanggal 20 Februari 2023, kita kembali, berpisah satu dengan yang lain. Aku akui aku sangat tidak suka perpisahan tapi aku yakin pasti ada makna dibalik perpisahan ini. Aku yakin pasti kita akan bertemu kembali. Pasti.

Dari perpisahan ini mengajarkan kita untuk menghargai bahwa setiap detik yang kita lalui bersama merupakan anugerah indah yang rugi jika disia-siakan. Terima kasih untuk satu bulan ini. Terima kasih KKN berkat kamu, aku bisa mencoba dan menemukan banyak hal baru.

kk-end? Apakah ini benar-benar berakhir sampai disini?

Sejarah Desa Nglurup



Moch.Rizqi Hadi Sulthoni²²

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu program wajib yang ada di uin sayyid ali rahmatullah tulungagung. Kuliah Kerja Nyata UIN SATU adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tersebar di beberapa kabupaten di sekitar tulungagung. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa yang dilakukan disela-sela libur semester.

KKN Desa Nglurup, dimulai berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 09.30 dari Kecamatan Sumbergempol. Ada 3 titik kumpul dari teman-teman KKN. Yang pertama di Sumbergempol, kemudian di Botoran, dan yang ke tiga di kecamatan sendang sendiri. Selama perjalanan alhamdulillah tidak ada suatu halangan apapun sampai posko Lokasi KKN Desa Nglurup. Nglurup adalah salah satu Desa di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Yang memiliki 4 wisata favorit yaitu BUPER (Bumi Perkemahan) Jurang Senggani, Kedung Minten, Embung Pandan Wangi dan D'Capin(Desa Cafe Pinus). Secara topografi bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. . Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang,

²² Mahasiswa asal Nganjuk prodi Hukum Keluarga Islam

terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m.

Dikarenakan lokasi desa nglurup yang berada di lereng gunung wilis yang mempunyai hawa dingin, Mayoritas pekerjaan dari warga desa nglurup adalah sebagai seorang peternak sapi perah. Ada juga sebagai petani tetapi yang paling utama dari mata pencaharian warga desa nglurup adalah sebagai seorang peternak sapi perah, karena yang paling menjanjikan adalah susu dari sapi tersebut. Bahkan banyak warga yang awalnya sebagai petani, lantas pindah sebagai seorang peternak karena usaha dan biaya dari pertanian tersebut tidak sebanding. Untuk lahan-lahan tersebut yang awalnya dijadikan sawah sekarang dijadikan lahan untuk menanam rumput gajah untuk pakan sapi perah tersebut.

Pada suatu hari ketika KKN, saya bertemu dengan salah satu tokoh yang ada didesa nglurup yakni bapak suji yang mempunyai jabatan sebagai kepala desa nglurup. Beliau sangat ramah kepada anak-anak yang sedang melakukan KKN didesa Nglurup tersebut. Ketika berbincang-bincang, teman saya bertanya kepada beliau Bapak Suji tentang sejarah Desa Nglurup. Beliau pun dengan senang hati menjelaskan tentang sejarah Desa Nglurup. Ada beberapa versi tentang sejarah Desa Nglurup

Versi yang pertama yang beliau jelaskan yakni menurut para sesepuh, sejarah awal berdirinya desa nglurup adalah pada waktu jaman dulu ada orang adu ayam jago, orang yang adu jago tersebut adalah orang yang berasal dari darah biru.

Terdapat beberapa tempat yang digunakan untuk melaksanakan adu jago tersebut. Ditempat pertama, ada beberapa orang yang salah satu orang tersebut tiba-tiba sakit mendadak tetapi sakitnya bukan sakit medis atau bisa disebut dengan kesurupan sehingga kayak orang mijeri sehingga kejadian tersebut menjadi nama sebuah dusun yang ada di desa geger yakni dusun Mijeran.

Orang yang mijeri tersebut sama teman-temannya dibawa ke arah timur ke Desa Nglurup yang sekarang. Setelah beberapa jauh berjalan, orang yang awalnya sakit mendadak tersebut akhirnya meninggal. Nah, karena orang tersebut yang sudah meninggal oleh teman-temannya yang adu jago tersebut ditutupi kain atau jaman dahulu disenutnya sewek. Orang yang menutupi sewek tersebut yang dinamakan lurup atau nglurup. Maka sejarah berdirinya Desa Nglurup yakni ada orang adu jago yang misteri yang pada akhirnya menjadi Dusun Mijen terus yang akhirnya dibawa jalan oleh teman-temannya yang pada akhirnya meninggal ditengah jalan lantas sama teman-temannya dilurupi sewek sehingga terjadilah nama Desa Nglurup

Dari cerita versi kedua yakni sesuai dengan Prasasti Batu Sapu Angin bertarikh 1190 Masehi dan bertanda “Srengga Lancana” dari era pemerintahan raja srengga(Kretajaya alias Dandang Gendis)menjadi bukti tekstual mengenai keberadaan Marurup(kini menjadi “desa Nglurup”).Satu diantara beberapa desa kuno di daerah Tulungagung ,Blitar dan Trenggalek yang berkontribusi sebagai “Thani bala” untuk membantu kerajaan

Kediri(Panjalu) ketika menghadapi gerakan pemisahan diri (Panuwal) pada timur Gunung Kawi (Wilayah Tumapel) dan barat-selatan Wilis (ex Kerajaan Wengker). Atas Bhakti nagarinya itu, Thani Marurup mendapat anugrah istimewa (Waranugraha) dijadikan sebagai “desa perdikan” (sima/sawatantra).

Nglurup sesuai dengan Prasasti Sapu Angin umurnya cukup lumayan tua ada 800 lebih tahun sesuai bedah sejarah pada tahun 2022 kemarin yang dilaksanakan pada bulan juni-juli. Karena Desa Nglurup mempunyai Prasasti Sapu Angin itulah yang menunjukkan bahwa Desa Nglurup mempunyai usia 830 Tahun yang pada saat ini prasasti tersebut terletak di Museum Nasional.

Walaupun bukan berasal dari desa ini, namun kesan yang sangat berarti ketika mendapatkan sebuah ilmu dan juga pengetahuan tentang asal-usul sebuah desa. Pengalaman yang sangat berharga untuk kita semua. Waktu yang hanya 30 hari tapi ilmu yang kita dapatkan sangat banyak. Terima kasih bumi Nglurup yang sudah memberikan kesan yang indah untuk dikenang dan di abadikan dalam sebuah cerita.

Sosial di Masyarakat Desa Nglurup



Muhammad Abid Al Hakim²³

Perkenalkan nama saya Muhammad Abid AL Hakim. Di sini saya sedang menjalani program di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini sedang memasuki liburan semester 5. Pada liburan kali ini saya memilih untuk mengikuti KKN pada gelombang pertama, saya memilih kkn di Desa Nglurup, kec sendang, tepatnya di daerah Kabupaten Tulungagung. Pada tanggal 19 Januari 2023, saya berangkat dari bersama teman-teman dari plosokandang-Tulungagung menuju ke Desa Nglurup. Sebelum itu, saya sudah mempersiapkan berbagai macam barang yang harus dibawa, dari barang pribadi dan barang untuk kebutuhan kelompok. KKN kali ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan, mulai dari tanggal 19 januari sampai dengan 20 februari 2022.

Desa Nglurup yang memiliki luas 10,28 km² dengan jumlah penduduk 4,151 jiwa (2016) dengan kepadatan 364 jiwa/km². Desa yang cukup jauh dari hingar bingar perkotaan. Berada di antara perbukitan dan di kelilingi hutan belantara yang masih hijau, membuat desa Nglurup memiliki udara yang sejuk dan segar. Desa nglurup berada di lereng gunung wilis dan memiliki wisata yang banyak, maka dari itu desa nglurup

²³ Mahasiswa asal Kediri prodi Hukum Keluarga Islam

dijuluki desa wisata karena banyak wisata di daerah tersebut, antara lain wisata Jurang senggani, D'capin, Kedung Minten dan masih banyak lagi. Kecamatan Sendang yang sekarang dipimpin oleh Bapak Guntoro sebagai kepala Camat dari Desa Nglurup menjadi desa yang sejahtera dan makmur, apalagi potensi desa yang dimiliki, bisa dikatakan sejahtera.

Desa Nglurup sendiri memiliki banyak potensi yang masih bisa dikembangkan lagi. Dari sektor pertanian, mayoritas masyarakat Desa Nglurup bermata pencarian menjadi petani, dan peternak sapi perah. Dan keberagaman budaya sangat banyak, bisa dikatakan setiap dusun memiliki sanggar (tempat pelestarian budaya). Masyarakat desa Nglurup sangat antusias menjadi bagian sanggar tersebut dan memiliki pola pikir yang sangat positif, contohnya mengikuti latihan di sanggar. Berfikir untuk melestarikan budaya agar cepat berkembang. Dan keberagaman Agama di desa nglurup sangat minoritas, setiap dusun memiliki 2 sampai 3 aliran yang berbeda seperti NU dan Muhammadiyah akan tetapi di Desa Nglurup walaupun Masyarakat memiliki aliran yang berbeda dalam beragama, mereka sangatlah rukun dan damai bahkan setiap minggu di desa nglurup diadakan kerja bakti yang diikuti setiap dusun, mereka mengerjakan kerja bakti dengan cara gotong royong dan damai tidak ada kendala apapun diantara mereka.

Di desa Nglurup memiliki Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan

berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Warga yang masuk dalam Karang Taruna adalah mereka yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan setempat. Pada saat saya berkunjung di rumah salah satu masyarakat dekat posko yang saya tempati dan teman-teman, beliau bercerita bahwa di Desa Nglurup memiliki pemuda yang sangat kompak dalam hal apapun, contohnya dalam karang taruna tersebut. Karang Taruna dibentuk bertujuan untuk mewujudkan Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, dan Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Disini saya bertugas sebagai wakil ketua dari kelompok saya. Banyak hal yang saya pelajari dari masyarakat Desa Nglurup, dalam hal berkomunikasi antar masyarakat dan banyak hal yang saya dapati seperti banyak yang saya kagumi

di masyarakat tersebut antara lain cara mereka berkomunikasi dan juga memberi wawasan yang sangat luas dalam hal keseharian ataupun dalam hal terkait desa Nglurup tersebut.

Pada saat KKN saya menemukan salah satu masyarakat desa Nglurup di daerah Kalirejo, masyarakat tersebut bernama Bapak Triono atau dikenal sebagai mbah Dhalang, beliau sangat baik dan bisa dikatakan sangat pintar dalam hal bicara, beliau mempunyai banyak pengalaman sangat luas, karena beliau merupakan tokoh masyarakat desa Nglurup. Pada saat itu ketika tidak ada kegiatan, saya menyempatkan diri untuk berkunjung ke rumah atau ke warung beliau, saat saya sampai di warung/rumah beliau saya dan mbah dalang saling menyapa sebagaimana menyapa layaknya saudara/teman, pada saat saya dan teman-teman saya berkunjung di warung beliau selalu fokus dalam hal perbincangan yang menarik, ini pertama kali saya menemukan beliau di masyarakat Nglurup orang yang sangat *respect* kepada semua kalangan baik pemuda maupun orang yang lebih tua. Beliau merangkul semua yang ada disekitar beliau, mengajak untuk berbincang-bincang dalam hal apapun. Saya sendiri berterima kasih kepada beliau yang sudah menyempatkan waktu kepada kami untuk menambah wawasan saya dan teman-teman saya.

Selama 30 hari disini saya lebih merasakan hangatnya bermasyarakat dan juga menghargai pendapat, meskipun banyak konflik dari kelompok saya tetapi kami dapat menyelesaikannya dengan baik. Dari KKN ini saya berharap semoga saya sendiri bisa lebih baik dalam bermasyarakat,

berteman, dan juga saya berharap desa Nglurup mendapat manfaat dari kedatangan kelompok kami ke desa ini.



Kearifan dan Keluwesan Menapaki Jalan Kembali Mahasiswa dari Masyarakat Pegunungan

Muhammad Ilham²⁴

Keluwesan dan kearifan dibolak-balik pun pasti akan melahirkan sebuah sinergi yang sangat indah untuk dirasakan dan sedap dipandang. Hal tersebut pastinya memiliki tempat sesuai dengan objektivitasnya. Terjun membaur dan berdampingan dengan lingkungan baru memiliki konsekuensi kepada setiap mental seseorang. Beku interaksi diawal itu pasti, namun kami tetap ingat bahwa masa yang akan datang adalah misteri. Memberanikan diri adalah sifat demi meluweskan diri dan eksekusi tingkah menghadapi masyarakat baru adalah seni kearifan dari kami para pendatang.

Awal kendala mengintai lingkungan baru sangat beragam. Ketidak cocokkan medan, suasana, dan teknik pengelolaan kebutuhan untuk bertahan hidup hanya diserasikan dengan angan angan. Menapaki langkah demi langkah agar bisa beradaptasi menjadi tugas awal kami sebagai pendatang. Saling tegur sapa kesana kemari untuk membangun sebuah relasi demi mendapatkan kesesuaian budaya yang kami bawa masing masing. Dan mungkin tidak dapat dihindari jika

²⁴ Mahasiswa asal Blitar prodi Bahasa dan Sastra Arab

sampai salah langkah sedikit akan mempengaruhi keberlangsungan sebulan kami.

Kami menetap dan tinggal dilingkarkan rumah dengan gambaran angan yang sangat religius. Disediakan dua buah posko yang mengapit satu musholla sebagai tempat singgah kami selama sebulan. Kedua posko dibagi sesuai dengan perbedaan gender kami. Komunikasi setiap hari di strategikan untuk menghindari miss komunikasi kedepannya. Begitu Pula berbagai macam evaluasi dijadwalkan agar sinkronisasi kegiatan lebih mudah dikerjakan.

Interaksi seadanya disambut dengan tanggapan hangat oleh warga sekitar. Dengan persiapan yang minim dalam berkomunikasi. Kami disuguhi timbal balik yang sangat menancapkan kesan pada angan-angan kami. Keramahan mereka disajikan dengan berbagai macam petuah bagaikan nasihat orang tua kepada anaknya. Menerima juga memahami keamanan kami dalam berkomunikasi.

Tidak dapat disalahkan jika perbendaharaan bahan bicara kami sangat sedikit. Sebab kaum seperti kami kebanyakan hanyalah berkecimpung dengan tugas, tugas dan tugas. Meskipun begitu warga masyarakat tetap menerima dan memahaminya. Kami merupakan gerombolan mahasiswa yang kembali lagi menjadi orang baru. Tidak memandang kedudukan dan juga prestasi kami. Semua tidak berguna jika kami tidak dapat mendapatkan momen untuk menumbuk hubungan yang baik pada kuliah kerja nyata kami ini.

Kami adalah mahasiswa yang diterjunkan untuk mengabdikan kepada masyarakat desa Nglurup. Desa nglurup terletak di dataran tinggi daerah Tulungagung. Hawa pedesaan sangat kental sekali di kawasan ini. Berbagai budaya dan adat banyak kami temukan. Namun satu hal yang menjadi problem kami adalah kami sangat tidak biasa dengan keramahan dan keterbukaan masyarakat untuk menerima kami. Sehingga kami terpaksa untuk menerima dan menikmati anugerah yang sangat memanjakan hati kami tersebut.

Setiap pagi pemandangan lokal dapat dinikmati. Para masyarakat berkumpul lalu berangkat menuju ladang bersama sama dengan sapaan sinar matahari yang hangatnya masih memeluk tubuh yang kedinginan. Candaan dan sapaan dilontarkan seperti doping semangat untuk mengawali hari. Tidak jarang setelah meladang ketika kami mampir untuk beranjang sana kami di bawa buah tangan berupa jajanan dan susu sapi.

Masyarakat daerah Kecamatan Sendang dan Desa Nglurup pastinya adalah bagian darinya, memiliki komoditas penghasil utama dari ternak dan merumput. Sawah dan ladang jarang ditanami dengan bahan pokok. Lahan-lahan mereka lebih dialih fungsikan dengan sapi dan pakan ternaknya. Meski lahan luas namun ketersediaan akan kebutuhan tanaman bahan pokok sangat minim. Itulah penyebab para petani membanting setir untuk berternak sapi dan mencari rumput.

Ditengah-tengah kesibukan masyarakat desa. Pemandangan yang keren juga tergambar dari hubungan moderasi beragama antar masyarakat. Disini terdapat berbagai aliran dan agama yang berbeda. Namun hal yang seperti itu bukan merupakan hambatan bagi mereka untuk berdampingan. Keloyalan dan keramahan adalah yang tergambar dari masyarakat disini.

Kesan demi kesan terangkai setiap harinya. Setiap kegiatan mulai berjalan dengan beriringan bersama-sama dan tak lekang dari perhatian masyarakat sekitar. Memupuk hubungan yang baru menjadi lebih subur dengan buah keharmonisan. Menciptakan kenangan yang tidak mungkin kami lupakan.

Penghujung hari sudah tinggal di depan mata saja. Semula hari terasa sangat panjang, tidak terasa kami tiba di penghujung hari saja. Persiapan dan perpisahan dengan masyarakat sekitar memenuhi isi pikiran kami. Kenyamanan disini membuat kami dapat merasa aman dan tentram. Kelancaran setiap kegiatan menjadi imbas dari suasana yang tercipta. Dan poin penting dalam setiap kegiatan kami adalah bagaimana setiap hal yang sudah kami kerjakan menjadi bekal yang bermanfaat di kemudian hari.

Salam perpisahan akhirnya dihiasi dengan tangis bahagia. Hubungan yang terjalin menjadi harapan agar tali silaturahmi terus terjalin abadi. Alasan dan alasan menjadi dorongan yang harus kami rancang untuk dapat kembali menyambung cerita yang sudah kami mulai.

Meninggalkan kesan baik kepada masyarakat adalah tujuan utama dalam pengabdian kami. Program pengabdian adalah sebuah jalan agar kami menjadi lebih dewasa. Eksekusi tindakan kami akan mempengaruhi pola pikir kami kepada masyarakat. Dengan waktu yang terus berjalan kedewasaan harus terus tumbuh. Dan kami harus tahu bahwa pengabdian kami bukan merupakan tugas yang akan selesai dengan nilai absolut dari lembaga. Program pengabdian masyarakat adalah sebuah skenario yang dibuat untuk menyadarkan mahasiswa bahwa tempat kembalinya adalah kepada masyarakat kembali. Setinggi dan sejauh apapun mereka mengejar impian tetap masyarakat adalah tempat kembali mahasiswa.

Potensi di Desa Nglurup

Nadia Khoirin Nur Azizah²⁵



Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut dengan KKN merupakan bentuk suatu kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu tertentu dan di daerah tertentu. Pelaksanaan KKN ini biasanya dilakukan satu bulan. Semua perguruan tinggi yang terdapat di Indonesia telah mewajibkan program KKN ini sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tridarma perguruan tinggi yang meliputi Pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan program KKN Reguler Multi Sektoral yang saya ikuti sekarang ini, KKN Reguler Multi Sektoral merupakan KKN yang sebagaimana diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. KKN tahun ini tetap dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development). Tahun 2023 ini KKN gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 21 Februari 2023.

²⁵ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Hukum Ekonomi Syariah

Desa Nglurup, adalah desa yang saya pilih untuk melaksanakan KKN. Desa Nglurup merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sendang. Sedikit sejarah desa Nglurup yang saya ketahui adalah di desa Nglurup terdapat prasasti Sapu Angin, dari prasasti Sapu Angin bertarikh 1190 M dan bertanda “Srengga Lencana” dari era pemerintahan raja Srengga (Kretajaya alias Dandang Gendis) menjadi bukti tekstual mengenai keberadaan Marurup (kini menjadi “Desa Nglurup”). Satu diantara beberapa desa kuno di daerah Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek yang berkontribusi sebagai “Thani Bala” untuk membantu kerajaan Kediri ketika menghadapi Gerakan pemisah diri pada timur Gunung Kawi dan barat - selatan Wilis. Atas bakti Nagarnya itu, Thani Marurup mendapat anugrah istimewa dijadikan sebagai desa. Mayoritas penduduk desa Nglurup adalah seorang peternak sapi perah. Terdapat banyak sumber daya alam yang terdapat di desa ini,. Desa Nglurup memiliki beberapa destinasi wisata yang cukup terkenal dan banyak di datangi masyarakat setempat atau bahkan wisatawan - wisatawan yang ingin merasakan kesejukan serta keindahan wisata yang terdapat di desa Nglurup. Destinasi wisata itu sendiri yang pertama adalah Jurang Senggani, Jurang Senggani merupakan wisata yang berada di Desa Nglurup yang terkenal dengan bumi perkemahannya atau biasa disebut Buper. Jurang senggani menyajikan pemandangan pohon - pohon tinggi yang rimbun, asri, sejuk, serta udara yang masih sangat segar. Jurang senggani juga terdapat spot foto yang sangat menarik. Tak lupa air terjun yang sangat cantik, namun harus dengan perjalanan

yang cukup memakan waktu serta tenaga. Namun keindahan air terjunnya membayar semua. Air yang sangat jernih, serta udara yang sejuk menjadi daya tarik wisatawan.

Yang kedua adalah Kedung Minten, destinasi wisata yang kedua ini menampilkan keistimewaan dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya yakni sensasi bermain di aliran sungai yang jernih khas. Kesejukan alam langsung terasa ketika memasuki Kawasan ini. Kawasan pedesaan dengan bebatuan – bebatuan besar yang terdapat didalamnya. Jalan yang dilalui cukup sempit dan menanjak, namun tak menghalangi minat wisatawan untuk mengunjungi tempat ini. Terdapat pula beberapa gazebo untuk memanjakan para pengunjung yang berjajar di tepi sungai. Wisata kuliner juga terdapat di kedung minten. Makanan – makanan tradisional dijual disini.

Yang ketiga adalah Embung Pandan Wangi, Embung Pandan Wangi merupakan tempat semacam penampungan air, atau biasa kita sebut dengan waduk. Hijaunya dedaunan, ditambah dengan air yang tenang dan jernih, serta suasana yang sejuk menjadikan Embung Pandan Wangi sangat cocok untuk merilekskan pikiran. Embung Pandan Wangi terletak di lereng gunung wilis, atau lebih tepatnya di dusun Pokolimo, desa Nglurup.

Yang tidak kalah menarik yang terakhir ada D'Capin, D'Capin merupakan kepanjangan dari desa cafe pinus. Nuansa alam dengan di kelilingi pohon pinus menjadikan tempat ini sangat membuat wisatawan betah berlama – lama disini. Apalagi D'Capin juga menawarkan berbagai makanan

tradisional yang bisa dinikmati sambil memandang keindahan alam.

Tidak hanya tempat wisatanya saja yang unggul. Namun, tidak sedikit masyarakat desa Nglurup yang mempunyai bisnis UMKM, salah satunya adalah kopi arabica dan robusta, yang berada di dusun Sumber Pandan, desa Nglurup. Menggunakan biji kopi premium, diolah dengan takaran dan waktu yang pas, menghasilkan kopi yang sangat nikmat dan diminati dari kalangan tua maupun muda, lelaki maupun perempuan. Biasanya kopi ini dipasarkan di tempat tempat wisata yang menyediakan oleh oleh. Ada juga keripik bothe atau biasa kita sebut dengan talas, kripik singkong, keripik pisang, dan rempeyek yang masih diolah dengan cara tradisional.

Jamu rempah – rempah juga salah satu UMKM yang saya temui di desa Nglurup. Rempah – rempah seperti jahe, kunyit, temulawak dijadikan diolah dijadikan bubuk, diolah dengan cara tradisional. Dijadikan minuman instan tetapi menyehatkan. Setelah itu dipasarkan di tempat – tempat wisata yang menyediakan pusat oleh – oleh.

Yang tidak kalah populer adalah susu sapi. Kecamatan Sendang juga merupakan penghasil produksi susu dan jumlah sapi perah tertinggi di Kabupaten Tulungagung. Tak heran jika mayoritas pekerjaan warga desa Sendang adalah seorang peternak. Namun terdapat kendala yang di alami oleh masyarakat desa Nglurup maupun masyarakat desa lainnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai dan belum maksimalnya pemanfaatan lahan untuk budidaya pakan hijau.

Mengepoh begitu sebutan warga desa Nglurup Sendang ini yang memiliki arti mengeluarkan atau menyedot susu sapi dari puting sapi agar keluaranya susu sapi. Jadwal untuk mengepoh susu sapi adalah pagi dan sore hari. Setiap pagi dan sore warga menunggu mobil yang mengangkut susu untuk disetorkan di KUD. Tidak sedikit warga yang masih menggunakan tangan untuk mengepoh susu sapi.

Mayoritas masih menggunakan tangan, namun ada juga yang sudah lebih modern yaitu menggunakan mesin khusus untuk menyedot susu sapi. Setelah proses penyedotan atau mengepoh susu sapi tersebut, ditempatkan di wadah khusus untuk susu sapi. Setelah itu warga menjual susu sapi tersebut dalam keadaan mentah ke KUD. Terdapat banyak KUD yang ada di desa Sendang ini. Di KUD susu akan di kirim ke berbagai supplier. Bahkan ada juga yang mengirimkan ke brand susu yang cukup terkenal di Indonesia.

Industri UMKM masyarakat juga memegang peranan yang cukup penting untuk ikut mengembangkan wisata - wisata yang ada di desa. Produk - produk tersebut dapat mendukung sektor pariwisata yang bisa di kembangkan seperti usaha kuliner, oleh - oleh khas daerah masing - masing, maupun di tempat - tempat wisata. Jadi antara wisata dengan UMKM masih berkesinambungan dan masih menguntungkan satu sama lain.



Rumah Singgahku Desa Nglurup

Nanda Asrofi Prasetyo²⁶

Pada tahun 2023 tepatnya bulan Januari saya menjalani Tugas pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata atau biasa di sebut dengan KKN. Pada masa pendaftaran saya sedikit mengalami kesulitan karena akses ke Smartcampus saat itu sedang error dan pengumuman pembukaan pendaftaran yang sangat mendadak sekali. Dimulai dari ambil foto, menginput data dan pemilihan desa serta kelompok yang sangat sulit, pada akhirnya ada seorang teman saya yang dengan baik hati menawarkan bantuan kepada saya untuk mendaftar di form pendaftaran KKN dan saya telah terdaftar pada pukul sembilan malam. Smartcampus mengalami error dan form pendaftaran KKN pun kebobolan sehingga jumlah pendaftar menjadi sangat banyak sehingga melebihi kuota yang telah di tentukan.

Saya memilih desa nglurup sebagai tujuan pengabdian masyarakat.karena desa nglurup merupakan salah satu icon kecamatan sendang terutama pada sektor pariwisata. Singkat cerita hari pemberangkatan telah tiba dan saya di pertemukan oleh kelompok saya. Menurut saya ini merupakan kelompok yang luar biasa karena hampir keseluruhan anggota kelompok

²⁶ Mahasiswa asal Tulungagung prodi Hukum Ekonomi Syraiah

merupakan anak pondok pesantren. Di mana saya dapat berbagi pengalaman dan pembelajaran yang dapat saya ambil dari mereka. Setelah kami melalui perjalanan yang cukup jauh dan mengurus tenaga akhirnya kami telah sampai di posko kami tempatnya ada di Dusun Nglurup, Desa Nglurup, Kecamatan Sendang. Sesampainya di Posko kami telah di sambut oleh bapak dan ibu posko kami yaitu bapak Kabul dan ibu Hanik. Beliau sangat baik, penyabar dan sangat ramah kepada teman teman. Kami datang dengan posko dalam keadaan sangat bersih karena beliau telah membersihkannya yang dimana seharusnya itu tugas kami.

Bapak Kabul dan Ibu Hanik telah menganggap kami sebagai anak sendiri, kami telah mendapat banyak pelajaran dan bantuan dalam melakukan survei dan anjang sana ke tokoh masyarakat. Hari demi hari telah kami lalui dan kami juga telah menyusun beberapa proker yang akan kami realisasikan ke warga masyarakat Desa Nglurup. Hal yang paling membuat kami begitu terkesan adalah sopan santun dan keramahan masyarakat, walaupun kami bisa dikatakan orang asing tapi mereka dapat dengan mudah menerima kami semua. Mulai dari cara saling bertegur sapa ketika bertemu di jalan hingga jamuan-jamuan yang warga masyarakat hidangkan kepada kami. Rasanya waktu satu bulan tidak cukup untuk kami membalas kebaikan kebaikan masyarakat desa nglurup.

Selang beberapa hari kemudian Pembukaan KKN reguler di laksanakan dan teman teman juga telah memulai melakukan program kerja masing masing divisi. Saya berada pada divisi

ekonomi dan saya sangat bersyukur berada dalam satu divisi dengan teman teman saya yang pantang menyerah dalam keadaan apapun, selalu menjaga kekompakan serta menjaga komunikasi satu sama lain yang dapat membuat rasa solidaritas yang sangat tinggi. Hal tersebut telah berdampak positif pada kegiatan divisi saya. Hal tersebut membuat saya nyaman menjalankan tugas di KKN reguler sebagai koordinator divisi ekonomi. Kami sedikit mengalami kesulitan karena terdapat miskomunikasi dan terkait pembagian wilayah yang akan kami naungi, akan tetapi berkat kegigihan teman teman saya di divisi ekonomi akhirnya kami telah menemukan titik temu.

Singkat cerita para mahasiswa telah memulai menjalankan program kerjanya masing masing. Khususnya divisi ekonomi telah memulai program kerjanya secara kondisional untuk menyesuaikan waktu para pelaku usaha. Di mulai dari sosialisasi sertifikasi halal, penginputan data para pelaku usaha, pendaftaran produk produk pelaku usaha dan verifikasi nomor induk kepegawaian dan juga telah memasuki program kerja inti yaitu melakukan branding produk untuk memperjelas identitas produk serta untuk memperluas pemasaran produk.

Selain itu kami juga membuat program kerja bazar yang dapat kami gunakan untuk menumbuhkan peluang ekonomi bagi para pelaku usaha yang secara tidak langsung dapat memperluas area pemasaran. Kami pun mulai melakukan survei dari mulut ke mulut dari rumah ke rumah dan satu

persatu tokoh desa Nglurup telah kami temui untuk menggali informasi terkait potensi ekonomi di Desa Nglurup yang dapat kami kembangkan. Satu persatu pelaku usaha dapat kami temukan dan kami dapat memulai program kerja kami yaitu melakukan branding produk dan mendaftarkan produk untuk mendapatkan sertifikasi halal. Dari beberapa pelaku usaha tersebut terdapat beberapa pelaku usaha yang telah menganggap kami sebagai keluarganya sendiri diantaranya adalah Bapak Badi, Ibu Srikin, Ibu Suti dan Ibu Triana, beliau telah banyak berjasa kepada kami baik Ilmu maupun finansial telah beliau berikan secara percuma atau gratis kepada kami.

Kami di berikan kesempatan untuk melakukan Praktek bersama di mulai dari praktik pembuatan beraneka macam keripik baik keripik singkong, keripik mangkleng, keripik pisang, keripik mbote dan rempeyek yang sangat begitu renyah, selain itu kami juga di berikan kesempatan untuk praktek pembuatan kopi Arabika yang dimana kopi tersebut di panen dari perkebunan sendiri dan di sangrai menggunakan mesin yang dapat menghasilkan kopi khas Arabika, yang paling unik dan sangat jarang kami jumpai ilmunya yaitu pembuatan serbuk rempah-rempah dari Jahe, Kunyit dan Temulawak yang diolah menjadi serbuk yang mana memiliki kelebihan dapat bertahan lebih lama dan lebih praktis dalam proses pembuatan maupun penyeduhan. Dari para pelaku usaha tersebut kami mendapatkan banyak sekali pengalaman yang dapat kami ambil mulai dari cara dan teknik pembuatan yang baik dan benar serta mengetahui beberapa macam kendala kendala serta solusi untuk mengatasinya. Perjuangan

mahasiswa KKN cukup berat dengan medan jalan yang tidak mudah, banyak jalan yang berlubang dan area pegunungan yang naik turun.

Panas hujan pun telah di lalui bersama demi mewujudkan dan mensukseskan program kerja. Satu bulan telah berlalu dan semua program kerja kami telah terselesaikan satu persatu. Hari terakhir di rumah singgah kami pun berpamitan dengan para pelaku usaha. Rasanya mereka tidak ikhlas untuk melepaskan kepergian kami karena mereka telah menganggap kami sebagai bagian dari mereka sebagai keluarga mereka. Karena hal tersebut kami menjadikan desa Nglurup sebagai rumah ke 2 kami rumah singgah kami karena para warga masyarakat telah menerima kami dengan ramah dan baik. Demikian inilah kisah kami di rumah singgah desa Nglurup.

Untaian Dedikasi



Nanda Nur Indah Kamilatur Rosidah²⁷

Haiiii.... Perkenalkan nama saya Nanda Nur Indah Kamilatur Rosidah. Biasanya dipanggil dengan “mila” kadang juga bisa dipanggil dengan nama “nanda”. Panggilan apapun selagi itu tidak merupakan hal yang buruk saya menghargainya. Saya sedang menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung dengan Program Studi Tadris Matematika.

Sedikit cerita sebenarnya saya tidak terlalu suka dengan Namanya menghitung tetapi karena saran dari orang tua untuk tetap melanjutkan kuliah jadi saya selalu ingat pesan orang tua saya jangan pernah putus asa dalam mengejar Pendidikan, bahkan kalau bisa harus lebih hebat dari orang tua saya. Karena hal itu selain bisa membanggakan orang tua tetapi juga bisa mengangkat derajat orang tua.

Tidak terasa saya sudah menginjak di jenjang awal semester 6 yang biasanya diawali dengan adanya KKN. Alhamdulillah kali ini saya bisa masuk pada gelombang pertama. Sedikit cerita tentang awal pendaftaran KKN yang penuh dengan drama dengan susahnyanya sinyal di rumah sehingga beberapa kali saya tidak bisa terdaftar karena kuota sudah terpenuhi. Tetapi, orang tua mendampingi dan

²⁷ Mahasiswi asal Kediri prodi Tadris Matematika

memberikan semangat dan akhirnya saya bisa mendaftar di daerah Nglurup Sendang.

Kamis 19 Januari 2023, Perjalanan KKN dimulai, Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut KKN merupakan salah satu kegiatan yang wajib pada dunia perkuliahan. Kegiatan ini berisikan tentang pembelajaran, pengabdian serta pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh seorang pelajar yang disebut mahasiswa. Dalam KKN ini dibentuk suatu kelompok, satu kelompok yang berisikan sekitar 42 orang mahasiswa, didalamnya berisikan orang-orang yang mungkin masih belum kenal satu sama lain, kelompok yang beranggotakan 10 orang laki-laki dan 32 orang perempuan ini memang terdiri dari berbagai jurusan di kampus kami.

Sebelum itu saya sudah pernah mengikuti acara yang letaknya melewati daerah yang akan dijadikan tempat lokasi KKN, sehingga sedikit informasi sudah saya dapat. Tetapi untuk lokasi strategisnya masih belum diketahui. Dipertengahan perjalanan saya tidak berhenti bercakap dengan teman. Saling bertukar pengalaman dan berbagi cerita. Desa Nglurup, salah satu desa yang berada di salah satu dataran tinggi di kabupaten Tulungagung. Lokasi yang sebelumnya sudah pernah saya lewati memang memiliki keindahan yang luar biasa, wisata yang disajikan juga sangat banyak.

Kebetulan kali ini ada beberapa divisi yang ditujukan untuk benar-benar menjangkau semua sektor yang ada di desa yang disinggahi. Kebetulan saya berada pada divisi Pendidikan yang tidak jauh dari prodi yang sudah saya pelajari, sehingga

saya tidak terlalu kaget dengan suasana yang ada di lingkungan sekolah. Bukan hanya sekolah tetapi juga ada TPQ serta Les. Untuk sekolah yang di jadikan tujuan yaitu SDN 1 Nglurup dan TK Dharma Wanita Nglurup. Kedua sekolah tersebut memang letaknya sangat strategis yang menjadikan sekolah tersebut menjadi tujuan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka. Untuk jenjang sekolah TK sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 11 jenjang TK B dan 20 jenjang TK A.

Tetapi untuk kali ini saya lebih fokus untuk jenjang SDN 1 Nglurup. Pertama kali saya datang ke sekolah tersebut langsung disambut dengan sangat antusias oleh siswa-siswi. Mereka sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN. Hari pertama saya izin Kepala Sekolah yang dipimpin oleh Bapak Purwanto yang kebetulan beliau menjadi kepala sekolah di dua sekolah yaitu sekolah yang ada di Desa Nglurup dan Desa Geger. Beliau memberikan arahan yang sangat jelas bagaimana kondisi siswa yang ada di sekolahan tersebut.

Untuk mengajar di SD saya hanya mengambil kelas 3-4 yang kebetulan masing-masing kelas terdiri dari 2 kelas. Untuk setiap kelas nya ada 2 mahasiswa yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk kegiatan mengajar saya awali pada tanggal 24 Januari 2023. Dengan sedikit pengalaman, hari pertama mengajar saya masuk ke kelas 4B dengan pelajaran tematik, dengan sedikit pengalaman yang sudah saya lalui saya mulai menjelaskan materi sesuai dengan panduan buku mengajar. Kadang saya juga memberikan improvisasi yang

membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Para siswa sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan yang saya jelaskan. Kadang juga dengan secara spontan saya memberikan pertanyaan kepada siswa yang sedikit gaduh di kelas supaya Kembali fokus dalam proses belajar mengajar. Untuk setiap hari nya kita mengajar hanya mulai pukul 08.00-09.00 karena harus membagi dengan kelas lainnya.

Untuk hari jumat saya dan teman-teman memberikan materi mengenai Microsoft Word. Mulai bagian-bagian yang ada didalamnya, fungsi masing-masing icon yang ada. Dan untuk pertemuan TIK saya adakan sebanyak 2 kali yaitu yang pertama untuk materi dan yang kedua praktek langsung untuk para siswanya. Pramuka yang ada di SDN 1 Nglurup juga vakum semenjak pandemi. Untuk itu bapak Purwanto meminta dari teman-teman KKN untuk menghidupkan Kembali pramuka tersebut. Kebetulan ada organisasi Pramuka yang kebetulan juga ada program kerja terjun ke masyarakat. Dan salah satu mahasiswa konfirmasi ke saya untuk melakukan kolaborasi untuk membangun Kembali pramuka yang mulai vakum masa pandemi. Dengan senang hati saya bersedia bergabung untuk membangun lagi pramuka yang sudah vakum. Primula kita adakan di hari Sabtu setelah bersih-bersih lingkungan sekolah. Materi yang digunakan sebagai persiapan Perjusa yang akan dilakukan oleh sekolah. Pada saat itu materi yang saya dan teman-teman pramuka berikan yaitu mengenai tali-temali sebagai bekal awal untuk persiapan membuat tenda.

Hari demi hari tetap berganti, tak terasa sudah ku singgahi desa ini selama 30 hari, hari hariku ditemani anak-anak sekolah yang sering kutemui, Divisi pendidikan dan teknologi adalah salah satu alasan ku kerap bertemu anak-anak pelajar sekolah dasar itu, membantu menjadi bagian dari pengajar mereka menjadikan hari-hari yang dilalui menjadi amat sibuk. Membuat ku menjadi lebih kreatif dalam memberikan materi yang akan di berikan, metode yang digunakan. Mengulas kembali memori lama masa sekolah tidak semudah yang dibayangkan, kadangkala aku harus bergelut dengan rasa kebingungan tatkala pelajaran yang mereka kehendaki tak dapat ku selesaikan dengan mudah.

Menjadi seorang pendidik tidaklah mudah. Perjuangan yang harus dilalui supaya siswa yang berikan materi memahami materi yang sudah dijelaskan. terima kasih banyak SDN 1 Nglurup yang sudah memberikan banyak pengalaman yang sangat luar biasa dalam pengabdianku kali ini. Semoga saya dan adik-adik SDN 1 Nglurup menjadi orang sukses dan bisa menggapai cita-cita dan asa masing-masing. Masa depan akan cerah jika dipersiapkan dengan penuh ketekunan dalam proses belajarnya. Tidak akan sia-sia semua pengalaman yang kita lalui. Kegagalan adalah Langkah awal menuju proses kesuksesan.



Budaya dan Wisata yang Lestari Siap Mewujudkan Kemandirian Desa

Putri Retno Ningtias²⁸

Kuliah Kerja Nyata, merupakan suatu kewajiban bagi semua mahasiswa untuk menempuh tahap demi tahap hingga lulus kuliah. Dalam pandangan secara umum, kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu media bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat atau istilah mengabdikan pada masyarakat. Selama melakukan pengabdian tersebut, diharapkan setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman dan bekal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika hidup terjun pada masyarakat. Biasanya tempat yang dijadikan sebagai sarana KKN adalah sebuah daerah yang harus dikembangkan potensinya, entah potensi UMKM-nya maupun potensi pariwisata daerah tersebut.

Akhir tahun 2022 bulan Desember, telah dibuka pendaftaran KKN Reguler Multisektoral oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Terdapat tiga jenis KKN yang dapat diikuti oleh mahasiswa, yaitu KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral. Untuk KKN jenis Komunitas hanya memiliki kuota terbatas dan dengan jangka waktu yang lama yaitu selama satu semester. Untuk KKN jenis

²⁸ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Ekonomi Syariah

Inklusi bisa diikuti oleh mahasiswa yang sedang hamil ataupun mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Sedangkan jenis KKN Reguler Multisektoral dapat diikuti lebih banyak peserta dan dalam waktu yang singkat sekitar 40 hari saja. Dengan kabar tersebut, saya memilih untuk mendaftar untuk KKN Reguler Multisektoral dan merupakan sesuatu yang saya tunggu-tunggu dan sempat khawatir kalau tidak dapat kuota untuk mengikuti KKN gelombang 1 ini. Dengan penuh perjuangan saya mendaftarkan diri dengan pergi mencetak foto untuk keperluan dokumen pada saat hujan deras dan dimalam hari, pada saat itu juga saya langsung mendaftarkan di tempat saya mencetak foto. Perjuangan saya seperti itu membuahkan hasil dengan berhasilnya saya mendaftar dan mendapatkan tujuan tempat KKN di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Pada kelompok yang saya tempati, mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Muhammad Musthofa Lutfi. Beliau juga memberikan arahan dan beberapa amanat Ketika semua peserta tinggal dan hidup bermasyarakat di Desa Nglurup.

Desa Nglurup merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang yang berada lumayan dalam wilayah yang tinggi. Memiliki ciri khas udara yang dingin dan air yang dingin dan sejuk. Ketika pertama kali datang, masih sedikit sulit untuk menyesuaikan cuaca yang berbeda dengan wilayah yang ditinggali biasanya. Seperti kondisi perdesaan pada umumnya, masyarakat wilayah Desa Nglurup sangat sopan dan mengayomi para orang baru seperti peserta KKN saat ini. Kondisi lingkungan yang masih amat asri menjadi aspek

tambahan yang dapat membuat kenyamanan selama 40 hari disini.

Desa Nglurup Kecamatan Sendang yang saya tahu memiliki tempat pariwisata yang lumayan banyak dan yang sangat berkesan bagi saya adalah wisata Embung Pandan Wangi. Dahulu, saya sering pergi ke Embung Pandan Wangi dan sampai saat ini tidak merasa bosan Ketika pergi lagi dan lagi. Pada Embung Pandan Wangi sendiri, pemerintah desa pernah melakukan penyebaran benih ikan. Untuk tahun 2021 kemarin, sebanyak 75 ribu benih ikan disebar terdiri dari jenis ikan nila, ikan tawes, dan ikan patin. Embung Pandan Wangi memiliki kedalaman sekitar 12 meter dan bagian dalamnya berisi lumpur, jadi berbahaya jika berenang maupun bermain air disana. Selain wisata Embung Pandan Wangi, terdapat wisata lainnya seperti Kedung minten. Wisata Kedung Minten merupakan sungai yang dikelola oleh Pak Badi dan diberi sentuhan-sentuhan sehingga dapat dijadikan sebagai tujuan wisata masyarakat Nglurup maupun diluar masyarakat Nglurup. Kedua tempat wisata tersebut hanya dipungut biaya masuk sekitar 3-5 ribu saja, dan sudah bisa menikmati pesona keindahan keasrian alam khususnya desa Nglurup. Seiring dengan berjalannya waktu, wisata yang ada di sekitar Desa Nglurup tidak seramai dulu Ketika masih baru. Meskipun begitu, di beberapa hari yang berjalan, wisata di desa Nglurup juga ramai dikunjungi para wisatawan.

Menjadi warga sementara Desa Nglurup bukanlah pengalaman yang biasa saja. Selain lebih mengetahui potensi wisata dan produk yang ada di Desa Nglurup, menjadikan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya daerah khususnya daerah Tulungagung. Budaya-budaya yang terbagi atas beberapa kelompok, seperti budaya jawa, budaya agama, dan kebudayaan dari masing-masing individu masyarakat Desa Nglurup. Seperti pada umumnya, di Desa Nglurup memiliki kebiasaan melakukan pengajian untuk peringatan hari besar keagamaan, melakukan selamatan atau istilah lainnya genduren untuk peringatan tertentu. Masyarakat Desa Nglurup yang mayoritas beragama Islam, menjadikan budaya-budaya agama tersebut tidak hilang di tengah kehidupan masyarakat.

Kebudayaan daerah khususnya Tulungagung sendiri misalnya seperti jaranan, reog kendang, karawitan, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa desa yang masih melestarikan kebudayaan seperti itu, biasanya daerah yang cenderung mendekati perkotaan sudah jarang ditemukan kebudayaan seperti itu karena melihat kesibukan yang terjadi di daerah tersebut. Terkhusus daerah Nglurup sendiri, kebudayaan tersebut masih lestari hingga sekarang, bahkan mayoritas per dusun terdapat kelompok kebudayaan masing-masing. Kebanyakan per kelompok budaya yang ada lebih ke arah jaranan, jaranan itu sendiri terdapat beberapa jenis yaitu jaranan jawa dan jaranan sentherewe. Mereka juga memiliki perlengkapan-perengkapan yang memadai, seperti gamelan, kuda lumping, dan lain sebagainya. Meskipun masyarakat

Desa Nglurup disibukkan oleh pekerjaannya masing-masing, tetapi mereka tidak meninggalkan kebudayaan-kebudayaan yang ada sebelumnya di Desa. Selain tujuan untuk melestarikan budaya tersebut, hal yang dilakukan adalah untuk menghormati para sesepuh-sesepuh dan juga tokoh pencetus desa Nglurup itu sendiri. Bukan hanya orang tua yang melestarikan, tetapi para anak muda juga memiliki semangat untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Desa Nglurup. Semangat para anak muda inilah yang membuat lestari budaya dan tidak hilang ditelan masa, melestarikan budaya tersebut juga dapat menjadi bekal bagi cucu moyang kita suatu saat nanti.

Segala potensi yang ada pada Desa Nglurup membuat Desa Nglurup sendiri menjadi lebih mandiri dan lebih unggul daripada desa yang lainnya, meskipun kesan dari luar yang biasa saja, ternyata setelah ditelisik lebih dalam Desa Nglurup memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang luar biasa. Potensi ekonomi yang ada seperti susu sapi, durian, hasil olahan produk, dan sebagainya, yang dikirim ke beberapa daerah membuat Desa Nglurup lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas. Untuk potensi wisata tidak perlu diragukan lagi, benar-benar Desa Nglurup kaya akan wisata-wisata yang indah dan sulit untuk dilupakan. Sungguh memiliki suasana yang sangat asri, sangat indah, dan sangat membuat nyaman bagi siapa saja yang memandangi. Bagi siapa saja yang tidak terpicat oleh pesona daerah Sendang khususnya Desa Nglurup sendiri, mereka harus lebih sering berkunjung ke Desa Nglurup. Dan juga tidak lupa oleh potensi kebudayaan Jawa

yang ada di Desa Nglurup. Semua potensi-potensi yang ada, walaupun terdapat beberapa potensi yang belum terlalu dikenal oleh daerah luar, setidaknya Desa Nglurup memiliki kemandirian untuk memajukan desanya, dan tentunya dengan semua potensi yang ada dan juga dengan sumber daya manusia yang luar biasa.



Udara Berbeda di Tempat Baru dan Arabikaku

Qutrunnada Nafi Qusna Dewi²⁹

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah kegiatan dari kalangan mahasiswa yang di dalamnya berbasis pendidikan dimana bertujuan untuk belajar memposisikan diri ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain yakni mengabdikan diri pada masyarakat yang berguna untuk memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya agar dapat menjadi bekal bagi setiap individu mahasiswa terutama kelak setelah lulus.

KKN juga merupakan sebuah moment (kegiatan) yang sangat penting dan berkesan bagi mahasiswa dikarenakan kegiatan yang dilakukan selama KKN merupakan kegiatan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja seperti melibatkan diri untuk turun secara langsung di tengah-tengah masyarakat yang notabene-nya adalah orang-orang baru. Di dalam KKN juga melatih diri agar bisa melakukan interaksi sosial, memahami situasi dan kondisi sekitar, mengetahui kendala atau permasalahan-permasalahan yang ada dan sedang dialami masyarakat, mencarikan dan memberikan solusi-solusi dari permasalahan tersebut, dan lain-lain. Dan yang paling utama dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja

²⁹ Mahasiswi asal Kediri prodi Pendidikan Agama Islam

Nyata) ini adalah dapat membantu masyarakat terutama dalam aspek perekonomian. Biasanya dalam hal ini yakni membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari masyarakat Desa yang ditempati sebagai tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2023 juga mengadakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Yakni tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023. Pada tanggal itu merupakan tanggal pemberangkatan dari pihak kampus. Pada KKN kali ini dibagi menjadi 2 gelombang. Gelombang pertama yakni dilaksanakan pada bulan Januari, sedangkan gelombang kedua dilaksanakan sekitar bulan Agustus. Pembagian daerah KKN pada gelombang pertama hanya di 2 wilayah saja yakni Tulungagung dan Blitar. Dan pembagian tersebut meliputi 5 kecamatan yaitu Kecamatan Bakung (blitar), kecamatan Wonotirto (blitar), kecamatan Sendang, Kecamatan Tanggunggunung, dan Kecamatan Pucanglaban.

Sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) terutama angkatan 2020 yang sekarang merupakan mahasiswa semester 5 menuju semester 6. Tepatnya pada liburan sebelum masuk atau memulai semester 6 sudah waktunya mengikuti program KKN, dimana program ini memang diwajibkan untuk mahasiswa pada semester tersebut. Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ada beberapa jenis KKN di antara lain KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDBK),

KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral.

KKN yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 ini merupakan KKN Reguler Multi Sektoral dimana KKN ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari yakni sampai tanggal 21 Februari 2023. Struktur dari KKN Reguler Multisektoral ini yakni pembentukan kelompok terlebih dahulu. Setiap kelompok KKN yang telah terbentuk merupakan bentuk representasi dari dusun-dusun yang akan menjadi tempat atau sasaran praktik kegiatan KKN. Setiap kelompok akan melaksanakan kegiatan di satu atau dua dusun tertentu. Di dalam satu Desa biasanya terdapat dua kelompok dengan syarat jika jumlah dusunnya lebih banyak. Maka dari itu, harus membagi dengan rata untuk pembagian kelompok pada dusun yang ada di desa tersebut, sehingga tidak ada dusun yang tertinggal atau terlewat dari kegiatan KKN.

Khusus KKN Reguler Multi Sektoral ini memiliki struktur yang mempunyai garis komando dari ketua kelompok (keepakatan yang dipilih anggota) kepada koordinator desa (Kordes) hingga koordinator kecamatan (Korcam). Pada KKN Reguler Multi Sektoral ini juga didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Tugas DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) disini adalah membimbing mengenai kegiatan KKN kedepannya, memotivasi para mahasiswa, memonitoring pelaksanaan program kerja KKN, serta mengevaluasi dan yang paling penting yakni memberikan nilai kepada mahasiswa yang menyelenggarakan KKN dan tugas-tugas lain sebagainya.

Kebanyakan dari Mahasiswa angkatan 2020 khususnya penulis yang mengikuti program KKN Reguler Multi Sektoral ini pasti tidak sedikit yang merasakan kekhawatiran tentang program KKN ini. Kebanyakan dikarenakan dalam hal ini belum memiliki pengalaman sama sekali mengenai KKN Reguler Multi Sektoral ini. Mungkin banyak dari mahasiswa berpikir tentang kesiapan mental menjadi salah satu peserta KKN, tentang bagaimana dan hal apa saja yang akan dilakukan selama KKN 30 hari kedepan, tentang bagaimana cara berbaur dengan warga sekitar yang sama sekali belum pernah bertemu dan mengenal sebelumnya. Biasanya kecemasan-kecemasan itu datang sebelum hari-h pemberangkatan atau malah jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaan KKN. Hal itu sangat wajar sekali, karena memulai hal yang baru di lingkungan baru.

Membahas mengenai lingkungan baru, sama halnya dengan kata lain menghirup udara berbeda di tempat baru khususnya di daerah Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ini. Desa Nglurup merupakan desa yang terletak di lereng gunung wilis dan termasuk desa yang memiliki potensi di bidang pariwisata. Mengapa demikian? Hal tersebut dikarenakan di desa Nglurup ini terdapat banyak tempat wisata yang lumayan banyak di gandrungi oleh warga masyarakat khususnya daerah Tulungagung. Tempat wisata yang ada di desa Nglurup ini diantaranya adalah Wisata Bumi Perkemahan (Buper) Jurang Senggani, Kedung Minten, dan yang paling baru atau yang baru diresmikan yakni D'Capin. Tempat wisata tersebut merupakan tempat favorite bagi semua kalangan, khususnya kalangan anak muda, baik yang sedang

menempuh pendidikan, maupun anak muda yang suka menjelajah alam, dan tak kalah banyak juga yaitu dari kalangan orang-orang yang sudah berkeluarga.

Desa Nglurup ini juga merupakan desa yang kental dengan warisan budaya leluhur. Yang memperkuat adanya peninggalan dari leluhur yaitu terdapat petilasan mbah minten yang terdapat di daerah wisata kedung minten. Selain itu, warga masyarakat desa Nglurup juga sangat kental dengan kesenian terutama kesenian jaranan dan reog kendang Tulungagung. Desa Nglurup ini sudah berkali-kali menjadi langganan tempat KKN. Pada tahun ini pun Desa Nglurup juga tetap menjadi tempat bagi Mahasiswa menjalankan program KKN Reguler Multi Sektoral. Di desa Nglurup ini terdapat 5 kasunan (dusun) yakni Dusun Nglurup, Dusun Kalirejo, Dusun Babat, Dusun Jambuwok, Dan Dusun Pokolimo. Pada KKN Reguler Multi Sektoral di Desa Nglurup dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok 10 dan kelompok 11. Kelompok 10 berada di Dusun Kalirejo sedangkan kelompok 11 berada di Dusun Nglurupnya.

Setelah hari pemberangkatan dari kampus, kelompok 11 langsung berangkat menuju posko yang akan ditempati yang berada di Dusun Nglurup. Nama pemilik posko ialah Bapak Kabul dan Ibu Hanik. Beliau sangat ramah dan menerima kedatangan Mahasiswa KKN dengan sangat baik. Selain itu, beliau lah yang memberikan banyak informasi terkait potensi yang ada di Desa Nglurup sekaligus yang mengarahkan para Mahasiswa KKN Reguler Multisektoral untuk belajar hal baru

contohnya dapat bersosialisasi dengan masyarakat Nglurup serta dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Kesan kali pertama menjadi mahasiswa KKN di Desa Nglurup ini banyak menjumpai pengalaman dan banyak hal baru. Terutama pada saat melaksanakan anjagsana ke tokoh masyarakat desa. Dari anjagsana tersebut banyak diperoleh informasi terkait potensi desa. Potensi desa yang ada di Desa Nglurup ini terdiri dari produksi susu segar karena masyarakat sekitar banyak yang menjadi peternak sapi perah, banyaknya tempat wisata dan lain-lain. Setelah beberapa hari menjadi bagian dari warga Nglurup mahasiswa KKN UIN SATU mulai pembentukan Proker satu bulan ke depan. Terdapat lima divisi di dalam satu kelompok antara lain divisi ekonomi, divisi pendidikan dan intelektual, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan divisi komunikasi dan publikasi.

Khususnya divisi ekonomi memiliki proker wajib dari kampus yaitu sertifikasi halal. Sertifikasi halal merupakan pemberian label halal pada pelaku UMKM yang mendapatkan kunjungan dari mahasiswa KKN. Dari pihak kampus memberikan instruksi terkait sertifikasi halal bahwa diwajibkan hanya mengambil tiga buah produk saja dari pelaku usaha (PU). Tiga pelaku usaha tersebut adalah Produk UMKM milik bapak Badi (Ketua BPD) yakni berupa Kopi. Produk kopi beliau diantaranya Arabika, Robusta dan Excelsa. Dari ketiga jenis produk kopi tersebut yang paling unggul dan yang paling berdaya jual tinggi adalah jenis kopi Arabika.

Selanjutnya produk UMKM dari Bu Ana yakni berupa serbuk jamu (kunyit, jahe, dan temulawak), dan yang terakhir produk UMKM milik ibu Suti dari Dusun Poko limo yaitu keripik mbothe, keripik pisang, dan keripik singkong.

Setelah itu para pelaku usaha yang terpilih dihimbau untuk mengikuti kegiatan sosialisasi sertifikasi halal yang dilaksanakan di kecamatan sendang pada tanggal 2 Februari 2023. Kemudian para pelaku usaha cukup antusias dalam berpartisipasi mengikuti sosialisasi sertifikasi halal tersebut. Selanjutnya dari divisi ekonomi meminta izin kepada para pelaku usaha untuk mengkaji melalui praktek pembuatan produk. Khususnya pada produk bapak Badi yaitu produk kopi dengan jenis Arabika. Karena Arabika merupakan jenis kopi yang dalam proses penanaman tidak bisa sembarangan seperti jenis kopi yang lainnya. Dengan kata lain jenis kopi arabika tersebut harus ditanam pada ketinggian kurang lebih 700-1000 MDPL. Hal tersebut yang menjadikan kopi arabika menjadi kopi unggulan, karena mulai proses penanaman sampai proses produksi tidak sembarangan. Kopi arabika memiliki rasa khas tersendiri yaitu ada rasa sedikit masam. Rasa yang khas itulah yang menjadikan kopi arabika banyak diminati oleh semua kalangan. Dan bahkan banyak yang kecanduan dengan rasa yang khas dari arabika. Mahasiswa khususnya dari divisi ekonomi setelah merasakan rasa khas arabika langsung menyukai dan menjadikan salah satu kopi favorite. Sehingga menyebutnya dengan sebutan “Arabika-ku”

Sedangkan proker lain dari divisi ekonomi adalah mencanangkan program kerja yang berfokus kepada proses pengembangan produk UMKM masyarakat yang bertujuan untuk mengangkat kondisi ekonomi masyarakat kecil menjadi lebih stabil yakni dengan melakukan labelisasi pada produk UMKM. Dengan cara memberikan wawasan kepada warga masyarakat desa Nglurup untuk melakukan pembuatan label kepada produk usaha mereka. Dari divisi ekonomi mulai melakukan pemberian label di beberapa rumah warga yang memiliki usaha kecil (UMKM) pada tanggal 13 Februari 2023. Brand atau merek bisa dikatakan juga sebagai identitas suatu produk tersebut. M aka sangat penting sekali brand atau merek pada suatu produk.

Melihat banyak sekali potensi yang dapat dikelola oleh masyarakat Desa Nglurup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan akan tetapi sangat minim pemahaman dari warga masyarakat mengenai label atau (Branding).Maka dari itu Mahasiswa (divisi ekonomi) memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai tata cara membuat sebuah merek atau branding produk agar dapat dikenali secara luas oleh para konsumen.Maka dari itu Mahasiswa (divisi ekonomi) memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai tata cara membuat sebuah merek atau branding produk agar dapat dikenali secara luas oleh para konsumen. Proker yang terakhir dari divisi ekonomi adalah dengan mengadakan pelatihan pemasaran produk UMKM (bazar) adalah untuk memperluas jangkauan pemasaran UMKM di Desa Nglurup.



Secerah Cahaya Semangat Masyarakat Nglurup

Rakhmi Zahratul Asna³⁰

Aku percaya dengan anggapan bahwa KKN itu menyenangkan karena kita dapat hidup bersama dengan teman-teman dari berbagai jurusan. Meskipun harus menyesuaikan dengan orang-orang baru, tetapi bagiku itu adalah hal yang biasa. Mengenal orang-orang baru menurutku adalah hal yang menyenangkan karena kita tidak tahu bagaimana karakter atau latar belakang mereka. Selama 30 hari hidup bersama, dari situlah pasti kita dapat mengetahui bagaimana karakter dan latar belakang tiap individu. Dengan begitu kita bisa menyesuaikan sikap kita terhadap mereka selama hidup bersama. 30 hari adalah waktu yang sangat singkat untuk kami hidup bersama mengukir kenangan yang tentunya sulit untuk dilupakan. Banyak kesan dan pengalaman yang saya peroleh dari kegiatan KKN ini. Mulai dari hidup bersama orang-orang baru sampai menjadi penduduk baru di desa pelosok, merasakan bagaimana sulitnya akses jalan, sumber air yang kadang-kadang mati, dan menahan lapar tengah malam karena tidak ada makanan yang siap antar seperti di rumah (grab food). Semua itu akan terukir menjadi kenangan yang sangat indah di dalam hidupku.

³⁰ Mahasiswi asal OKU Timur, Sumatra Selatan prodi Tadris Biologi

Memulai Hidup Bersama Keluarga Baru

Kamis, 19 Januari 2023 aku dan teman-teman berangkat dari kampus menuju suatu desa yang jauh dari kota (Desa Nglurup, kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung) untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pelaksanaan KKN merupakan suatu program wajib kampus yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang telah menempuh semester 6 atau telah menempuh 88 SKS. Pembagian kelompok KKN dilakukan sesuai dengan ketentuan LP2M dimana tiap kelompok terdiri dari 40 sampai 42 mahasiswa. Kegiatan KKN dilakukan di berbagai desa pedalaman yang tersebar di kabupaten Tulungagung dan Blitar. Program KKN dilakukan secara *offline* yaitu dengan mendatangi lokasi dan bermukim selama waktu yang telah ditentukan. Selama bermukim, mahasiswa harus mengikuti kegiatan apa saja yang ada didesa dan ikut berbaur atau bersosialisasi dengan masyarakat desa tersebut.

Nglurup merupakan salah satu desa yang digunakan sebagai lokasi KKN. Desa tersebut berada di dataran tinggi kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Letaknya yang berada di pegunungan membuat suasana masih asri dan udara yang sangat sejuk karena masih banyak tumbuhan hijau yang menjulang tinggi. Selain itu, banyaknya pemandangan yang indah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang baru pertama kali datang ke daerah ini. Perjalanan dari kampus menuju desa ini hanya memakan waktu kurang lebih 50 menit saja. Sepanjang perjalanan, bersama teman-teman aku

menikmati pemandangan yang sangat indah seperti pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi, luasnya persawahan, kebun teh, serta pemukiman warga terlihat sangat menarik. Tidak hanya itu saja, sambutan hangat dari masyarakat untuk kelompok kami, memberikan kebahagiaan tersendiri. Daerah yang berada di dataran tinggi ini memiliki berbagai wisata alam yang masih asri, seperti Kedung Minten, D'Capin, dan Jurang Senggani.

19 Januari 2023 adalah hari pertama aku hidup bersama teman-teman baru dari berbagai jurusan. Tidak ada satupun orang yang saya kenal. Meskipun begitu, seiring berjalannya waktu saya dapat mengenal baik mereka. Mereka semua baik sampai rasanya tidak ingin berpisah dengan mereka. Setiap hari waktu kami lalui dengan kebersamaan, kebahagiaan mulai dari main uno, jalan-jalan keliling desa dan tempat wisata.

Menjadi Warga Baru Di Desa Budaya

Berbagai kegiatan yang dilakukan selama KKN memberikan pengalaman serta pelajaran yang sangat berharga bagi saya. Berbagai pengetahuan dan pengalaman baru dapat saya peroleh selama KKN. Hal yang cukup menarik bagi saya selama menjalani kegiatan KKN di desa Nglurup yaitu pada aspek budaya dan religi yang dimilikinya. Perbedaan kebudayaan setiap daerah tentu memberikan keunikan dan daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan budaya lain. Nglurup merupakan daerah dengan suku Jawa, sebagaimana kita ketahui bahwa suku Jawa sangat menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang merupakan warisan

nenek moyang. Kebudayaan yang masih sangat melekat di desa ini memberikan suatu pengetahuan baru bagi saya. Pada aspek religi, yang membuat saya terkagum adalah adanya beberapa aliran agama Islam didalam satu desa ini, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII. Ke tiga aliran tersebut dapat hidup rukun dan tetap menunjung tinggi nilai sosial. Akan tetapi, mayoritas penduduknya menganut aliran Ahlussunnah Wal Jama'ah atau NU (Nahdlatul Ulama'), dimana masyarakat ini sangat memegang teguh ajaran agama Islam dalam kehidupan sebagai pedoman hidup mereka. Berbagai kegiatan religi yang tetap berkembang dan masih dilestarikan hingga saat ini adalah kegiatan yasinan, tahlilan, dan pengajian.

Kegiatan yasinan dan tahlilan menjadi rutinitas bagi bapak-bapak dan ibu-ibu muslimat di desa Nglurup. Kegiatan ini dilakukan pada malam Jumat dan malam Minggu. Sebagai anggota divisi sosial, budaya, dan agama, saya selalu mengikuti kegiatan sosial yang ada di desa Nglurup. Tujuannya untuk mengenal dan mengetahui bagaimana budaya mereka di sini. Apakah sama dengan yang ada di lingkungan saya atau berbeda. Kegiatan yasin dan tahlil yang telah berlangsung sejak lama ini tidak hanya menambah relasi sosial di kalangan masyarakat saja, akan tetapi berbagai kegiatan spiritual ini juga dapat mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada sang penciptanya.

Selain itu terdapat satu hal yang membuat saya sangat kagum yaitu ketika melihat dan menyaksikan ibu-ibu lansia latihan hadrah. Dengan semangat dan antusias mereka memperhatikan dan mempraktikkan apa yang kami ajarkan kepada mereka. Meskipun usia mereka sudah tua, mereka tetap bersemangat untuk mencoba hal baru.

Selain kajian di atas, masih ada satu kegiatan keagamaan yang saya ikuti yaitu mengajar di TPQ Hidayatun Nisa'. Pada mulanya TPQ ini dilaksanakan di masjid Baitussalam setiap hari Senin sampai hari Kamis. Akan tetapi karena kondisi anak-anak yang sulit dikondisikan membuat warga sekitar resah. Akhirnya kegiatan mengaji diarahkan di rumah ibu Rombiatin dan bapak Lasman. Bu Rombiatin dan pak Lasman merupakan orang yang sangat disegani di desa Nglurup, karena bu Rombiatin merupakan ketua muslimat NU cabang Nglurup dan pak Lasman adalah seorang takmir masjid di desa Nglurup.

Jumlah santri yang cukup banyak dan kurangnya tenaga pendidik tidak membuat beliau patah semangat. Sabar, semangat dan ketelatenan beliau dalam mengajar anak-anak membuat kami terkagum. Kebaikan dan ketulusan hati beliau saat menyambut kami membuat hati kami tersentuh. Hingga pada akhir pembelajaran di TPQ kami merasa bersedih karena harus berpisah dengan beliau.

Bagi saya, 30 hari adalah waktu yang sangat singkat untuk kami mengukir kenangan indah bersama. Aku berharap setelah kegiatan KKN selesai, silaturahmi kami akan tetap

tersambung. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kami untuk bertemu dan berkumpul bersama lagi.



Aktivitas Baru di Desa Sapu Angin

Riska Ayu Fadila³¹

Kamis, 19 Januari 2023. Pada hari itu, di pagi itu, seharusnya menjadi pagi yang saya tunggu-tunggu selama beberapa hari terakhir. Hari yang saya kira akan menjadi hari yang menyenangkan karena akan bertemu dengan puluhan teman teman baru dari berbagai jurusan, sifat dan latar belakang. Pagi itu kami berencana untuk berangkat Bersama ke posko yang bertempat di Desa Nglurup Kec Sendang Kab Tulungagung, tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih satu bulan kedepan. Tapi lagi lagi manusia hanya bisa berencana, selebihnya tuhan yang menentukan.

Disaat saya bangun di pagi hari, saya melihat panggilan telepon dan pesan whatsapp yang sangat banyak. Betapa terkejutnya saya pada waktu itu, ternyata puluhan pesan tersebut membawa kabar buruk yang sama sekali tidak saya duga. Pesan tersebut berisikan berita bahwa nenek saya telah berpulang ke tuhan untuk selama lamanya tanpa sempat saya berpamitan, tanpa sempat saya meminta doa kepadanya untuk keselamatan dan kesuksesan saya selama KKN. Malam sebelum nenek saya meninggal, mama saya mengajak untuk ke rumah nenek saya untuk berpamitan karena akan KKN, tapi

³¹ Mahasiswi asal Kediri prodi Akuntansi Syariah

waktu itu saya menolak karena waktu menunjukkan jam 10 malam, karena saya berpikir bahwa nenek saya sudah tertidur waktu itu. Saya bilang ke mama saya untuk datang besok pagi saja. Saya dan mama memang datang di keesokan paginya, tapi tidak sempat untuk berpamitan, saya tidak sempat menggenggam tangannya untuk yang terakhir kali. Salah satu penyesalan terbesar saya adalah pada saat itu. Andai saya dapat memutar waktu lagi, andai saya tahu, saya tidak akan menolak ketika mama saya menyarankan untuk mampir di malam itu.

Dengan kejadian yang tidak bisa saya prediksi waktu itu menjadikan saya tidak bisa mengikuti teman teman untuk berangkat Bersama ke posko. Saya berangkat ke posko di siang harinya, dengan mata yang sembab, dengan air mata yang terus menetes selama perjalanan, saya berangkat dengan penuh penyesalan yang ada pada hati saya. Sesampainya di posko saya hanya membaringkan diri, berdiam diri dan mengenang nenek saya yang tidak bisa hilang dari pikiran saya. Tepat sekali di malam itu merupakan malam jumat dan di adakan yasinan oleh teman teman posko yang mayoritas belum saya ketahui nama nya. Saya tidak menduga jika di dalam yasinan tersebut nenek saya ikut dikirimkan doa, saya sangat bersyukur ternyata teman teman di posko se peduli itu.

Hari pun berlalu, awal awal kegiatan KKN terasa sangat berat, ingin sekali pulang untuk berkumpul dengan keluarga. Tapi tugas tetap tugas, ada kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Tiga hari berlalu, pembukaan KKN

pun telah dilaksanakan. Perlahan kesedihan sudah mulai berlalu, hati sudah mulai mengikhhlaskan demi terlaksananya tugas KKN dengan maksimal. Kali ini kegiatan KKN terasa sangat seru, lingkungan yang nyaman, teman teman yang sangat baik, pemilih rumah yang sangat ramah. Keadaan disini sangat membuat saya betah, saya sama sekali tidak menduga bahwa kegiatan KKN bisa seseru ini. Memang tempat KKN saya uni cukup jauh dari pusat perbelanjaan ataupun took besar, jauh dari penjual makanan dan tentu saja sinyal disini juga cukup sulit begitupun akses jalan utama.

Kegiatan pertama yang saya lakukan disini adalah Anjangsana. Anjangsana merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat sekitar. Anjangsana dilakukan dengan cara bertamu ke tetangga yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam sekali masuk ke rumah masyarakat. Awalnya saya ragu untuk bertamu ke tetangga tanpa membawa apa apa. Saya ragu dan was was jika respon yang diberikan terkesan negatif dan terpaksa, tapi ternyata tidak. Saya dan teman teman selalu mendapat respon yang positif selama kami singgah ke rumah warga, kami sangat beruntung karena warga sangat baik, kami bahkan di suguhi teh dan susu hasil perah sendiri di peternakannya. Selain susu kami juga diberi kacang untuk teman teman di posko, beliau Bernama Ibu Asroka dan Ibu Tutik yang sangat ramah diluar ekspektasi kami, semoga Allah membalas kebaikan mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah saya ikut ke dalam kegiatan program kerja Divisi Ekonomi. Pada hari itu Divisi Ekonomi sedang melakukan tugasnya untuk datang ke Home Industri Kopi Arabika dan Kopi Robusta yang diKelola oleh Bapak Badi yang juga memiliki warung di area wisata Kedung Minten. Saat kunjungan ke rumah beliau kami diberi tahu cara menyangrai biji kopi murni tanpa campuran apapun tapi menggunakan mesin yang sudah canggih dengan bantuan gas LPG yang suhunya bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Umumnya suhu yang digunakan untuk menyangrai kopi yaitu antara 150°C - 180°C, tapi pada saat itu mahasiswa sekaligus Bapak Badi terlalu keasikan mengobrol yang membuat Bapak Badi lupa akan suhu yang seharusnya beliau atur. Suhu yang digunakan Bapak Badi saat itu mencapai 250°C yang mengakibatkan kopi mengeluarkan asap tebal yang tidak berhenti dalam waktu yang lama. Asap tersebut menandakan kopi yang di sangrai tadi gosong parah dan tidak bisa dikonsumsi lagi. Kopi seberat 4 KG tersebut mendapat kerugian sebesar kurang lebih Rp 400.000. Jujur pada saat itu saya sangat merasa bersalah dan tidak enak hati kepada Bapak Badi, jadi setelah penyangraian yang gosong itu saya selalu menjaga dan mengawasi suhu kopi tersebut. Bahkan setelah diangkat dari mesin, kopi kopi tersebut saya tapeni sampai suhunya turun agar tidak berlanjut kepada proses pematangan dan menjadi gosong. Terlepas dari itu kegiatan yang kami lakukan di kediaman Bapak Badi memang sangat seru dan cukup menambah wawasan kami tentang kopi Arabika dan Robusta.

Selain mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Divisi ekonomi, saya juga mengikuti Proker dari Divisi Sosial Budaya dan Agama, menurut saya proker yang dilakukan oleh Divisi ini sangat beragam dan seru. Mulai dari TPQ, Hadrah, Pengajian dengan ibu ibu masyarakat setempat sampai dengan Budaya Jaranan. Saya mengikuti hampir semua proker yang dilakukan oleh Divisi Sosial Budaya dan Agama. Kegiatan mengajar TPQ menjadi pengalaman yang cukup seru bagi saya, saya yang sudah tidak terlalu ingat apa saja yang dipelajari di dunia TPQ menjadi lebih paham dan mengingat kembali bagaimana proses pembelajaran pada TPQ. Selain TPQ saya juga ikut ke dalam pengajian yang dilakukan oleh ibu ibu masyarakat setempat yang dilakukan seminggu sekali. Ibu ibu muslimat yang berada pada pengajian tersebut sangat baik dan ramah, selain di beri makan kami juga dibawakan jajanan dan pisang untuk oleh oleh dibawa pulang ke posko. Seperti dugaan, masyarakat disini sangat ramah, sedih sekali saya hanya sempat mengikuti pengajian sekali di minggu minggu terakhir. Yang terakhir saya mengikuti proses Latihan yang dilakukan anggota Divisi Sosbud untuk penutupan KKN nanti. Latihan tersebut bertempat di sanggar Desa Nglurup.

Tidak hanya itu, kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Kesehatan, Divisi Pendidikan dan Divisi Publikasi juga tak kalah seru semua kegiatan dilakukan dengan sangat baik dan terkoordinir. Pengalaman yang di dapat dengan mengikuti semua Divisi membuat wawasan saya bertambah dari berbagai hal, kegiatan kegiatan tersebut dapat melatih jiwa sosialisasi saya, public speaking dan skill yang ada pada diri saya. Dengan

berbagai kegiatan itu pula membuat saya tahu berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Nglurup ini yang benar benar memiliki wisata dan budaya yang sangat beragam. Saya berharap ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan di dalam KKN ini bisa membantu saya di kehidupan mendatang. Terimakasih Desa Nglurup, terimakasih masyarakat setempat, terimakasih teman teman, kalian mengukir kenangan yang sangat indah dan tak terlupakan. Terimakasih dan semoga suatu saat semesta menemukan kami kembali di titik terbaik menurut takdir.



Sektor Perekonomian Masyarakat Desa Nglurup

Rizqika Aulia Ningtyas³²

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi Sektoral merupakan kegiatan yang diadakan guna memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam bermasyarakat secara langsung. Tahun ini KKN Reguler Multi Sektoral diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi tersebar di daerah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kali pembekalan sebelumnya. Saya merupakan seorang mahasiswi dari Jurusan Psikologi Islam angkatan tahun 2020 yang mengikuti program KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 di desa Nglurup, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung dan masuk di kelompok 2. Sehari sebelum pemberangkatan KKN yang terjadwal tanggal 19 Januari 2023, perwakilan beberapa anggota kelompok mengikuti Coaching dengan bapak DPL yaitu Bapak Muhamad Mustofa Ludfi, S.Pd., M.Pd.I.

Sebelum mengikuti *coacing* bersama bapak DPL, kami telah membentuk grup Whatshapp terlebih dahulu bersama 42 anggota kelompok 2 desa Nglurup. Kami tidak saling

³² Mahasiswi asal Ngawi prodi Psikologi Islam

mengenal sebelumnya karena perbedaan jurusan dan fakultas. Grup Whatsapp dibuat guna mempermudah komunikasi antar anggota, selain itu juga digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama KKN 30 hari. Beberapa persiapan dipersiapkan baik secara material maupun mental. Dimana persiapan mental akan sangat kami butuhkan karena akan tinggal bersama orang baru selama satu bulan. Beberapa rapat juga dilakukan guna membicarakan mekanisme pemberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan, pembuatan baju, keuangan, dan lain sebagainya.

Tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.00 WIB merupakan hari pemberangkatan menuju lokasi KKN dengan mengendarai sepeda motor dan *pick up* yang digunakan untuk mengangkut barang-barang seperti koper/tas, kompor, dan perlengkapan lainnya. Sesampainya lokasi posko KKN langsung disambut oleh bapak dan ibu pemilik rumah. Beliau bernama bapak Qabul dan ibu Hanik. Rumah yang akan kami tempati pun telah bersih dan siap huni, bahkan tersedia beberapa perabot yang boleh digunakan seperti piring, alat-alat masak, rak, dan lain sebagainya. Beliau sangat ramah dan baik sekali dengan kami. Terbukti beberapa kali kami diberi bahan makanan untuk di makan bersama-sama teman satu kelompok.

Desa Nglurup kecamatan Sendang termasuk daerah pegunungan Wilis, sehingga memiliki suhu udara yang cukup dingin. Hampir sepanjang jalan disugui oleh pepohonan pinus dan pohon buah durian, sehingga menambah kesan pegunungan yang sangat kental. Hampir semua masyarakat

daerah sini memiliki pohon durian, sehingga tak heran jika banyak di jual di toko-toko kecil. Selain pohon durian, rumput gajah mendominasi perkebunan masyarakat desa Nglurup. Tumbuh sangat subur dan nampak besar dari ukuran rumput gajah pada umumnya. Rumput gajah digunakan sebagai pakan sapi oleh para peternak sapi perah.

Perekonomian masyarakat desa Nglurup tergolong cukup maju, terbukti dari banyaknya perternak sapi perah. Mayoritas masing-masing keluarga tidak hanya memiliki satu atau dua ekor saja, melainkan 3 bahkan lebih. Seperti di keluarga bu Asroka yang memiliki 5 ekor sapi perah besar dan 2 ekor sapi kecil, dimana dari ke-7 sapi tersebut 3 ekor yang produktif menghasilkan susu. Dalam sehari bu Asroka dapat menghasilkan kurang lebih 27 liter susu murni, dimana harga 1 liter susu berkisar antara 7000 – 8000 rupiah. Pemerahan susu dilakukan sehari dua kali, pada pukul 5 pagi dan pukul 3 sore. Susu yang dihasilkan akan di ambil oleh pengepul di depan rumah masing-masing, sehingga masyarakat tidak kesusahan lagi untuk menjual susu hasil perahannya.

Susu yang dihasilkan oleh masyarakat akan di kelola oleh Koptan dan KUD daerah desa Nglurup kecamatan Sendang. Koptan (Koperasi Tani) merupakan sebuah lembaga atau suatu bentuk kerjasama sekelompok petani dalam bentuk kekeluargaan. Sedangkan KUD (Koperasi Unit Desa) merupakan suatu pilar penting yang berperan dalam membangun perekonomian nasional. Adanya Koptan dan

KUD sangat berperan penting dalam mendongkrak perekonomian masyarakat desa setempat.

Selain pertanian dan susu perah, home industri juga menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat desa setempat. Misalnya rempeyek, jamu rempah bubuk, kopi robusta, dan lain sebagainya. Produksi rempeyek kebetulan berada di depan posko KKN oleh ibu Sriin sehingga dapat menyaksikan secara langsung dengan mudah proses pembuatannya. Rempeyek yang dihasilkan memiliki cita rasa yang berbeda dari pada biasanya, gurih dan renyah namun secara pengemasan kurang menarik. Penjualan rempeyek dilakukan dengan cara menaruh atau menitipkan di toko-toko sekitar tempat produksi.

Selain rempeyek, industri lain yang nampak menonjol merupakan kopi alas dan teh. Jenis kopi yang dihasilkan merupakan kopi Robusta dan Arabika. Kopi robusta merupakan jenis kopi yang memiliki kafein lebih tinggi dibandingkan dengan kopi Arabika. Dari segi cita rasa, kopi robusta cenderung memiliki rasa yang pahit sehingga cocok jika dikonsumsi oleh penggemar kopi strong. Sedangkan kopi arabika memiliki cita rasa yang bervariasi, memiliki aroma lebih harum di bandingkan dengan kopi Robusta dan kopi lainnya.

Perekonomian masyarakat desa nglurup sangat bervariasi. Mulai dari perkebunan durian, cengkeh, kopi, teh, dan lain sebagainya. Yang menjadi pencaharian pokok masyarakat merupakan susu perah, karena hampir semua

keluarga memiliki sapi perah. Selain itu home industry juga menjadi sumber perekonomian masyarakat setempat, misalnya produksi kripik talas, kripik singkong, kripik pisang, bubuk jamu rempah-rempah yang tentunya memiliki khasiat yang luar biasa terhadap tubuh manusia. Desa Nglurup merupakan desa wisata sehingga pemasaran produk dapat dilakukan di area wisata setempat. Wisata daerah setempat menjadi penunjang tersendiri sektor perekonomian desa Nglurup, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung.

Semangat Juang dalam Mendidik Agama di Desa Kesenian



Salsa Kumala Sari³³

Tak terasa, sudah waktunya untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Apa kalian tau apa yang aku bayangkan tentang KKN kali ini?, Yaps aku membayangkan pengalaman-pengalaman seru akan aku dapatkan disana, teman-teman baru dan cerita baru. Aku berharap mendapatkan tempat yang cukup nyaman untukku dan teman-teman yang pengertian akan kekuranganku, karena aku adalah tipe orang yang sangat pendiam. Sebelum berangkat KKN kami melakukan serangkaian kegiatan terlebih dahulu dan juga berkenalan dengan teman-teman satu kelompok. Banyak juga rangkaian acara yang diselenggarakan oleh pihak kampus sebelum keberangkatan kami, ada pembekalan dan pelepasan di mana rangkaian acara tersebut cukup panjang.

Hari ini tepat tanggal 19 Januari 2023 aku berangkat menuju tempat KKNku , yaitu di desa Nglurup, Kec. Sendang. Pagi hari pukul 10.00 aku berangkat menuju lokasi titik kumpul yang telah ditentukan teman". Setelah kami berkumpul selanjutnya kami berangkat menuju tempat tujuan KKN. Sesampainya disana kami disambut dengan baik oleh pemilik posko yang akan kami tinggali. Pemilik posko tersebut

³³ Mahasiswi asal Tulungagung prodi Akuntansi Syariah

bernama bapak kabul dan ibu Hanik. Setelah itu kami pun membersihkan tempat yang akan kami tinggali, setelah itu kami istirahat. Pada waktu setelah magrib kami melaksanakan tahlil bersama agar kegiatan KKN berjalan dengan lancar dengan hasil yang sudah diharapkan. Setelah itu pun kami bersiap untuk istirahat. Di dalam kegiatan ini aku mengambil divisi sosial, budaya dan agama karena menurutku itu cocok untukku karena aku lebih suka berinteraksi dengan anak-anak.

Keseharian Di Tempat KKN

Hari kemarin telah berlalu dan telah berganti, setiap pagi aku akan berjalan-jalan bersama teman-teman untuk lebih mengenal desa Nglurup, bertemu dengan penjual sayur keliling dan bertemu ibu-ibu yang sedang berbelanja. Sesekali kami bercengkrama dengan ibu-ibu yang kami temui. Kami banyak menemui bermacam-macam ibu-ibu, dari yang mulai ramah sampai yang cuek. Setiap 3 hari sekali aku melaksanakan piket. Setiap melaksanakan piket aku selalu mendahuluinya dengan menyapu halaman posko dan mushola. Setelah itu jika tidak perlu untuk berbelanja di pasar, maka aku akan naik ke atas untuk menunggu penjual sayur dan penjual tahu tempe lewat, karena hanya membeli kebutuhan hari itu. Biasanya ketika membeli di penjual sayur aku juga ikut membeli beberapa jajanan pasar. Bukan hanya itu biasanya juga terdapat sate ayam dan juga pentol.

Kegiatan lain yang aku lakukan bersama teman-teman adalah mengajari ibu-ibu hadrah. Sebenarnya bukan hanya ibu-ibu, akan tetapi banyak nenek-neneknya juga. Kegiatan

dilakukan setiap malam minggu setelah shalat Isya' sampai pukul 10 malam. Ibu-ibu di sana sangat bersemangat karena latihan dilakukan untuk menyambut dan memperingati bulan Rojabiyah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023. Dalam kegiatan tersebut pengisi acara di datangkan dari dosen UIN SATU Tulungagung, yaitu bapak Dr. H. M. Muntahibun Nafis, M. Ag.

Kegiatan Di TPQ

Kali ini akan aku perkenalkan seorang ibu yang berhati besar, yang senantiasa memberikan ilmu agama kepada anak-anak desa yang bisa dikatakan sulit untuk diajari agama beliau selalu memberikan semangat belajar kepada anak didiknya, selalu memberikan dukungan kepada kami, dan memberikan keyakinan kepada kami untuk menggantikan beliau untuk sementara waktu. Beliau adalah ibu Rombiatin, ibu ketua muslimat cabang desa Nglurup, beliau merupakan pendiri TPQ di dusun Nglurup, Desa Nglurup. Setiap hari beliau mengajari anak-anak dengan dibantu suaminya yaitu bapak Lasman dan anaknya. Saat ini kami yang akan menggantikan tugas beliau untuk sementara waktu selama KKN berlangsung. Kami akan berusaha untuk memberikan ilmu semaksimal mungkin. Mungkin dengan ilmu yang kami dapat, kami bisa memberikannya kepada anak-anak yang ada di sana.

Awal aku mengajar TPQ rasanya sangat asing dan kurang nyaman karena suasana yang berbeda dan adik-adik TPQ yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Tapi setelah hari berikutnya aku sudah merasa nyaman dan bisa berdamai

dengan adik-adik di sana, akan tetapi ada beberapa anak yang memiliki sifat kurang sopan. Banyak juga adik-adik yang belum lancar dalam membaca Al Quran padahal sudah memasuki Juz belasan, akan tetapi belum lancar membaca. Di situlah tugas kami yang terasa berat karena harus membimbing mereka agar lebih lancar membaca Al Quran beserta tajwidnya. Akan tetapi setiap harinya terus ada perkembangan walaupun hanya sedikit.

Hari ini tepat tanggal 16 Februari 2023, di mana hari terakhir kami melaksanakan kegiatan di TPQ, hari ini kami mengadakan beberapa perlombaan sekaligus memeriahkan Isra' Mi'raj. Bukan hanya itu, pada hari ini juga kami melakukan perpisahan. Di sinilah kami merasa sedih karena berpisah dengan adik-adik yang selama ini kami bimbing. Tapi ada rasa bangga karena kami berhasil menyelesaikan program kerja ini dengan baik dan kami dapat berbagi ilmu dengan adik-adik di sini. Ketika kami berpamitan, tangis ibu Rom dan teman-teman pecah, karena kebaikan beliau yang telah menganggap kami layaknya anaknya sendiri.

Kegiatan Di Sanggar

Salah satu kegiatanku selain mengajar ngaji dan hadrah yaitu berkunjung di sanggar budaya Wana Wijaya. Di desa Nglurup dan sekitarnya terdapat banyak sanggar budaya karena disini merupakan desa budaya, itu lah sebabnya sangat sulit mengajarkan agama, karena disini merupakan desa budaya, apalagi di pelosok desa rumah-rumah berjarak jauh sehingga minat untuk belajar mengaji sangat kecil.

Kegiatan di sanggar dilakukan setiap hari senin malam, setelah sholat isya'. Awalnya kami hanya melihat orang-orang sanggar latihan, seiringan dengan waktu yang terus berjalan, akhirnya kami memutuskan untuk ikut latihan dan mengambil kesenian jaranan untuk penutupan nantinya. Prosesi pemilihan kandidat untuk jaranan sangatlah sulit, karena background yang kami miliki bertolak belakang. Kami mencoba mencari kandidat yang sekiranya berminat dan mau untuk belajar dari nol, dan alhamdulillah kami mendapatkan kandidat tersebut. Sebenarnya aku yang seharusnya ikut andil, karena itu termasuk dalam program kerja ku, akan tetapi aku sangat tidak berminat untuk ikut jaranan dan juga tidak cukup luwes untuk melakukan tarian tersebut.

Hari demi hari telah teman-teman lalui untuk latihan jaranan, aku hanya mendampingi saja dan membawakan konsumsi mereka. Aku sangat mengagumi teman-teman yang ikut latihan, karena semangat belajar mereka yang tinggi untuk belajar hal tersebut. Dua minggu telah kami lalui sehingga tersisa waktu hanya dua minggu, teman-teman terus melakukan latihan hingga hampir setiap hari. Hingga ada seorang temanku yang jatuh sakit karena merangkap tugas dan juga ikut latihan. Karena hal tersebut dia harus dirawat di puskesmas Sendang dan harus rawat inap selama 3 hari. Sebelum hal itu terjadi ada seorang penari jaranan kami yang mengalami kecelakaan dan juga harus dirawat di rumah. Hal itu membuat kami harus mencari pengganti, dan akhirnya ada yang mau ikut latihan.

Hari Perpisahan

Hari perpisahan pun telah tiba, rasanya sangat sedih sekali harus meninggalkan semuanya. Di hari perpisahan kami berkolaborasi dengan posko satu untuk membuat sebuah acara kesenian. Hari tersebut jatuh pada tanggal 18 Februari 2023. Kegiatan dilakukan mulai pagi yaitu senam bersama dan dilanjutkan sore harinya yaitu bazar, hadrah dan festival budaya. Kami dari posko satu menampilkan tari jaranan yang telah dipersiapkan jauh hari sebelumnya. Acara berlangsung hingga pukul 12 malam.

Keesokan harinya kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko dan malam harinya kami pamit pada keluarga TPQ dan sanggar kemudian dibakar-bakar ayam yang dilanjutkan dengan salam perpisahan, disitu tangis teman-teman mulai pecah membayangkan keseruan yang telah kami lewati tetapi mau bagaimana lagi kami harus melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu kuliah seperti biasa. Besok harinya, kami mulai packing barang bawaan dan pamit pada pemilik posko kemudian pulang. Sekian cerita pengalaman KKN kali ini, mungkin kami akan berpisah akan tetapi ikatan kekeluargaan akan selalu tertanam sampai kapan pun. Sekian dan terima kasih.

Adaptasi di Tengah Euforia Desa Budaya Nglurup



Siti Latifatul Ulfa³⁴

Jika mendengar mengenai KKN tentu sudah tidak asing ditelinga teman teman. Ya, KKN merupakan salah satu kegiatan praktek mahasiswa menjelang semester akhir dari perguruan tinggi untuk mengabdikan dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar, dan umumnya penempatan KKN bagi mahasiswa berada di tempat pelosok.

Saya sebagai salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentunya juga memiliki kewajiban menjalankan KKN tersebut. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah ada 4 jenis KKN yang dapat dipilih oleh mahasiswa diantaranya KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral. Dari keempat jenis KKN yang tersedia di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya memilih KKN Reguler Multisektoral.

Saat itu ketika pendaftaran KKN, saya dan teman teman bingung memilih nama nama desa yang tersedia dalam pilihan smartcampus, nama nama desa tersebut sangat asing bagi kami, akhirnya dengan pertimbangan takut bahwa sisa kuota desa tidak tersedia, saya memutuskan memilih Desa Nglurup

³⁴ Mahasiswi asal Kediri prodi Manajemen Keuangan Syariah

yang masih berada di kawasan Tulungagung, setelah itu saya harus mengumpulkan berkas persyaratan KKN dan menunggu seleksi berkas selesai hingga akhirnya tiba hari pengumuman peserta KKN oleh LP2M ternyata saya masuk gelombang 1 dan dalam pengumuman tersebut tertera ketiga nama teman dari kelas yang sama yaitu berada di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang.

Desa Nglurup merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terletak pada lereng tengah sisi timur Gunung Wilis juga desa terpinggir yang sebagian wilayah dusun berada di tepian hutan. Desa ini memiliki banyak destinasi wisata antara lain Kedung Minten, Embung Pandan Wangi, Jurang Senggani, dan yang baru baru ini diresmikan adalah D' Capin.

Hari itu tepatnya Kamis tanggal 19 Januari 2023 merupakan hari pemberangkatan bagi kami yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral, tentu hari hari sebelumnya sudah dibahas antar kelompok masing masing bagaimana akses dan tata cara pemberangkatan menuju lokasi posko. Masih ingat betul ingatan saya bahwa saat hari pemberangkatan kami berkumpul di titik titik kumpul yang telah ditentukan, kami semua berangkat menuju lokasi posko bersama hingga akhirnya disambut dengan ramah oleh Bapak Kabul dan Ibu Hanik selaku pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko.

Hari pertama tersebut kami gunakan untuk membersihkan posko, menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan yang akan kami gunakan satu bulan kedepan. Kami yang beranggotakan 42 anak saling membantu satu sama lainnya, kami juga mulai berkenalan dan berbincang ringan lalu membersihkan diri masing masing. Malam harinya se usai sholat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan makan malam bersama, malam itu juga menjadi hari pertama perbincangan untuk membagi pembagian piket, tugas, divisi divisi serta kegiatan program kerja yang dilakukan.

Dalam KKN kali ini terbagi atas 5 divisi diantaranya ialah divisi pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya agama dan divisi informasi publikasi. Saya masuk dalam divisi pendidikan, namun saat itu belum bisa menentukan program kerja yang akan dijalankan, kami harus menunggu informasi dari teman teman yang bertugas terlebih dahulu. Jadi malam itu, kami gunakan untuk berbincang dan bersenda gurau untuk lebih mengenal satu sama lainnya hingga rasa kantuk mulai menyerang satu persatu dari kami semua dan memutuskan untuk membersihkan diri dan segera tidur.

Keesokan harinya merupakan hari Sabtu, tepat pukul 04.00 kumandang adzan subuh mengawali pagi ini, semua teman teman bangun dan bersiap melaksanakan sholat subuh berjamaah di musholla. Mushola tersebut terletak tepat di depan posko kami, selanjutnya bersiap antri untuk mengambil air wudhu. Hal pertama yang terasa adalah udara dan air yang benar benar dingin menusuk kulit, rasa sejuknya sangat

berbeda dari air dan udara dirumah “apa karena ini di dataran tinggi sehingga sangat dingin” ucap salah satu temanku dengan wajah meringis menahan kedinginan. Sehabis sholat kami harus mengantri kamar mandi, kami harus membuang jauh rasa malas dan dingin karena hanya ada 2 kamar mandi yang bisa digunakan untuk 42 anak, ya benar kalian pasti bisa membayangkan hal tersebut.

Karena di hari kedua KKN belum ada program kerja yang bisa dijalankan, akhirnya beberapa dari kami mencari kesibukan sendiri sendiri, ada dari mereka yang sedang mencari informasi mengenai tempat tempat program kerja, ada yang berbincang ringan dengan penduduk setempat, ada pula yang memilih untuk tidur. Saya dan beberapa teman memilih untuk beranjangsana, sekedar berbincang ringan dengan penduduk setempat juga memenuhi tugas individu dari LP2M.

Oh ya hampir lupa, desa Nglurup ini dihuni oleh 2 kelompok KKN, saya masuk dalam kelompok 2 yang ber posko di Dusun Nglurup Desa Nglurup. Akses ke Dusun Nglurup ini lumayan, kami harus masuk gang dan melewati jalan dengan sedikit batuan terjal. Namun, ada hal yang saya yakin akan tetap membekas sampai saat saya pulang, yaitu keramah tamahan dari warga sekitar. Warga sekitar sangat baik dan ramah, tentunya ini menjadi nilai plus memudahkan kami untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Saat beranjangsana, banyak dari kami teman teman KKN mendapatkan informasi bahwa rata rata pekerjaan penduduk desa adalah peternak susu sapi perah dengan penghasilan yang

lumayan, waktu yang tepat untuk mengepuk susu sapi adalah pagi dan sore hari kemudian nantinya akan disetor ke KUD terdekat. Untuk harga dari susu sapi didasarkan pada kualitas susu yang di cek berkala selama satu minggu sekali.

Hari kelima KKN, Hari ini banyak dari kami yang produktif untuk melaksanakan program kerja masing masing dari tiap divisi. Teman teman dari divisi pendidikan termasuk saya harus bersiap lebih pagi karena aktivitas sekolah dimulai pukul 07.30. Teman teman disini juga solid selalu mendahulukan antrian untuk teman teman yang berproker lebih pagi, juga tak berat ketika ada dari kami yang membutuhkan bantuan. Untuk kelompok 2 mendapatkan bagian mengajar anak anak TK Dharma Wanita Nglurup dan SDN 1 Nglurup, hari pertama mengajar adalah di TK. Disini anak anak sangat antusias oleh kedatangan mahasiswa KKN, kami disambut dengan panggilan panggilan dari anak anak kecil yang super aktif dan menggemaskan. Selesai mengajar TK kami kembali ke posko dan beristirahat. Pukul 14.00 aktivitas berlanjut kembali, teman teman dari divisi pendidikan dan sosial budaya agama mengajar TPQ Hidayatun Nisa dan TPQ Al- Iqhsan, tidak terasa waktu telah menunjukkan pukul 16.00 yaitu berakhirnya sesi mengajar TPQ. Ketika sampai di posko kami bergegas antri mandi, ya benar antri mandi adalah kegiatan rutin disini dilanjutkan dengan mengajar bimbel anak anak disekitar posko hingga menjelang Maghrib.

Untuk hari hari selanjutnya saya dan teman teman melakukan aktivitas rutin seperti hari hari sebelumnya diantaranya adalah antri mandi, mencuci, membersihkan posko juga piket masak yang bertugas pada hari itu dengan pembagian laki laki yang bertugas menanak nasi sedangkan perempuan memasak sayur dan lauk, terkadang dari kami juga menyempatkan main bersama ke destinasi wisata yang jaraknya tidak jauh dari posko. Ada satu hal yang tidak berubah semenjak saya datang pertama kali ke Desa Nglurup hingga saat ini yaitu udara dingin pagi hari yang sejuk menusuk kulit.

Tidak terasa bahwa satu bulan berada disini sangat cepat, yang saya rasakan ketika mengajar adalah rasa senang dan antusias bertemu anak anak aktif baik dari TK maupun SD. Rasa senang juga terselimuti atas kebaikan warga sekitar. Ternyata satu bulan disini memberikan saya banyak pengalaman, banyak rasa haru yang perlu saya syukuri, banyak pula kejadian yang membuat saya sadar dan harus lebih bersyukur terhadap hal kecil. Tentu saja kita semua selalu siap dengan pertemuan namun tidak dengan perpisahannya. Lucu sekali, padahal hanya satu bulan kami tinggal bersama, namun ya rasa kehilangan tidak bisa dipungkiri, ah menyebalkan sekali.

Saya berharap kesehatan selalu tercurah kepada bapak Kabul sekeluarga yang telah mau menampung kami, juga kepada masyarakat sekitar dan para warga yang senantiasa ikhlas menolong kami. Tentu sebagai penutup, saya berharap

dan berdoa agar teman teman sekalian selalu diberi kesehatan dan keselamatan, besar harapan saya untuk bisa bertemu teman teman semua kembali , terima kasih semua see you all.



Mata Pencapaian Mayoritas Penduduk Desa Nglurup

Siti Nor Elysa³⁵

Dari kota kediri menuju ke Desa Sendang yang berada di Tulungagung dengan jarak tempuh sekitar 27 km dengan waktu 45 mengendarai motor. Dalam pemikiran saya bahwa Desa Sendang adalah desa yang berada di pegunungan yang tentu saja dengan keadaan jalan yang tidak akan semulus atau sebagus jalan raya yang ada dikota atau didesa lain. Sebelum kami menuju ke Posko tempat kami bermukim, kami ada beberapa titik kumpul untuk tempat pengumpulan barang bawaan kami yang akan kami bawa ke Posko. Namun, barang bawaan kami tidak kami bawa sendiri karena kami menyewa pick up untuk membawakan barang kami dengan jumlah yang banyak. Kemudian, sebelum menuju tempat posko kami berkumpul untuk menuju ke posko bersama-sama.

Kami berangkat dari mulai jam 09.00 sampai ke tempat posko sekitar siang jam 11.00. Dalam perjalanan menuju Desa Sendang pemikiran saya langsung berubah, karena kenyataannya bahwa perjalanan menuju ke posko tidak serumit atau sesudah itu untuk dilewati atau bisa dibilang masih bisa dilewati seperti jalan raya pada umumnya. Namun

³⁵ Mahasiswi asal Kediri prodi Tadris Bahasa Inggris

ada beberapa hal yang memang sesuai dengan bayangan saya bahwa jalan tepat menuju ke Posko sangat sulit untuk ditempuh, biasanya orang menyebutnya dengan jalan Makadam. Jalan yang sangat menyulitkan itu akan sangat sulit berkali kali lipat jika dilalui saat sehabis hujan atau dengan keadaan hujan. Jalan yang kami lewati menuju posko sangat minim pencahayaan pada malam hari, untuk menjangkau berbagai kebutuhan pokok juga sangat menyulitkan karena kami harus pergi sejauh beberapa kilometer untuk menjumpai berbagai kebutuhan pokok seperti makanan untuk sehari-hari selama di posko.

Setelah proses pemberangkatan sudah selesai pada hari itu kami melanjutkan kegiatan pada umumnya, namun pada saat itu pada 4 hari selama kami di posko kami tidak ada kegiatan dan tidak melakukan program kerja kami. Kegiatan kami dimulai pada hari senin, banyak kegiatan dan pembagian Divisi dilanjutkan dengan Program Kerja yang akan kami laksanakan selama KKN di Desa Sendang 1 bulan ini. Ada 5 divisi yang kami miliki yaitu mulai dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Publikasi, Ekonomi, Sosial budaya dan Agama kemudian yang tak kalah penting adalah Divisi Pendidikan. Namun, dalam hal kegiatan bisa dibilang bahwa semua berkontribusi dengan baik dan saling membantu demi kelancaran masing-masing divisi karena tidak selalu dalam divisi itu akan ada kegiatan pada hari itu, kemungkinan besar jauh lebih banyak yang menganggur daripada yang repot untuk menjalankan program kerja mereka.

Dilanjutkan dengan kegiatan yang ditugaskan dari Lp2m yaitu dengan melakukan anjagsana ke rumah warga selama 30 hari, namun sebagian besar dari kami hanya melakukan kegiatan anjagsana ke warga sebanyak 4 rumah untuk di upload ke instagram selama 4 minggu. Selama melakukan anjagsana banyak sekali yang saya ketahui dengan perekonomian dan mata pencaharian penduduk Desa Nglurup. Desa Nglurup merupakan Desa yang kaya akan hasil alam, mayoritas masyarakat Desa Nglurup mayoritas bekerja sebagai peternak dan pertanian. Masyarakat Desa Nglurup yang mayoritas peternak sapi kurang lebih setiap rumah memiliki sapi perah yang mana 2 kali sehari mengumpulkan hasil perahannya ke koperasi unit desa yang mana akan diakumulasi setiap minggu atau bulan pendapatannya. Tidak hanya peternakan, presentasi kedua setelahnya yaitu pertanian, pertanian jenis padi dan jagung menjadi mayoritas tanaman yang ditanam masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat produk dari home industri Nglurup adalah kripik telo dan keripik pisang. Terlebih lagi Desa Nglurup memiliki sumber daya air yang sangat melimpah. Ada beberapa orang yang memanfaatkan peluang ini untuk mengelola sumber air bersih

Desa Nglurup identik dengan Desa Budaya namun mata pencaharian warga disini lebih dominan dengan peternak sapi perah atau biasa orang disini menyebutnya kegiatan tersebut dengan "Ngepuh Susu" dan itu kata terbaru yang saya jumpai semasa hidup saya. Usaha pemeliharaan sapi perah ini sudah sangat cukup meningkat dan berkembang tentu saja sudah

dijadikan salah satu mata pencaharian masyarakat disini. Usaha ternak sapi perah ini terbukti membantu meningkatkan pendapatan di pedesaan. Dan pengimpor susu sapi terbesar masih berada di provinsi Jawa Timur tentu saja itu bisa meningkatkan atau lebih meningkatkan kemajuan untuk desa Nglurup sendiri terlebih untuk Kecamatan Sendang. Hasil dari susu perah tersebut akan dikirimkan yang biasa mereka jual 1 Liter dengan harga sekitar 7 ribu rupiah. Namun, di desa nglurup sendiri bisa mengirimkan susu sebanyak 1 Ton selama sehari.

Dari perbincangan selama anjongsana yang saya lakukan, kami diberitahukan bahwa KUD Tani Wilis berusaha memberikan hasil ternak (susu) yang terbaik untuk Nestle inilah salah satu faktor yang menyebabkan KUD menerapkan sistem laboratorium untuk menilai harga, namun baik buruknya kualitas susu sebenarnya juga menjadi tanggung jawab KUD Tani Wilis karena kebanyakan para peternak memelihara ternaknya dengan bahan-bahan yang diambil (disediakan) oleh KUD.

Adanya sistem laboratorium yang digunakan sebagai penentu harga ternyata tidak menjadi kabar gembira untuk para peternak, justru hal ini merupakan sebuah momok bagi para peternak karena musim yang tentu antara hujan dan panas membuat para peternak kesulitan mencari makanan (rumput) buat ternaknya belum lagi bahan pokok untuk memelihara ternak (sapi) harganya setiap hari tambah naik, hal ini tidak

seimbang dengan hasil bayaran (gaji) yang diterima oleh para peternak.

Disamping pendapatan yang berasal dari ternak sapi, ada mata pencaharian lain yang bisa dilakukan oleh masyarakat desa Nglurup karena mengingat bahwa tidak semua warga Nglurup mampu untuk membeli sapi perah. Kehidupan yang saya ketahui meskipun di desa nglurup ini bisa dibilang masyarakat yang mempunyai perekonomian yang berkecukupan namun tidak menjamin bahwa semua penduduk hidup sejahtera dan makmur. Selama saya berada di desa nglurup ini saya masih menjumpai seseorang yang masih terbilang keluarga kalangan bawah dan sebatang kara.

Banyak orang yang berpikir bahwa di pegunungan akan banyak orang-orang yang bisa dibilang “ndeso” atau kampungan yang tidak mengerti dunia luar, Namun kenyataannya memang ada hal seperti itu, namun lebih banyak juga yang jauh lebih maju dalam hal teknologi karena Desa Nglurup ini selama saya menjalankan kegiatan KKN, program kerja yang untuk kelompok Nglurup 1 dan 2 adalah mengubah dan memajukan desa Nglurup menjadi Desa Digital. Jadi tidak bisa dikatakan bahwa ini adalah desa yang benar-benar pedalaman karena kenyataannya bahwa desa ini tidak jauh dalam perkembangan dengan desa atau kota-kota yang berada di tulongagung ataupun kediri.

Mata pencaharian yang selama ini dijalani oleh masyarakat Desa Nglurup bisa menjadi jaminan untuk meningkatkan desa yang lebih maju dan dengan potensi desa

yang lebih banyak dan melimpah sehingga akan menjadi acuan untuk peningkatan desa yang lebih makmur dalam hal perekonomian dan kehidupan. Sapi perah tidak dipungkiri bahwa selama bertahun-tahun memberikan perubahan pada Desa Nglurup dan jika ternak sapi perah ini terus berlanjut mungkin selain peternak sapi itu sendiri yang mendapatkan dampak namun juga dengan desa. Bahkan jika kita menelisik lebih dalam lagi bahwa susu dari hasil perah dari peternak dapat diolah dan dijadikan sebuah makanan untuk kemudian bisa dilanjutkan dengan industri pangan untuk masyarakat. Peternak mendapatkan hasil dan pembeli mendapatkan barang.



Sertifikasi Halal UMKM di Desa Nglurup

Sulistiawati³⁶

Kuliah kerja nyata merupakan bagian dari penyelenggaraan Pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman ilmu, teknologi, dan seni yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian aktivitas Pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah implementasi praktis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya secara langsung ke masyarakat melalui metodologi ilmiah kelembagaan sebagai sarana untuk menyebarkan Tri Dharma perguruan tinggi dan tanggung jawab mulia dalam upaya mengembangkan keterampilan masyarakat untuk mempercepat laju pertumbuhan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dengan mengikuti KKN, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman hidup di masyarakat dan memperoleh kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu akademik. Keberhasilan program kegiatan diukur berdasarkan sejauh mana mahasiswa memahami permasalahan yang ada di masyarakat, mencari solusi alternatif, bersosialisasi, berkomunikasi dan

³⁶ Mahasiswi asal Probolinggo prodi Manajemen Dakwah

mengkoordinasikan solusi yang dipilihnya dengan berbagai pihak.

KKN mahasiswa bertujuan untuk menjadi pengalaman belajar baru yang memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran hidup di masyarakat. Bagi masyarakat, motivasi dan inovasi di bidang sosial sangat diharapkan dari kehadiran mahasiswa. Hal ini sesuai dengan misi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi), khususnya dalam proses pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan utama dari kuliah kerja nyata adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah sosial secara langsung dan praktis, terutama masalah yang berkaitan dengan perkembangan mahasiswanya. Tujuan utama lainnya adalah dengan ikut serta dalam masyarakat, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga dan mampu secara langsung menemukan, mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sosial.

KKN MDB (Kuliah Kerja Nyata Membangun Desa Berkelanjutan), KKN Komunitas, KKN Inklusi dan KKN Reguler Multi Sektoral merupakan jenis program KKN yang ditawarkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN Reguler Multi Sektoral merupakan kegiatan kuliah kerja nyata yang akan dilaksanakan dalam waktu satu bulan setelah survei dan penyusunan program di daerah. Secara khusus, KKN Reguler Multi Sektoral memiliki struktur dengan rantai komando dari

ketua kelompok ke koordinator desa ke koordinator kecamatan. Selama pelaksanaannya, mahasiswa harus tinggal bersama masyarakat dan tidak diperkenankan mengikuti kegiatan akademik selain KKN. Namun diperbolehkan juga untuk pulang dengan batas waktu 1 hari dan tentunya harus dengan izin ketua kelompok.

Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini membuka 2 gelombang, gelombang pertama yaitu bertempat di Tulungagung dan Blitar, sedangkan gelombang kedua bertempat di Trenggalek. Pada gelombang pertama ini terletak di 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, Kabupaten Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Nglurup merupakan salah satu desa di kecamatan sendang. Yang memiliki 3 tempat wisata favorit yaitu bumi perkemahan dan jurang senggani, kedung minten dan embung pandan wangi. Penduduk desa nglurup rata-rata bekerja sebagai peternak, untuk perekonomian sebagian besar penduduk desa nglurup beraneka ragam dari menengah ke bawah hingga ke atas.

Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang ditempati untuk KKN. Desa Nglurup sendiri terdiri dari 5 dusun diantaranya yakni dusun nglurup, dusun babat, dusun kalirejo, dusun pokolimo, dan dusun jambuwok. Ada 2 kelompok yang

menempati desa nglurup ini yaitu kelompok 10 dan 11. Kelompok 10 atau bisa dibilang posko 1 terletak di dusun kalirejo sedangkan kelompok 11 atau posko 2 terletak di dusun nglurup. Posko 2 sendiri terletak di kediaman bapak Kabul.

Pada hari kamis, 19 januari 2023 merupakan waktu keberangkatan ke lokasi KKN, sedangkan pembukaannya di mulai pada hari selasa, 24 januari 2023. Selama 5 hari berlangsung sebelum pembukaan, para mahasiswa melakukan anjansana ke rumah warga dan memulai untuk mengenal suasana sekitar. Setelah pembukaan dilakukan barulah para mahasiswa melakukan proker sesuai divisi masing-masing. Divisi tersebut ada 5 yaitu, divisi kesehatan, divisi sosial dan budaya, divisi publikasi, divisi pendidikan, dan divisi ekonomi. Dimana setiap kelompok divisi beranggotakan sekitar 7-8 orang mahasiswa KKN.

Secara umum, divisi ekonomi disini mencakup tingkat kesehatan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dan lain-lain. Divisi ekonomi di desa nglurup sendiri memiliki 2 proker yaitu, sertifikasi halal dan branding produk. Sertifikasi halal merupakan proker dari kampus, sedangkan branding produk merupakan proker dari divisi ekonomi sendiri. Kampus memberitahukan bahwa setiap kelompok divisi ekonomi mengumpulkan minimal 30 produk. Namun, jika tidak sampai 30 tidak apa-apa sedapatnya saja. Dan untuk pembagian daerahnya, kedua kelompok setuju bahwa

kelompok 1 di bagian D'capin dan kelompok 2 di kedung minten.

Proses sertifikasi halal UMKM di Desa Nglurup

Sertifikasi halal itu sendiri adalah fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk menurut islam. Sertifikasi halal sangat penting bagi UMKM agar UMKM dapat segera meningkatkan kualitasnya. Produk UMKM yang telah mendapatkan sertifikasi halal dapat memberikan nilai tambah bagi usaha yang dijalankan dan juga memudahkan menjangkau pasar yang lebih luas. Sertifikasi halal MUI terhadap pangan dan produk lainnya dilakukan untuk memberikan kepastian status halal dan meyakinkan konsumen akan konsumsinya. Sehingga produk tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat sekitar yang mayoritas penduduknya beragama islam.

Proses sertifikasi halal UMKM di Desa Nglurup pertamanya dimulai dari pencarian beberapa produk di sekitar daerah kedung minten dan posko. Salah satu produk yang ada di sekitar kedung minten tersebut seperti bubuk kopi dan keripik, sedangkan produk yang ada di sekitar posko seperti bubuk jamu dan rempeyek. Setelah mencari beberapa produk dan meminta izin, para mahasiswa diajak oleh pelaku usaha untuk melakukan praktek. Pada tanggal 2 februari, 3 pelaku usaha di undang ke kecamatan sendang untuk melakukan sosialisasi mengenai sertifikasi halal tersebut. Dan pada saat itu pula, para

mahasiswa mendata identitas para pelaku usaha untuk di daftarkan ke akun si halal. Identitas pelaku usaha tersebut seperti, ktp, identitas usaha (foto produk, merk dagang, bahan dan proses produksi(singkat)) dan foto ktp penyelia.

Alur sertifikasi halal, pertama-tama pelaku usaha melakukan permohonan sertifikasi halal dengan di bantu oleh mahasiswa kkn divisi ekonomi. Selanjutnya, identitas pelaku usaha di ajukan ke BPJPH dengan bantuan pihak kampus. Kemudian, BPJPH memeriksa kelengkapan dokumen. Lanjut, BPJPH menetapkan lembaga pemeriksaan halal (LPH). LPH memeriksa dan atau menguji kehalalan produk. MUI menetapkan kehalalan produk melalui sidang fatwa halal dan BPJPH menerbitkan sertifikasi halal.

Sebelum melalui proses di atas, UMKM dengan di bantu mahasiswa kkn harus menyiapkan dokumen pendaftaran sertifikasi halal. Dokumen-dokumen ini meliputi: daftar produk, daftar bahan dan dokumen bahan, daftar battle (khusus RPH), matriks produk, manual SJH, diagram alir proses, daftar alamat fasilitas produksi, dan bukti sosialisasi kebijakan halal. Untuk mendapatkan sertifikasi halal, berbagai persyaratan harus dipenuhi dan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Meski terkesan rumit, produk UMKM berlabel halal lebih mudah diterima diterima oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam.



Mengukir Keindahan Budaya Lokal Dusun Nglurup

Syafrida Meitasari³⁷

Budaya lokal tidak lepas dengan unsur masyarakat yang masih tradisional. Ciri khas yang dibentuk merupakan unsur turun temurun dari nenek moyang atau adat istiadat setempat. Perbedaan budaya menjadi awal terbentuknya keanekaragaman budaya. Budaya merupakan suatu adat atau kebiasaan dan juga seni yang diciptakan oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan . Di era yang sudah maju dan modern ini budaya lokal semakin terkikis karena adanya budaya - budaya yang sudah modern. Tetapi juga masih banyak budaya lokal yang masih dilestarikan dan di jaga bahkan juga di kembangkan tanpa mengurangi unsur kelokalannya.

Kampus Uin Sayyid Ali Rahmatullah merupakan salah satu perguruan tinggi islam negeri di kota Tulungagung. Pada tanggal 19 Januari - 21 Februari 2023 LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 hari. Tempat KKN di sebar di berbagai daerah salah satunya Kecamatan Sendang, Tulungagung. Terdapat 1000 lebih mahasiswa yang mengabdikan di Kecamatan

³⁷ Mahasiswi asal Sukoharjo Jawa Tengah prodi Akuntansi Syariah

Sendang. Terdapat beberapa desa dan juga dusun yang ada di Kecamatan Sendang.

Saya Syafrida Meitasari merupakan salah satu mahasiswi Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang merupakan salah satu peserta KKN di Kecamatan Sendang tepatnya di dusun Nglurup. KKN ini dilaksanakan di semester 6. Dusun Nglurup merupakan salah satu dusun di Kecamatan Sendang. Dusun Nglurup merupakan dusun ketiga dari atas di lereng gunung Wilis setelah Dusun Kedoyo dan Geger. Dusun nglurup merupakan salah satu dusun di desa Nglurup. Ada banyak budaya lokal yang ada di dusun Nglurup. Kami dari kelompok 2 KKN desa Nglurup mempunyai tujuan untuk mengenal lebih dalam lagi kebudayaan yang ada di dusun Nglurup ini.

Beberapa macam kebudayaan lokal di dusun Nglurup ini antara lain, kesenian karawitan, reog kendang, jaranan dan juga hadroh. Semua kesenian atau budaya lokal tersebut masih terawat dengan baik dan sampai sekarang masih dilestarikan. Kesenian karawitan dikolaborasikan dengan kesenian reog kendang dan juga jaranan. Karena reog kendang dan juga jaranan membutuhkan iringan gamelan dan juga lagu jawa. Reog kendang di dusun Nglurup masih banyak generasi yang meneruskan mulai dari anak anak bahkan sampai orang dewasa. Begitu juga dengan kesenian jaranan.

Dusun Nglurup mempunyai satu sanggar budaya yang bernama sanggar budaya “Wana Wijaya” yang dikelola oleh bapak Arifin (Badrun). Sanggar ini mempunyai perlengkapan

gamelan dan juga jaranan maupun kendang. Kesenian reog dan juga jaranan merupakan kesenian khas Tulungagung dan masih melekat di adat istiadat dusun Nglurup. Kesenian turun temurun ini merupakan budaya lokal yang sangat mahal harganya. Kesenian jaranan dimainkan dengan menggunakan properti kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan dihiasi dengan pernak pernik jaranan. Kesenian jaranan atau tari jaranan kaya akan nilai seni yang kental dengan spiritual. Tidak sembarangan orang bisa memainkan tarian ini. Tetapi semua orang bisa belajar tarian ini. Biasanya tarian ini di pertontonkan di pagelaran seni atau acara - acara kebudayaan dan juga acara desa. Sedangkan reog kendang merupakan salah satu kesenian tarian yang menggunakan properti kendang dan juga selendang. Reog kendang Tulungagung merupakan kesenian yang sudah populer di kota Tulungagung. Sesuai dengan pembawaannya, reog kendang ini memiliki alur yang menceritakan tentang kegigihan prajurit kerajaan. Pembawaan tarian ini harus dengan gerakan yang gagah dan juga tampak berani. Tari reog kendang biasanya ditampilkan oleh beberapa penari. Selain dengan iringan lagu jawa dan juga gamelan, tarian ini juga memiliki kostum yang khas.

Dusun Nglurup merupakan salah satu dusun yang masih kental dengan kebudayaannya terutama dalam kesenian reog kendang dan juga jaranan. Kesenian yang merupakan warisan dari nenek moyang masih sangat kental di dusun Nglurup ini. Warga setempat juga masih semangat menghidupkan kesenian ini. Selain kesenian jaranan dan juga reog kendang, masih ada kesenian hadroh yang di mainkan oleh ibu ibu warga dusun

Nglurup. Beliau – beliau berlatih dengan tekun di hari yang sudah di jadwalkan. Biasanya berada di mushola untuk tempat berlatih hadroh. Hadroh dimainkan dengan menggunakan alat musik rebana untuk mengiringi sholawatan ataupun syair - syair islam.

Saya mengabdikan di desa Nglurup tepatnya di dusun Nglurup mendapatkan banyak sekali ilmu tentang budaya lokal yang ada di dusun ini. Dimana saya sebelumnya masih awam dengan kesenian ini. Awal mula saya sampai di dusun ini langsung mencari informasi terkait dengan kesenian yang ada di dusun ini. Lalu saya mendapatkan informasi bahwasanya ada satu sanggar tari atau sanggar budaya di dusun Nglurup ini. Lalu salah satu divisi yang ada di kelompok KKN saya memutuskan untuk bergabung atau bekerja sama dengan sanggar ini.

Divisi sosial, budaya, dan agama tepatnya. Mereka memilih sanggar ini untuk mendapatkan ilmu dan juga bisa praktek secara langsung tentang tarian jaranan. Selain untuk kepentingan tersebut, kami juga memiliki tujuan lain yaitu supaya kami bisa semakin dekat dan akrab dengan warga masyarakat dusun Nglurup ini. Beliau beliau yang berada di sanggar sangat ramah dan dengan sabar melatih kami sampai bisa tarian jaranan. Dengan kami yang sudah bisa dengan tarian jaranan, maka kelompok KKN kami membuat suatu kegiatan yaitu festival budaya dalam rangka penutupan KKN Desa Nglurup 2023. Acara penutupan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023. Dua minggu sebelum acara

diselenggarakan, saya dan teman teman saya berlatih setiap hari untuk menghafalkan gerakan gerakan tarian jaranan. Pelatih kami yang bernama Bapak Badrun tidak lelah melatih kami yang sebelumnya belum pernah sama sekali terjun di dunia kesenian.

Setiap selesai sholat isya' kami berangkat menuju sanggar yang tempatnya tidak jauh dari posko KKN kami. Di sanggar sudah dilengkapi dengan iringan gamelan dan juga sudah ada yang memainkannya. Banyak juga warga sekitar sanggar yang melihat kami saat berlatih. Jadi mereka juga ikut meramaikan sanggar. Selain kami yang berlatih, juga ada pemuda dan pemudi dusun Nglurup yang berlatih tarian reog kendang. Mereka biasanya ditampilkan pada saat acara acara tertentu atau juga acara kebudayaan. Pada saat acara festival budaya kami, Bapak Badrun juga tetap mendampingi kami pada saat kami tampil. Kami sangat berterima kasih kepada beliau dan juga warga lainnya. Karena berkat beliau kami mendapatkan ilmu yang banyak tentang kebudayaan lokal yang masih terjaga sampai sekarang di dusun Nglurup ini. Kami sangat beruntung mendapatkan tempat KKN yang masih kental dengan kebudayaan lokalnya dan masih tetap lestari sampai sekarang ini.

Hidup di Tengah Ruang Kekeluargaan Masyarakat Desa Nglurup



Tarisyah Audri Anastasya³⁸

Pengalaman baru yang saya lakukan dalam perkuliahan ini adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN. KKN ini terdiri dari 2 gelombang, yaitu gelombang 1 dan 2. Untuk jenis KKN-nya ada 4 macam yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi dan KKN Reguler Multi Sektoral. Pada kali ini KKN reguler disebar di beberapa desa di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar.

Desa di Kecamatan Sendang saya pilih untuk menjadi tempat tujuan karena merupakan kecamatan yang menurut saya paling dekat dan sering dikunjungi oleh masyarakat karena banyaknya sektor pariwisata. Sebenarnya saya kurang mengetahui desa-desa yang ada di Kecamatan Sendang ini, sehingga saya sangat kebingungan untuk menentukan desanya. Namun, karena saat itu mayoritas desa di Sendang sudah terisi penuh, saya mencari info desa di Sendang yang masih sepi pemilih. Setelah mencari info, saya mendapat informasi bahwa Desa Nglurup masih sepi pemilih. Lalu saya membuka *google maps* untuk melihat Desa Nglurup berada di

³⁸ Mahasiswa asal Tulungagung Prodi Manajemen Keuangan Syariah

bagian mana. Ternyata Desa Nglurup termasuk desa yang bisa dibidang cukup tinggi. Awalnya saya sedikit ragu karena takut aksesnya terlalu susah. Namun saya menyakinkan diri bahwa apa yang ada dan yang saya pilih itu semua pasti ada kesannya.

Setelah pengumuman hasil KKN dan rapat kelompok, terdapat pembagian pengurus harian dan divisi. Saya memilih untuk masuk di divisi ekonomi. Dalam divisi ekonomi saya berkenalan dengan teman-teman baru, yaitu Asrofi, Qutrunnada, Fidana, Sulis, Mia dan Maya. Kami mulai merancang program kerja, ternyata divisi ekonomi ini harus mencari produk untuk disertifikasi halal. Karena minimnya informasi pelaku usaha di Desa Nglurup, akhirnya divisi ekonomi harus aktif ke rumah masyarakat untuk menanyakan produk apa saja yang diproduksi oleh masyarakat asli Desa Nglurup. Pada saat itulah saya melihat betapa ramahnya masyarakat di Desa Nglurup ini. Mereka sangat menyambut kami saat mendatangi rumahnya. Hal itulah yang membuat kesan tersendiri kepada saya. Berikut ini adalah cerita pengalaman saya ketika mendatangi rumah masyarakat yang sekaligus pelaku usaha yang dijumpai oleh divisi ekonomi.

Bapak Badi, beliau adalah ketua Badan Pengawas Desa, produsen kopi sekaligus pengelola sektor pariwisata yaitu Kedung Minten. Pada kedatangan kami untuk pertama kalinya, Pak Badi sangat menyambut kami dengan baik. Pak Badi juga menawarkan kami untuk melihat cara menyangrai kopi menggunakan mesin sangrai. Pada saat kami datang, kami sudah disediakan kopi arabika murni dan kopi robusta murni.

Dua jenis kopi tersebut memiliki rasa yang berbeda, kopi arabika memiliki rasa khas yaitu terdapat rasa kecutnya. Kami pernah juga merasakan teh hasil kebun sendiri, rasanya sangat berbeda dengan teh kemasan biasa. Teh dari kebun Pak Badi memiliki rasa yang masih alami. Karena beliau juga merupakan pengelola Kedung Minten, kami sering berkunjung kesana. Disana bisa digunakan untuk karaokean, sebenarnya per-lagu diberi harga seribu, namun karena kami sering berkunjung kesana, untuk karaokean nya tidak perlu membayar. Sebagai tanda terima kasih, kami sering membeli makanan dan minuman di warungnya Pak Badi, beliau menjual bakso yang sangat enak. Dari kelompok Nglurup 2 ini juga membuat spot foto di Kedung Minten.

Bu Triana, atau biasa dipanggil Bu Ana, beliau adalah ibu rumah tangga namun juga mengurus ternak dan juga menjual produk bubuk rempah. Bubuk rempah yang dijual adalah bubuk kunyit, bubuk jahe dan bubuk temulawak. Sebagai tugas untuk divisi ekonomi, kami juga melakukan praktek dalam pembuatan bubuk rempah tersebut. Praktek ini diwakilkan kepada ibu dari Bu Triana. Saat kami datang kami langsung disambut di halaman rumah. Kami langsung dipersilahkan masuk dan langsung masuk ke dalam dapur untuk memulai praktek. Ibu itu sangat ramah sekali mempersilahkan dan mempercayakan kepada kami untuk terjun langsung dalam prosesnya. Dalam proses praktek tersebut, kami disuguhkan singkong rebus dan buah salak. Ternyata singkong, buah salak, rempah yang dibuat itu diambil dari kebun sendiri. Ibu itu selalu bilang kalau anggap saja ini rumah sendiri. Selesai

praktek, ternyata hasil praktek tadi disuruh untuk dibawa pulang.

Bu Sri Sulis, beliau adalah ibu rumah tangga yang berjualan camilan dan minuman boba dengan bahan yang premium. Pada saat itu kami sedang mencari produk yang dapat disertifikasi halal dan sedikit keujanan. Maka dari itu kami berteduh di toko Bu Sri Sulis tersebut untuk membeli jualannya dan juga mengobrol. Ternyata Ibu Sri Sulis ini dahulunya adalah pekerja kantoran dan juga produksi madu. Hal tersebut hampir sama ketika kami bertemu dengan Bapak Totok. Bapak Totok ini memiliki warung kopi, dulunya juga seorang produsen madu. Mereka sama-sama memiliki kendala dalam memproduksi madu karena lebahnya mudah sekali pergi berpindah tempat. Maka dari itu mereka hanya memanen dalam jumlah yang sedikit.

Bu Srikin, beliau adalah kakak dari ayah posko kami, Bapak Kabul. Beliau membuat rempeyek super renyah dan berasa yang disukai oleh teman-teman yang lain. Rumah beliau tepat di depan posko kami. Sehingga kami sering berkunjung untuk membantu bu Srikin ataupun hanya untuk mengobrol saja. Selain itu, beliau sering sekali membantu kami dalam memasak, memberikan bahan masakan ataupun buah. Terlebih lagi bapak ibu posko kami, Pak Kabul dan Bu Hanik. Beliau orang tua yang sangat baik. Beliau berdua benar-benar membimbing dan menjaga kami selama di posko. Saking baiknya saya tidak bisa berkomentar apapun. Pada intinya disana saya tidak kehilangan hangatnya keluarga.

Bu Suti, beliau bekerja sebagai peternak sapi bersama suaminya. Untuk menambah perekonomian, Bu Suti ini menjual berbagai macam keripik dengan sistem pesanan. Produknya antara lain keripik singkong, keripik pisang, keripik mbothe dan balungan kuwuk. Beliau memiliki anak yang berkebutuhan khusus, tapi beliau tetap semangat untuk kehidupan keluarganya, sehingga anak pertama beliau berhasil berkuliah di Surabaya. Beliau ibu yang sangat hebat dan sangat baik hati. Karena beliau sering sekali memberikan keripik secara gratis kepada kami. Selama kami berkunjung ke rumahnya, beliau selalu berusaha agar kami nyaman berada disana. Karena kedekatan kami dan Bu Suti sangat baik. Pada saat perpisahan pun diwarnai oleh tangisan. Sangat terharu sekali, berat untuk meninggalkan

Begitulah cerita saya beserta tim divisi ekonomi saya dalam menjalankan tugas kami bersama pelaku usaha. Beliau semua adalah pengusaha yang hebat, pengusaha yang baik hati, pengusaha yang tidak pantang menyerah. Saya sangat tersentuh dengan beliau semua yang sudah menyambut kami dengan baik bahkan seperti anak sendiri. Kenangan 30 hari bersama beliau tidak akan pernah hilang dalam ingatan saya. KKN TUNTAS!



Asmaraloka di Bumi Nglurup

Ummu Latifah Al Khaniif³⁹

Rasanya baru kemarin saya menjadi mahasiswa semester 5 dan kini sudah otw menjadi mahasiswa semester 6. Segala lika-liku dan pahit kehidupan perkuliahan di semester 5 yang agak ngeri itu akhirnya bisa saya lalui dengan sehat dan selamat. Kini, kisah baru yang tampaknya sedikit lebih mengerikan lagi sudah menanti saya di semester tua.

Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih familiar dikenal dengan sebutan KKN adalah salah satu tugas kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi. KKN bukan cuma sekedar kuliah kerja nyata aja loh gaiss, tapi KKN ini juga merupakan bentuk konsolidasi dari pendidikan dan pengabdian masyarakat. Kuliah tanpa KKN rasanya belum lengkap, ibarat makan tanpa kudapan, atau kota tanpa kafe tempat nongkrong berbagai cerita.

Dalam kisah per-KKNan pasti di dalamnya ada sesuatu yang selalu mendominasi, biasanya sih di urutan pertama yang selalu mendominasi itu adalah romantika. Bukan hanya romantika cinta dengan segala tetek bengeknya, melainkan juga romantika persahabatan dan perasaan senasib di desa orang. Maka jutaan cerita muncul dari kegiatan KKN, terutama

³⁹ Mahasiswi asal Probolinggo prodi Hukum Keluarga Islam

cerita tentang hubungan antar manusia, cinta dan kasih sayang, persaingan dan kerjasama, serius dan bercanda. Cerita-cerita seperti itulah yang nantinya bakal diingat ketika si mahasiswa kelak sudah lulus kuliah.

Tepat pada hari kamis tanggal 19 Januari 2023, adalah hari dimana kisah KKN kita di mulai. Ada 32 orang perempuan dan 10 orang laki-laki yang merupakan teman sekelompok kami. Dimulai pada pagi hari yang sangat cerah berawan, kami bergegas mempersiapkan diri untuk berangkat ke posko KKN kami, tempat dimana disitulah yang akan menjadi rumah sementara kami selama 30 hari kedepan. Yang berlokasi di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Pada pukul 09.00 WIB kami berkumpul di rumah Syafrida yang alamatnya tidak jauh dari kampus, dari titik kumpul itulah kami serentak berangkat ke rumah Pak Kabul dan Bu Hanik. Beliau adalah bapak dan ibu posko kami. Dirumah beliauah selama 30 hari kedepan kami belajar hidup bermasyarakat dengan warga desa Nglurup.

Awal kisah KKN ku di mulai.. Dulu sempet mikir sih, kira-kira kalo KKN satu kelompok sama mas iqii gimana ya, hehee. Mau tau gak, mas iqii itu siapa?? Nama lengkapnya Moch. Rizqi Hadi Sulthoni, si manusia paling nganyelke, suka usil, kalo ketawa keras bangedd, paling gak bisa diem, dia bisa diem kalo pas lagi sakit gigi aja wkwk. Sebenarnya ga ada niatan sih mau daftar KKN di tempat yang sama. Tapi gara-gara sistem smartcampus lagi eror, jadinya kedaftar di tempat yang sama deh.

Kesan di hari pertama KKN bareng dia masih B aja sih, tapi lama-lama seru juga loh. Soalnya setiap pagi udah ngeliat muka bantalnya, bisa denger betapa ramainya kalo dia ngorok pas lagi tidur, bisa masak bareng, sarapan bareng, dan kemana-mana selalu pergi berdua wkwk. Dari jalan-jalan, nyari makan, belanja ke pasar dia selalu mau jadi tukang ojek yang gercep. Dan setelah kita lalui hari-hari bersama aku-pun bisa belajar dari dia tentang arti hidup sederhana yang membahagiakan. Dari pola makan dia yang gak harus dengan lauk enak, mudah membaaur dengan masyarakat, dan dengan gaya hidup dia yang apa adanya menambah nilai plus dariku untuknya. Karena bagiku cinta itu tidak selalu menuntut kesempurnaan, cinta itu ketika kita dapat menutupi kekurangan seseorang dalam kebersamaan.

Saya ingat dawuh dari ibu, beliau bilang **awak dewe dadi wong wedok kudu belajar sabar, belajar cetho, belajar ngerten, belajar tlaten. Bakale ora mung nyekel pulpen karo macak ayu. Sesok bakale ngopeni anak, ngopeni bojo, ngopeni omah lan ngopeni sembarang kalir. Omah elek o yen resik penak disawang, digae ibadah yo penak. “Wong pinter pirang-pirang, ning wong sing ngerteni lan tlaten iku jarang”**. Dari situlah saya mencoba menerapkan dawuh beliau pada saat KKN. Ditambah lagi moment yang mengajarkanku arti kesederhanaan yaitu ketika aku dan mas iqii makan sepiring nasi jagung untuk berdua dengan hanya berlauk ikan asin dan kerupuk. Sepele sih, tapi aku bahagia. Karena menurutku kebahagiaan tercipta bukan hanya dari harta dan tahta, tapi

sesederhana kebersamaan kita mampu membuatku menjadi makhluk yang bahagia.

Ada begitu banyak kisah yang kita lalui di posko yang sangat berkesan dan akan sulit dilupakan dalam kehidupan selama KKN di bumi Nglurup. Waktu satu bulan bukan waktu yang singkat, apalagi hidup dalam satu tempat yang sama, saling melengkapi satu sama lain, canda, tawa, tangis, dan bahagia yang kita lalui bersama. Menjalani kehidupan di satu posko selama satu bulan membuat peluang benih-benih rasa sayang itu bertambah dan menjadikan rasa kenyamanan itu hadir satu sama lain.

Bumi Nglurup menjadi saksi bisu atas keindahan yang tercipta oleh alamnya dan juga cinta kasih sayangnya. Dan dari sini aku juga sedikit bersyukur sih, soalnya gak bakal ada cerita warna-warni cinlok diantara kita. Karena biasanya yang menjadi momok mengerikan di waktu KKN yaitu ajang cinta lokasi bagi para kaum jomblo dan Ldr. Karena sedikit perhatian saja sangat berarti bagi mereka yang haus kasih sayang. Bukan hanya bagi mereka yang single, bagi mereka yang Ldr-pun sangat mungkin untuk terjangkit virus-virus cinta saat KKN. Sekalipun pasangan-pasangan itu telah menyiapkan seribu strategi untuk menjaga hati. Namun, jika virus cinlok sudah menyerang diri anda, tetap saja “yang special dikalahkan dengan yang selalu ada”. Karena kesetiaan bermula dari kebersamaan, berkembang karena pengertian, dan bertahan karena rasa saling percaya.



Panorama Desa Nglurup

Yastania Artanti⁴⁰

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral merupakan kegiatan intrakurikuler yang menggabungkan realisasi Tridharma perguruan tinggi dengan memberikan pembelajaran pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat dengan tujuan untuk menanamkan nilai kepribadian berfokus pada kemandirian, kepemimpinan, mengasah kreatifitas, dan tanggung jawab pada masyarakat sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan maupun meneruskan pembangun dalam masyarakat.

Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan berbagai macam yakni seperti KKN Membangun Desa Berkelanjutan dengan waktu pelaksanaan selama 6 bulan, lalu terdapat juga KKN Komunitas yang dilakukan selama 45 hari, dilanjutkan dengan KKN Inklusi dilakukan khusus kepada wanita hamil, disabilitas atau sakit berkelanjutan, dan terdapat KKN Reguler Multisektoral yang merupakan Kuliah Kerja Nyata dikhususkan bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah dengan waktu pelaksanaan selama 30 hari.

⁴⁰ Mahasiswi asal Kediri prodi Manajemen Keuangan Syariah

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral dilaksanakan dengan 2 gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2023 dan gelombang kedua dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral gelombang pertama dilaksanakan pada area Blitar dan Tulungagung dan gelombang kedua pada area Trenggalek.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral gelombang pertama kali ini untuk waktu pemberangkatan dilaksanakan pada 19 Januari 2023 dan waktu awal melaksanakan program kerja pada 20 Januari 2023 dan penutupan dilaksanakan pada 18-19 Februari 2023. Pada Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan diadakannya pembagian berbagai divisi dengan program kerja masing-masing yaitu terdiri dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral kali ini saya terpilih melaksanakannya di Desa Nglurup yang terletak di Kecamatan Sendang, Tulungagung, Jawa Timur. Desa Nglurup terletak di ketinggian 700-1000 km yang merupakan letak dari lereng kaki Gunung Wilis dengan luas lahan area 688.402 km². Desa Nglurup dibatasi oleh empat desa yaitu sebelah utara terdapat Desa Sendang, sebelah selatan Desa Kedoyo, sebelah barat Desa Geger, dan sebelah timur dibatasi oleh Desa Krosok.

Desa Nglurup juga terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Nglurup, Dusun Babat, Dusun Kalirejo, Dusun Pokolimo, dan Dusun Jambuwok. Mayoritas luas area lahan tanah pada Desa Nglurup merupakan hamparan sawah disertai dengan tanaman rumput gajah menambah suasana alami khas pedesaan yang asri.

Desa Nglurup dikenal sebagai desa budaya dimana pernah diadakan perhelatan *Festival Dumadingning Thani Marurup* dimana pada perhelatan tersebut mengangkat kisah mengenai sejarah Desa Nglurup dari sebuah Prasasti Sapu Angin. Pada festival tersebut diadakan rangkaian acara sebagai berikut yaitu kirab budaya, ritual dumadining, pagelaran seni dan bazar kriya, serta kemah budaya. Kesenian yang banyak diminati dan cukup dikenal di Desa Nglurup yaitu Reog Kendang dan Jaranan yang merupakan kesenian khas Tulungagung.

Desa Nglurup merupakan desa yang memiliki berbagai destinasi wisata yang memiliki pesona alam memukau. Destinasi wisata tersebut diawali dengan wisata Embung Pandan Wangi dengan pemandangan alam yang asri khas pegunungan. Wisata Embung Pandan Wangi terletak di lereng Gunung Wilis. Embung merupakan tempat semacam penampungan air. Pada wisata Embung Pandan Wangi terdapat aliran air yang dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk semacam air terjun mini yang airnya jernih dan segar. Pada lokasi wisata ini terdapat banyak spot yang cocok

untuk di jadikan tempat bersantai dan bergurau dengan menikmati indahnya pesona alam sekitar.

Destinasi wisata berikutnya yang cukup populer yaitu wisata Kedung Minten. Pada kawasan wisata Kedung Minten yang merupakan wisata alam asri dengan perpaduan udara segar disertai gemericik suara air mengalir berasal dari sungai yang memiliki air yang jernih berpadu dengan bebatuan alam. Pada daerah aliran sungai yang dipenuhi dengan bebatuan alam yang cukup aman apabila dijadikan tempat bermain bagi anak-anak karena relatif dangkal dan arusnya tidak deras. Pada wisata ini juga dilengkapi pengaman seperti pelampung bagi pengunjung yang ingin berenang pada area sungai. Wisata Kedung Minten juga dilengkapi tempat untuk membeli berbagai makanan dan minuman yang cocok untuk menjadi pelengkap menikmati keindahan alam dan eksotisme bebatuan sungai.

Bumi Perkemahan Jurang Senggani merupakan destinasi wisata selanjutnya. Pada area wisata ini cocok untuk jadikan tempat camping bersama keluarga dan teman-teman. Adapun biasanya sekolah-sekolah menggunakannya untuk melaksanakan kegiatan outbond. Luas area pada Bumi Perkemahan ini sekitar 30 hektar yang dikelilingi oleh hutan pinus. Bumi Perkemahan Jurang Senggani merupakan lahan area perhutanan yang masuk dalam kategori kawasan hutan lindung. Meskipun terkenal sebagai area bumi perkemahan pada kawasan ini juga terdapat air terjun dengan ketinggian berkisar 80 meter yang memiliki air begitu jernih dan udara

yang sejuk. Air terjun terletak lumayan jauh dari area bumi perkemahan maka dari itu bumi perkemahan sangat layak dan cocok untuk dijadikan tempat dalam melaksanakan kegiatan outdoor. Wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani terdapat berbagai spot foto yang menawan yang dikelilingi oleh hutan pinus dan memiliki bentang alam yang asri dan memesona.

Destinasi wisata yang baru diresmikan di kawasan desa nglurup yaitu wisata D'Capin. Dinamakan D'Capin diambil dari kata Desa Cafe Pinus dimana pada wisata D'Capin banyak dikelilingi pohon pinus yang menjulang tinggi dan cantik. Destinasi wisata ini baru diresmikan pembukaannya pada tahun 2023 namun untuk pembangunannya sudah dilakukan sejak dua tahun lalu. Dikarenakan di area wisata D'Capin terdapat banyak pohon pinus dan berbagai macam tumbuhan yang elok maka dapat memanjakan mata dan menenangkan pikiran. Pada area wisata ini juga dilengkapi berbagai penjual makanan dan minuman, D'Capin juga memiliki parkir yang luas disertai gazebo-gazebo unik yang cocok dijadikan tempat berwisata.

Desa Nglurup memiliki suasana yang tenang, damai, memiliki udara yang bersih dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Ketenangan pada Desa Nglurup ini membuat masyarakat rukun dan bahu membahu saling tolong menolong jika terdapat orang yang membutuhkan pertolongan, masyarakat pada desa ini juga ramah tamah pada pendatang seperti mahasiswa KKN Reguler Multisektoral. Desa Nglurup memiliki kesan dan kisah tersendiri bagi saya serta menurut

saya berdasarkan berbagai wisata yang terdapat pada Desa Nglurup tersebut merupakan tempat yang menarik dan wajib dikunjungi karena memiliki keunikan masing-masing. Dari berbagai wisata tersebut destinasi wisata yang menarik, unik, dan jarang dijumpai di daerah desa lain serta berkesan juga menurut saya yaitu wisata yaitu Embung Pandan Wangi dimana pada destinasi wisata tersebut memiliki daya tarik alam yang asri, udara yang sejuk, terdapat gemericik aliran sungai dengan air yang jernih yang dapat memanjakan diri seluruh panorama pada Desa Nglurup sungguh menawan dan berkesan.



Dokumentasi Kegiatan KKN Mahasiswa UIN SATU di Desa Nglurup

Yesi pramu dianita⁴¹

Tak terasa sebulan sudah berlalu, saat saya dan 41 teman lain pertama kali tiba di desa Nglurup untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata. Nglurup adalah desa yang terletak di kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang digunakan untuk melaksanakan KKN Reguler Multisektoral 2023 UIN SATU Tulungagung.

Hari pertama dimulai dengan merapikan barang bawaan serta membagi tempat tidur, kemudian menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar posko. Tak terasa waktu berlalu, saat hari berganti kami mulai menyusun kegiatan yang akan kami lakukan selama sebulan mengabdikan di desa Nglurup ini.

Sebagai salah satu anggota divisi komunikasi, tentunya saya bertugas untuk menjalankan kegiatan dokumentasi yang berkaitan dengan seluruh kegiatan kelompok selama KKN berlangsung. Mulai dari membuat berbagai akun sosial media, mengatur postingan, mengedit foto/video, banner/brosur serta membuat desain kaos dan id card dan kegiatan dokumentasi dan komunikasi lainnya. Mungkin menurut

⁴¹ Mahasiswi asal Trenggalek prodi Manajemen Keuangan Syariah

sebagian orang itu adalah hal yang mudah, namun tetap saja pasti ada kendala yang dialami. Namun hal tersebut tidak menghambat kami untuk memberikan hasil yang baik. Setiap saya mengambil momen di suatu kegiatan, tentunya ada berbagai hal yang membekas dihati saya. Karena menurut saya dokumentasi adalah hal terpenting untuk membantu membangkitkan momen yang mungkin terlupakan.

Saat di desa Nglurup saya mendapat banyak pengalaman baru, saya sebenarnya sangat takut dengan jarum suntik, namun saat itu saya harus mengambil dokumentasi dari kegiatan divisi kesehatan yaitu vaksinasi, anehnya saat itu saya tidak merasa takut sama sekali. Saya merasakan antusiasme warga desa Nglurup untuk melakukan vaksinasi. Sekitar 100 orang lebih mengikuti acara tersebut, tentunya momen itu cukup memberikan kesan bahwa warga Nglurup sangat peduli kepada kesehatannya.

Selain melakukan dokumentasi saya juga sempat memberikan sosialisasi cara menggunakan microsoft word bersama divisi pendidikan yang dilakukan di SDN 1 Nglurup yang diikuti oleh kelas 5 dan 6. Antusiasme adik adik SDN 1 Nglurup dalam mempelajari microsoft word juga memberikan kesan tersendiri. Mereka juga bisa menjawab quiz yang saya dan teman teman KKN berikan dengan mudah, meskipun mereka masih asing sekali dengan aplikasi microsoft word. Kami juga sempat melakukan dokumentasi pembuatan kopi arabika di desa Nglurup, membuat kopi merupakan hal yang cukup seru, karena kita harus benar benar memastikan mesin

yang akan kita gunakan untuk menyangrai kopi sudah pada suhu yang benar, karena kalau tidak kopi bisa terlalu matang atau bahkan gosong. Cara memisahkan kopi yang sudah disangrai dengan kulitnya pun cukup unik dan tradisional dalam bahasa jawa biasanya disebut “napeni” yaitu proses memisahkan kopi dengan kotoran/ kulitnya menggunakan “tampah” yaitu sejenis alat yang terbuat dari bambu yang dianyam, bentuknya seperti nampan bulat. Selain kopi, kami juga melakukan dokumentasi pembuatan minuman herbal yang terbuat dari rempah rempah pilihan. Proses produksinya pun terbilang masih tradisional karena bahan yang sudah dihaluskan harus diperas manual oleh kain dan tangan. Kejadian lucu yang terjadi saat itu adalah tangan kami menjadi kuning karena memeras kunyit dalam jumlah banyak, bekas kunyit tersebut juga sulit dihilangkan dan awet bertahan di tangan berhari hari.

Karena banyak sekali peternak sapi di desa Nglurup kami terkadang berkunjung ke beberapa peternak sapi untuk membantu pemerah susu sapi saat pagi/ sore hari, kegiatan dokumentasi di kandang sapi juga sangat seru, kita bisa melihat secara langsung proses pemerahan susu sapi sampai siap diantar ke pemasok. Terkadang kita juga mendapat oleh oleh berupa susu sapi hasil perahan.

Selain banyak peternakan di desa Nglurup juga banyak sekali tempat wisata yang menyuguhkan view yang bagus. Tentunya tak ingin melewatkan momen, saya banyak sekali mengambil foto/ video di tempat wisata seperti D'capin,

jurang senggani, kedung minten dan embung pandan wangi. Keasrian pepohonan dan kebersihan tempat wisata juga menjadikan daya tarik bagi pengunjung untuk menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga disana. Kami juga sempat membuat spot foto di kedung minten supaya semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Setiap hari kami memiliki kegiatan yang didokumentasikan, kami juga melakukan dokumentasi saat divisi kesehatan melakukan penyuluhan kepada anak TK cara sikat gigi dan cuci tangan yang baik dan benar. Teman teman KKN melakukan praktek dengan cara yang mudah dipahami oleh anak anak usia dini sehingga mereka mudah mempraktekkannya. Antusias anak anak juga seolah memberi semangat di pertengahan KKN ini.

Setiap hari minggu kami melakukan kerja bakti di lingkungan sekitar, kami melakukan gotong royong bersama warga desa untuk membersihkan lingkungan dan mempererat silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan penduduk sekitar. Keakraban ini tentunya harus didokumentasikan karena pasti banyak kejadian menarik serta unik yang harus dikenang. Keramahan di desa Nglurup juga membuat saya dan teman KKN betah untuk memberikan pengabdian dengan sepenuh hati.

Mendekati penutupan KKN kami juga mempersiapkan acara penutupan yang cukup besar, momen tersebut juga tidak boleh terlewatkan, kegiatan tersebut pasti akan membekas bagi saya dan teman teman KKN di desa Nglurup. Dimana suka dan

duka yang telah dilalui bersama selama satu bulan akan selesai dan kami akan kembali ke rutinitas masing masing.

Dokumentasi di posyandu babat juga sangat berkesan karena itu pertama kali saya ikut membantu menimbang berat dan mengukur berat badan anak kecil yang datang di posyandu. Meskipun banyak anak yang menangis. Ibu ibu juga sangat antusias untuk mengantar anaknya ke posyandu. Tentunya momen ibu dan anak bisa membuat hati tersentuh.

Saya sangat berharap kegiatan yang kami lakukan bisa bermanfaat untuk warga desa Nglurup, meskipun tidak banyak kami berharap desa Nglurup akan semakin maju kedepannya. Momen yang diabadikan dalam foto/ video tentunya akan selalu diingat dan membekas dihati teman KKN serta warga desa Nglurup.

Keseruan Mengenal Keberagaman Budaya Baru di Desa Nglurup 2



Yuyun Hidayatul R.⁴²

Perkuliahhan merupakan media di mana kita belajar banyak hal tentang hidup yang nyata. Dalam perguruan tinggi terdapat yang namanya KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan sebuah kewajiban mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat. Kuliah bukan hanya tentang menuntut ilmu di dalam kelas, tapi lebih kepada bagaimana cara kita menyiapkan diri dengan masyarakat nantinya. KKN sendiri merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ke-3 yakni pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat. KKN ialah momentum yang bisa dikatakan seru dan haru.

Desa Nglurup, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Nglurup merupakan sebuah desa yang kaya akan keberagaman, mulai dari keberagaman sumber daya alam, potensi desa dan masyarakat yang ada di dalamnya. Desa Nglurup memiliki 3 pesona wisata unggulan yaitu Bumi Perkemahan Jurang Senggani, Kedung Minten dan Embung Pandan Wangi. Terdapat 3.774 ribu jiwa penduduk Desa Nglurup dengan rincian laki-laki sejumlah 1.843 jiwa,

⁴² Mahasiswi asal Trenggalek prodi Ekonomi Syariah

sedangkan perempuan sejumlah 1.931 jiwa. Mayoritas penduduk desa ini bekerjasebagai petani dan peternak sapi perah. Awal tahun 2023 adalah awal di mana saya memutuskan untuk mengikuti pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang diadakan mulai tanggal 19 Januari - 21 Februari oleh pihak LP2M kampus UIN SATU Tulungagung. Setelah perjalanan panjang, akhirnya saya bisa mengikuti KKN di gelombang 1. Terdapat 42 mahasiswa dalam satu kelompok, dengan jumlah perempuan sebanyak 32 dan 10 orang laki-laki. Desa Nglurup, yaaa itulah tempat di mana saya menjalani pengabdian selama 1 bulan.

Tepat di tanggal 19 Januari 2023, kami berangkat menuju lokasi tempat KKN. Di sepanjang jalan, kami disuguhi oleh pemandangan nan indah dan hijau. Posko yang saya tempati tepat berada di Dusun Nglurup, pemilik rumahnya bernama Bapak Qabul dan Ibu Hanik. Ketika rombongan kelompokku tiba, beliau menyambut dengan baik dan ramah. Syukur alhamdulillah, tempat posko yang saya tempati sangat nyaman. Mulai dari kamar mandi yang bersih, peralatan dapur yang lengkap dan fasilitas wifi. Untuk posko antara laki-laki dan perempuan tidak dijadikan satu rumah, akan tetapi saling berdekatan. Tepat di halaman depan posko juga terdapat mushola, jadi setiap kali sholat saya bisa berjamaah.

Hari pertama menginjakkan kaki di daerah baru bukan hal yang mudah, saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru di sekitar. Mulai dari pertemanan yang berasal dari latar belakang berbeda, bahkan kebudayaan

warga sekitar Desa Nglurup ini. 42 orang itu tidak sedikit, dari mereka semua memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, apalagi sebelumnya saya tidak kenal semua dan tidak ada teman sekelas yang satu kelompok denganku. Dari situ saya mulai mengamati bahwa perbedaan itulah yang membuat keseruan dalam satu kelompok ini. Perbedaan bukanlah suatu halangan untuk kita bekerjasama. Senang sekali bisa berkenalan dengan teman-teman baru, "*teman baru menandakan cerita baru*" saya suka kata-kata itu. Jika tidak bertemu dengan mereka, ceritaku hanyalah itu-itu saja. Apalagi mereka berasal dari fakultas dan prodi yang berbeda-beda.

Malam pertama menempati tempat KKN diadakan tahlilan, hal ini bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan KKN selama satu bulan kedepan. Setelah tahlilan dilanjut persiapan proker kedepannya. Kebetulan dalam satu kelompok terdiri dari PH dan 5 divisi yakni Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya & Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi. Di minggu pertama, tidak banyak hal yang saya lakukan di posko, karena belum adanya proker yang berjalan. Pembukaan mulai dilakukan seminggu setelah pemberangkatan, jadi maklum jika belum ada proker yang berjalan. Hanya saja dari berbagai divisi mulai melakukan koordinasi terkait proker yang akan dijalankan.

Pembukaan dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Nglurup dan diikuti oleh peserta KKN kelompok 1 dan 2 dan beberapa tamu undangan. Pembukaan

dilakukan oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Suji dengan simbolis berupa pemakaian blangkon kepada Kordes kami. Di minggu kedua setelah acara pembukaan, maka semua proker dari masing-masing divisi mulai dijalankan. Kebetulan saya bertugas dalam proses publikasi dari divisi pendidikan sehingga saya ikut terjun ke sekolah baik itu TK maupun SD. Kelucuan dari anak-anak kecil membuat saya merasa terhibur dan rasa lelah pun berganti gembira. Senang bisa membantu divisi pendidikan mengajar anak TK Dharma Wanita Nglurup. Sempat juga saya berbincang dengan salah satu orang tua yang saat itu sedang menemani putrinya sekolah. Di situ kami berbicara mengenai kegiatan keseharian beliau di desa ini. Hampir sama seperti di daerah desaku, hanya saja mayoritas penduduk desa sini peternak sapi perah.

Di malam minggu pertama saya menemukan hal baru lagi, kebetulan malam itu ada yasinan rutin bersama ibu-ibu jamaah mushola "**Qobul Hidayah**". Setelah sholat isya' para ibu-ibu antusias sekali dalam melakukan yasinan. Rasa haru terbuka dari awal mula pembukaan sampai akhir dengan mendengar semangat mereka dalam beribadah. Jika saya dan teman-teman melakukan tugas anjangsana, kami mendatangi beberapa rumah warga di dekat posko. Kebetulan waktu itu saya mendatangi salah satu rumah dengan pemilik Ibu Asroka, beliau seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani sekaligus pemilik sapi perah. Di sana kami melihat bagaimana proses "ngepuh" susu sapi sampai selesai. Bahkan saya berkesempatan untuk minum susu asli langsung

dari sapi tersebut. Banyak cerita yang kami lakukan bersama beliau, keramahan orang di desa memang luar biasa.

Tidak cukup sampai di sini keseruan dalam mengenal budaya Desa Nglurup, meskipun termasuk daerah desa, namun sebagian penduduknya lumayan berpenghasilan semua. Mungkin faktor dari masyarakat yang mayoritas memiliki sapi perah, jadi mereka bisa menghasilkan uang tiap kali setor susu. Masyarakat Desa Nglurup juga sudah mulai banyak yang memiliki produk UMKM yang bisa membantu menambah penghasilan. Kebudayaan desa ini masih terbilang cukup kental. Bisa dilihat dari tim karawitan yang juga masih aktif berjalan.

Desa Nglurup juga memiliki wisata favorit yang memiliki panorama luar biasa. **Jurang Senggani** sering disebut bumi perkemahan yang selalu dijadikan obyek wisata sekaligus acara kepramukaan dan kegiatan lainnya. **Embung Pandan Wangi**, juga tidak kalah dengan wisata lainnya, di sana akan disuguhi dengan keindahan air yang berwarna hijau sangat cocok sekali untuk spot foto. Ada Lagi wisata **Kedung Minten**, yang airnya begitu jernih mengalir di sepanjang sungai. Wisata baru yang kurang lebih baru ada sekitar 2 tahun yaitu wisata **D'Capin (Desa Caffe Pinus)**, di sini orang yang berkunjung akan diberi keindahan alam dan beberapa bangunan yang bersih dan rapi serta kesejukan yang tak kalah dari wisata lainnya.

Banyak sekali pengalaman, ilmu yang saya dapatkan dari KKN ini. Sebenarnya tidak cukup dengan kata-kata di atas saja.

Masih banyak cerita yang tidak bisa saya ceritakan satu persatu. Sedikit cerita saja bahwa saya selalu bersyukur dalam setiap kesulitan dalam perjalanan saya. Mengenal budaya baru adalah hal yang paling menantang bagiku, mulai dari kultur budaya pertemanan dan lingkungan sekitar serta budaya warga yang masih asing bagiku. Namun dari perbedaan budaya tersebut saya mulai memahami situasi dan belajar banyak pengalaman. Semoga sebuah cerita singkat ini mampu mengenang segala kegiatan dan pengalaman saya bersama teman-teman selama masa KKN di Desa Nglurup, Sendang, Tulungagung.